DR. MUH. MU'INUDINILLAH BASRI, LC., M.A
24 Jam
Dzikir & Do'a
Rasulullah ﷺ
(Berdasarkan Al-Qur'an & Al-Hadits)
Makna Dzikrullah
Kedudukan dan Keutamaan Dzikir
Adab dan Kiat Terkabulnya Do'a
Dzikir dan Do'a Sepanjang Masa
Sholat dan Macam-macamnya
Hubungan Sholat Dengan Dzikir dan Do'a
Biladi
Cakrawala Cinta Ilmu

24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah saw.

Penulis:
DR. H. Muh. Mu'inudinillah Basri, Lc., M.A

Editor:
Nurul M.F.

Layout:
Ahmad Habibie

Desain Sampul:
Suhana

Cetakan Pertama,
Rabiul Awal 1435H/Januari 2014
10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Penerbit:
Biladi
Jl. Kutilang VI/22A Cinderejo Kidul Rt.06/7 Gilingan Banjarsari Surakarta
Telp.: 0271-7577519
Fax.: 0271-719129

Perpustakaan Nasional RI:
Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

DR. H. Muh. Mu'inudinillah Basri, Lc., M.A

24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. / DR. H. Muh. Mu'inudinillah Basri, Lc., M.A, editor, Nurul M.F. — Solo, 2014

ISBN: 978-602-14037-1-1

I. DR. H. Muh. Mu'inudinillah Basri, Lc., M.A

II. Nurul M.F.

Komposisi isi

BAB II DOA —69

BAB III TILAWATUL QUR'AN —85

BAB IV DZIKIR DAN DOA SEPANJANG MASA —111

24 Jam
Dzikir & Do'a Rasulullah

Prolog

Segala puji bagi Allah Rabb sekalian alam, Maha Pencipta, Maha Berkuasa, Maha Penyayang, dan Maha Pengasih. Dia telah memperkenalkan kepada makhluk-Nya akan Dzat, nama-nama dan Sifat-sifat-Nya yang mulia, agar mereka mampu mengenal Allah, sehingga mereka dapat mengingat, memuji, menyanjung, dan berdoa kepada-Nya dengan cara yang Dia sukai, kemudian mengabulkan doa mereka serta mencurahkan segala kenikmatan dan rahmat-Nya.

Kita bersaksi bahwa tidak ada Ilaah yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah swt, dan bersaksi bahwa *sayyiduna* Muhammad

saw adalah hamba Allah dan utusan-Nya, sebagai rahmat Allah yang dihadiahkan kepada seluruh manusia.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, para sahabat beliau, keluarga beliau dan seluruh orang yang komitment dengan ajaran beliau sampai hari kiamat. *Wa ba'du.*

Sungguh Allah telah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya, dengan mempersembahkan klimaknya ketundukan dan merendahkan diri disertai kesempurnaan cinta, harapan, dan rasa takut kepadaNya, dimulai dengan mengenal-Nya dan memperbanyak dzikir kepada-Nya yang membuahkan pelaksanaan segala perintahNya, meninggalkan segala yang dilarang olehNya dan konsisten dengan segala aturanNya.

Dzikir membuahkan kekekalan, kebahagiaan bersama Pencipta, maka sudah wajar kalau dzikrullah merupakan aktivitas yang paling agung. Allah berkata :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

[٢٩:٤٥]

«Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Al-Qur›an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-

ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan» (QS. al-Ankabut: 45).

Para mufassirin dalam menafsirkan ayat "...*dan sungguh dzikrullah paling besar"* memberikan penjelasan dua penafsiran yang indah. Pertama: "Dan sungguh mengingat Allah paling besar dibandingkan dengan shalat dan kewajiban yang lainnya." Penafsiran yang kedua: "sungguh, Allah mengingat Anda ketika Anda mengingat-Nya jauh lebih besar daripada Anda mengingat-Nya." Hal ini sesuai dengan hadits Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ.

«Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku bersamanya ketika mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam satu kumpulan, Aku mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik dari pada mereka.» [1]

Ibadah yang paling baik adalah dzikr Allah dan ibadah yang

1 HR. Bukhari No. 6856, Muslim No. 4832

paling baik adalah yang paling banyak dzikr Allah di dalamnya. Nabi bersabda ketika ditanya dalam masalah ini:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ، فَقَالَ: أَىُّ الْجِهَادِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، ذِكْرًا، قَالَ: فَأَىُّ الصالحين أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، ذِكْرًا، ثُمَّ ذَكَرَ لَنَا الصَّلاَةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَجَّ وَالصَّدَقَةَ كُلُّ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، ذِكْرًا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، رحمه الله، لِعُمَرَ رَضِىَ اللَّه عَنْه: يَا أَبَا حَفْصٍ، ذَهَبَ الذَّاكِرُونَ بِكُلِّ خَيْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: أَجَلْ.

Dari Sahl bin Mu›adz dari bapaknya, dari Rasulullah, ada sesorang bertanya kepada beliau. Ia berkata, *"Jihad mana yang paling besar pahalanya?" Rasulullah bersabda, "Yang paling banyak dzikrullahnya." Dia berkata, "Orang-orang salih mana yang paling banyak pahalanya?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak dzikirnya kepada Allah." Kemudian menyebutkan juga tentang shalat, zakat, haji, shadaqah. Semua itu Rasulullah bersabda, "Yang paling banyak dzikirnya kepada Allah." Abu Bakar berkata kepada Umar, "Wahai Abu Hafs orang-orang*

yang berdzikir membawa segala kebaikan." Rasulullah bersabda, 'Pasti!'" [2]

Dzikrullah penjaga muslim dari segala kejahatan, pembimbing dalam meniti segala kebaikan, dzikrullah dipraktekkan Nabi di segala waktu, dianjurkan beliau untuk dilaksanakan, maka sudah sewajarnya mengingat Allah menjadi perhatian yang pertama dan utama, dengan mengikuti Rasulullah dalam adab adabnya, lafal lafalnya, sehingga menjadi orang terbaik dalam menghidupkan sunah Nabi saw.

Dzikrullah adalah kunci ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan, sebab dengan dzikrullah hati manusia hanya terikat dengan Allah dan tidak tergantung dengan selainNya, dengan Dzikrullah seorang menemukan sumber kekuatan, menemukan segala hikmah ketika menghadapi segala cobaan dan rintangan, mengembalikan segala kebaikan kepada Allah, meyakini segala amal dan usaha tidak ada yang sia sia, terbebas dari segala rasa sombong ketika berada dan jaya, sebagaimana terbebas dari rasa rendah diri ketika dalam kondisi papa.

Kalau seorang ingin membahagiakan matanya tidak bisa dengan sambal yang pedas, melainkan dengan pandangan yang indah, kalau membahagiakan lidahnya bukan dengan suara yang merdu, melainkan dengan rasa lezat, atau mengucapkan kalimat yang sejuk, demikian pula kebahagiaan hati bukan dengan harta, atau jabatan, atau makanan melainkan bertemunya dengan Allah

2 Hadits disebutkan oleh al-Hafidh 'Ali bin Abi Bakr al-Haitsami dalam kitab *Ghayatul Maqashid fi Zawaid al-Musnad*

swt Penciptanya, dengan mengenalNya, mengingatNya, taat kepadaNya, tawakkal dan berserah diri kepadaNya.

Buku kecil yang berada di tangan saudara-saudariku, muslim-muslimah adalah buku pembimbing dzikir dan doa yang disusun dengan memerhatikan hadits-hadits *maqbullah* yang diterima oleh para ulama, ketika ada hadits dhaif, diterangkan kedhaifannya dan penguatnya dari ayat dan hadits lainnya.

Para ulama telah berselisih dalam mengamalkan hadits yang dhaif, tetapi banyak di antara para ulama secara implisit menggunakan hadits yang dhaif dan bersandar kepadanya dalam *fadhailul a'mal* untuk kehati-hatian dalam mengamalkan kebaikan, dengan bukti apa yang disebutkan dari hadits-hadits dhaif sebagai dalil suatu amalan fadhail. Hal ini sesuai dengan apa yang kita dapatkan dalam kitab *"'Amalul Yauma wa Lailah"* karangan al-Hafidz Ibnu Sunni, *"Al-Adzkar"* oleh Imam Nawawi, *"Jala' ul Afham"* oleh al-Imam Ibnul Qayyim, hanya saja, mereka mensyaratkan pengamalan hadits dhaif tadi, dengan beberapa syarat. Pertama: dhaifnya tidak sampai derajat maudhu', kedua: sesuai atau tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syari'at, yang ketiga: tidak diyakini bahwa hal itu dari Nabi saw. melainkan sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan Islam.

Saya melihat bahwa doa mutlak jika tidak dikaitkan dengan waktu dan cara tertentu, isinya baik, dan tidak ada penyelewengan syar'i, tidak ada masalah digunakan berdasarkan kemutlakan perintah doa, atas dasar itu doa yang diucapkan orang shalih atau doa yang diriwayatkan dalam hadits dhaif asalkan bukan

maudhu' boleh digunakan, asal tidak disandarkan kepada Nabi saw.

Walaupun demikian, hadits-hadits yang ada dalam buku ini, kebanyakan adalah hadits-hadits yang shahih, atau hasan yang diterima, dan diamalkan para ulama, dan jika ada hadits yang dhaif penulis akan menerangkan kelemahannya.

Semoga Allah menjadikan buku ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca, semua yang andil dalam menerbitkan dan menyebarluaskannya di kalangan ummat Islam.

Bagi para pembaca budiman, terutama para asatidzah, masyayikh ulama, saya harapkan jika ada kesalahan dan kekurangan, mohon untuk memberikan hadiah saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini kelak di kemudian hari. Atas nasihat dan saran yang diberikan, saya mengucapkan *jazakumullah khairan katsira*. Tak lupa pula bagi yang mendapatkan manfa'at dan kebaikan dari buku ini, saya mengharapkan doa yang tulus untuk kebaikan hidup penulis, keluarganya dan orang tuanya.

Terahir kali, tak lupa saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta: istriku terkasih, anak-anakku tersayang, ayahku Muh. Basri (alm), ibunda Sa'adah, seluruh kru INDIVA Media Kreasi, Pustakan Al Hannan, Ukht Yeni Mulati, Mas Herman, Sudaraku Fillah *Akh* Riyanto dan *Ukhti* Elia, yang dengan bantuan mereka semua buku ini bisa hadir di hadapan para pembaca. Buat mereka ketulusan cinta dan doa saya, semoga Allah menjaga mereka, memberikan mereka

bimbingan dan rahmat-Nya yang tidak terhingga, *jazakumullahu khairan katsiira*.

Dzikrullah

1.1 MAKNA DZIKRULLAH

Dzikrullah terdiri dari dua kata *dzikr* dan *Allah*. Dzikr dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna. Pertama: kondisi jiwa yang memungkinkan seseorang untuk menjaga apa yang dimiliki dari pengetahuan, dzikr seperti *hifdz*, hanya saja hifdz atau hafalan merupakan penguasaan dan pengungkapan apa yang dihafal, sedangkan dzikr untuk menghadirkan, atau mengingat. Dzikr juga dimaksudkan hadirnya sesuatu di hati atau lisan, sehingga dzikr ada dua: dzikr hati dan lisan, dan setiap bagian itu ada dua jenis, yaitu dzikr dari lupa, dan dzikr untuk mengekalkan hafalan.

Dzikr dalam bahasa Al-Qur'an juga dimaksudkan kemuliaan seperti dalam firman Allah SWT:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ [٤٣:٤٤]

«Dan Sesungguhnya Al-Qur›an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungan jawab» (QS. Zukhruf: 44).

Dzikrullah adalah hadirnya Allah swt dalam hati atau fikiran atau penyebutan Allah dalam lisan, atau mengingat Allah ketika lupa, atau menyebutkan dan menghadirkan Allah dalam hati, pikiran dan lisan agar tidak lupa.

Dzikr dapat dimaksudkan dengan Al-Qu'ran atau kemuliaan, karena dzikrullah dan dzikrul Qur'an mengantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat.

1.2 HUKUM DZIKRULLAH

Dzikir kepada Allah dalam batas minimal adalah wajib, karena dzikir merupakan ruh dari ibadah, karena itu meninggalkan dzikir merupakan perbuatan orang-orang kafir. Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

[٥٩:١٩]

«Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik» (QS. al-Hasyr: 19).

Sedangkan minim/pelit dalam berdzikir merupakan sifat orang-orang munafikin.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا [٤:١٤٢]

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. [3] *apabila mereka berdiri untuk shalat; mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya* [4] *(dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali"* [5] (QS. an-Nisa': 142).

Adapun banyak berdzikir merupakan sunnah yang sangat ditekankan oleh Allah dan rasul-Nya. Dalam firman-Nya dikatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا [٣٣:٤١]

---

3 Maksudnya adalah Allah membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani sebagaimana melayani para mukmin. Dalam pada itu Allah telah menyediakan neraka buat mereka sebagai pembalasan tipuan mereka itu

4 Riya' ialah melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat

5 Maksudnya adalah mereka shalat hanyalah sekali-sekali saja, yaitu bila mereka berada di hadapan orang

«Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya" (QS. al-Ahzab: 41).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُمْدَانُ فَقَالَ سِيرُوا هَذَا جُمْدَانُ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ قَالُوا وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. berjalan di jalan Makkah, lantas melewati gunung, dinamai Jumadan, lalu beliau bersabda: *"Berjalanlah ke Jumadan. Mufarridun pasti menang mendahului.' Mereka berkata, 'Siapa mufarridun itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Laki-laki yang banyak berdzikir kepada Allah, dan wanita yang banyak berdzikir'"* [6]

Berdzikir secara minimal adalah wajib, baik ketika dalam makan, minum atau duduk di suatu majelis, karena majelis yang tidak ada dzikir di dalamnya hanyalah akan menjadi penyesalan di akhirat kelak. Nabi saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً

6 HR. Muslim No. 4834, Turmudzi No.3520

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: *"Tidaklah suatu kaum berdiri (selesai) dari suatu majelis, tidak berdzikrullah di dalamnya kecuali seperti berdiri dari bangkai keledai. Dan majelis itu bagi mereka menjadi penyesalan."* [7]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا قَعَدَ قَوْمٌ مَقْعَدًا لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَإِنْ دَخَلُوا الْجَنَّةَ لِلثَّوَابِ

Dari Abi Hurairah dari Nabi saw bersabda: *"Tidaklah suatu kaum duduk di suatu tempat duduk, tidak berdzikrullah dan tidak bershalawat kepada Nabi kecuali majelis itu jadi penyesalan mereka pada hari Kiamat walaupun mereka masuk surga untuk pahala."* [8]

Kata penyesalan dan celaan di atas menunjukkan wajibnya berdzikir dalam suatu majelis.

1.3 KEDUDUKAN DZIKIR DALAM ISLAM

Dzikir memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, merupakan ibadah yang terbaik. Dzikir juga menjadi tujuan ibadah bahkan tujuan diciptakannya langit dan bumi. Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ

7 HR. Abu Dawud No. 4214

8 HR. Ahmad No. 9586, Syekh Syu'aib al-Arnuth mengatakan sanadnya sahih sesuai dengat syarat Syaikhaini Bukhari Muslim

بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

«Allah yang menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi seperti itu. Perintah Allah turun diantaranya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu» (QS. at-Thalaq: 12).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi, setiap saat turun perintah Allah, agar supaya kita mengetahui dan mengingat keluasan ilmu dan kebesaran kekuasaan Allah SWT. Sehingga orang yang tidak berdzikir berarti tidak ada nilai ibadahnya dan tidak ada pula nilai hidupnya.

Allah ketika memerintahkan shalat, menerangkan fungsinya sebagai sarana dzikir yang mengikutkan badan, hati, dan pikiran, dan menjelaskan bahwa Dzikr adalah yang paling utama:

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

«Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada ilaah yang berhak disembah dengan haq selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat-Ku» (QS. Thaha: 14).

Karena kedudukan dzikir yang begitu tinggi, Allah mengajari agar setiap selesai mengerjakan shalat selalu ditutup dengan dzikir. Demikian pula selesai ibadah puasa, sebagaimana wahyunya: *"...hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah*

kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur" (lihat QS. al-Baqarah: 185).

Dalam perintah yang lain, tatkala selesai berhaji, Allah juga memerintahkan untuk tidak meninggalkan aktivitas berdzikir. Sebagaimana termaktub dalam ayat-Nya:

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu [9]*, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. di antara manusia ada orang yang berdoa: 'Ya Rabb kami, berilah kami (kebaikan) di dunia', dan tidaklah ada bagian baginya (yang menyenangkan) di akhirat"* (QS. al-Baqarah: 200).

Pada puncak kesuksesan da'wah, kemenangan jihad manusia masuk ke dalam Islam Allah memerintahkan NabiNya untuk berdzikir agar tidak jatuh ke dalam kesobongan dan lupa diri Allah berkata : " jika telah pertolongan Allah dan kemenangan. Dan engkau lihat manusia masuk Islam berduyun duyun. Maka bertasbihlah memuji Rabbmu dan mintaklah ampun sesungguhnya Dia maha member taubat. QS An-nasr 1-3.

---

9 Adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab Jahiliyah setelah menunaikan haji, lalu bermegah-megahan tentang kebesaran nenek moyangnya. Setelah ayat ini diturunkan maka memegah-megahkan nenek moyangnya itu diganti dengan dzikir kepada Allah.

1.4 KEUTAMAAN DZIKIR

Dzikir memiliki keutamaan yang sangat banyak, diantaranya:

Dzikir adalah amalan yang paling disukai Allah.

Dzikir lebih utama dari jihad memerangi musuh, sehingga jihad yang disertai dzikir menjadi amalan yang tak tertandingi.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ قَالُوا بَلَى قَالَ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى

Dari Abu Darda› Rasulullah bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu dengan yang paling baik dan paling suci dari amalan kalian di sisi Raja kalian dan paling tinggi pada derajat kalian, dan lebih baik buat kalian dari infak emas dan perak, lebih baik buat kalian dari pada kalian bertemu dengan musuh kalian, lantas kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian. Mereka berkata, 'Baiklah.' Nabi bersabda, 'Dzikrullah'"* [10]

عَنْ مَالِكَ بن يُخَامِرَ، أن مُعَاذَ بن جَبَلٍ، قَالَ لَهُمْ: إِنَّ آخِرَ كَلامٍ فَارَقْتُ عَلَيْهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ قُلْتُ: أَيُّ الأَعْمَالِ

10 HR. Imam Malik di *al-Muwatha'* No. 441, Imam Ahmad dalam Musnad No.20713, Turmudzi No.3229

أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: "أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ»

Dari Malik Bin Yukhamir, sesungguhnya Mu›adz berkata kepada mereka, sesungguhnya akhir ucapan saat aku berpisah dengan Rasulullah saw., aku berkata: *"Amalan mana yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda, 'Engkau meninggal dan lisanmu basah dengan berdzikrullah"* [11]

Dzikir adalah amalan yang menyelamatkan dari azab Allah.

قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا شَيْءٌ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

Muadz berkata: *"Tidak ada sesuatu hal yang lebih menyelamatkan dari azab kubur dari pada dzikrullah."* [12]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا عَمِلَ آدَمِي عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ قَالُوا : وَلاَ الجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ ؟ قَالَ : وَلاَ، اِلاَّ أَنْ تَضْرِبَ بِسَيْفِكَ حَتَّى

11 HR Thabarani dengan berbagai sanad, dan dalam sanad ini ada Khalid bin Yazid bin Abdurrahman bin Abi Malik dilemahkan oleh jamaah, dan dikuatkan oleh Abu Zur'ah Damasqi dan lainnya, dan Rijal yang lainnya terpercaya, dan diriwayatkan oleh Bazzar dengan jalan lainnya, dengan lafaz: *Akhbirni bi afdhalil a'mal wa aqrabuhu ilallah*, sanadnya hasan.

12 Imam Malik di *al-Muwatha'* No. 441, Turmudzi No.3229

يَنْقَطِعَ ثَلَاثَ مَرَّات

Dari Mu'adz bin Jabal berkata, Rasulullah bersabda: *"Tidaklah anak Adam mengamalkan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah melebihi dzikrullah. Mereka berkata : tidak Juga jihad di jalan Allah? tidak Juga jihad fi sabilillah?› Kecuali engkau menebas dengan pedangmu sampai patah tiga kali.»* [13]

Dzikir adalah amalan yang menjaga diri dari gangguan setan.

Dalam hadits diumpamakan bahwa dzikir bagaikan benteng tempat berlindung dari kejaran musuh. Sebagaimana, seseorang sulit selamat dari kejaran musuh yang lebih kuat darinya kecuali masuk ke benteng yang rapat dan kuat. Demikian juga seorang tidak selamat dari setan kecuali dengan berdzikir yang benar dan ikhlas.

Dalam hadits diterangkan bahwa Nabi Yahya as. mengatakan:

"وَآمُرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حِصْنٍ حَصِينٍ فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ كَذَلِكَ الْعَبْدُ لَا يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنْ الشَّيْطَانِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ "

«Dan saya memerintahkan kalian untuk dzikrullah, karena perumpamaannya seperti seseorang yang dikejar musuh dari

13 HR. Thabrani di *Mu'jam Kabir* No.16765, dan *Mu'jam Aushath* No.2387

belakangnya begitu cepat, sehingga ia sampai ke benteng yang kuat, lantas di menyelamatkan dirinya dari mereka di dalam benteng tersebut. Demikian seorang hamba tidak bisa menyelamatkan dirinya dari kejahatan setan kecuali dengan membentengi diri dengan dzikrullah.» [14]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ

Dari Jabir ra. aku mendengar Nabi saw. bersabda: *"Jika seorang di antara kalian masuk rumahnya dan mengingat Allah ketika masuk dan ketika makan, setan berkata, 'Kalian tidak mendapatkan makan malam dan tidak pula dapat tempat menginap.' Dan jika masuk rumah tidak mengingat Allah, maka setan berkata, 'Kalian dapat tempat menginap'. Dan jika tidak mengingat Allah ketika makan, maka setan berkata, 'Kalian dapat tempat menginap dan makan malam.'"* [15]

Deikian pula jika seorang mendatangi istrinya tanpa dzikrullah setan ikut pula mengumpuli istrinya, dan jika dzikrullah

14 HR. Turmudzi No.2790, Ibnu Hibban No. 6339. Turmudzi berkata hadits hasan shahih gharib

15 HR. Muslim No.3762, Abu Dawud No.3273

sebelum mengumpulinya terjaga dia keduanya dan anaknya dari godaan dan gangguan setan. Dalam hadits dikatakan :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ.

Dari Ibnu Abbas sampai kepada Nabi saw bersabda : kalaulah seorang diantara kalian mendatangi istrinya berdoa dengan nama Allah Ya Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari apa yang engkau rizkikan kepada kami, lantas ditaqdirkan untuk keduanya anak, tidaklah setan membahayakannya. HR Bukhori.

Dzikir menjadi penenang dan penentram hati.

Dalam kondisi apapun, hati akan tenang dengan dzikrullah. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

«(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram» (QS. ar-Ra'd: 28).

Dzikir membawa ketenangan bagi yang ketakutan karena menghadirkan kebersamaan dengan Allah yang Mahakuat. Dzikir melahirkan ketenangan bagi yang dirundung duka karena dzikir menyadarkan bahwa Allah tidak akan sekalipun menzalimi

hamba-Nya karena Allah telah menyediakan pahala yang yang besar bagi mereka yang bersabar. Tersebutlah seorang ulama yang kehilangan putranya yang hafidz Qur'an. Tapi ia tetap tersenyum di balik kesedihannya. Ketika ditanya ia menjawab, bahwa ia bisa tersenyum karena percaya akan janji Allah bagi yang tetap bersabar dalam ujian, sebagaimana terungkap dalam firman-Nya :

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

«Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‹Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji›uun›. [16] *Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk"* (QS. al-Baqarah: 155-157).

16 *Artinya: sesungguhnya kami adalah milik Allah* dan kepada-Nya lah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat *istirja*' (pernyataan kembali kepada Allah). Disunahkan untuk mengucapkannya sewaktu ditimpa marabahaya/musibah baik besar maupun kecil.

Dzikir menambah rezeki dan menjadikan hidup nyaman.

Allah berfirman:

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُۥ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

«Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut atas kamu akan ditimpa siksa hari (kiamat) yang dahsyat» (QS. Hud: 3).

Dzikir menyebabkan keselamatan dari kesulitan.

Nabi Yunus as. selamat dari ikan hiu karena dzikirnya. Allah mengatakan : “kalaulah dia tidak termasuk orang yang bertasbih, niscaya ia tetap berada di perut ikan hiu sampai hari kiamat “ dan demikianlah Allah menyelamatkan orang yang selalu bertasbih.

Allah berfirman:

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَٰهَ إِلَّا أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ۝

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُنجِي الْمُؤْمِنِينَ ۝

«Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya). Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap [17] *"Bahwa tidak ada Ilaah selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah kami selamatkan orang-orang yang beriman"* (QS. al-Anbiya': 87-88).

Dzikir menjadi penyebab seseorang dibanggakan Allah di hadapan para malaikat.

Rasulullah menjelaskan hal ini melalui hadits beliau:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى حَلْقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ مَا أَجْلَسَكُمْ قَالُوا جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ قَالَ آللَّهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ قَالُوا وَاللَّهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ قَالَ أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ مَا أَجْلَسَكُمْ قَالُوا جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنَحْمَدُهُ

17 Yang dimaksud dengan keadaan yang sangat gelap ialah di dalam perut ikan, di dalam laut dan di malam hari.

عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا قَالَ آللَّهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ قَالُوا وَاللَّهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ قَالَ أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ

Dari Abi Sa›id al-Khudri berkata: *"Mu'awiyah keluar (mendatangi) halaqah di masjid lantas berkata : 'apa yang menyebabkan kalian duduk?' Mereka berkata, 'Kami duduk berdzikir kepada Allah.' Dia berkata, 'Benar, (hanya yntuk Dzkr) Allah! Tidak ada yang menyebabkan kalian duduk kecuali itu?' Mereka berkata, 'Demi Allah tidaklah menyebabkan kami duduk kecuali karena itu.' Dia berkata, 'Adapun saya tidaklah menjadikan kalian bersumpah, karena tuduhan kepada kalian, tidaklah ada seseorang dalam posisiku dari Rasulullah lebih sedikit haditsnya darinya, dan sungguh Rasulullah pernah keluar menemui satu halaqah dari sahabat beliau, lantas berkata, 'Apa yang menyebabkan kalian duduk?' Mereka berkata, 'Kami duduk mengingat Allah dan memujinya atas apa yang Dia tunjuki kami kepada Islam, dan memberikan nikmat kami dengannya.' Beliau bersabda, 'Allah!' 'Tidaklah menyebabkan kalian duduk kecuali hal itu? Mereka berkata, 'Demi Allah tidaklah menyebabkan kami duduk kecuali hal itu.' Beliau bersabda, 'Adapun saya tidaklah meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian, akan tetapi Jibril datang kepadaku dan mengabariku sesungguhnya Allah membanggakan kalian di depan malaikatnya."* [18]

18 HR. Muslim No. 4869, Turmudzi No.3301

1.5. ANCAMAN BAGI ORANG YANG MENINGGALKAN DZIKIR

Allah memberikan keutamaan-keutamaan yang tinggi bagi orang yang selalu berdzikir dan mengingat-Nya. sebaliknya, Allah memberikan ancaman berat bagi orang yang meninggalkan dzikir.

Pertama, orang yang melupakan Allah cenderung melupakan dirinya sendiri. Saat manusia melupakan dzikrullah, mereka akan kehilangan orientasi hidup yang mengakibatkan terjerumusnya manusia dalam kehidupan materialistik. Mereka akan menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kenikmatan duniawi dan menjatuhkan kemuliaan mereka sebagai budak dunia dan hawa nafsu. Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

«Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik» (QS. al-Hasyr: 19).

Kedua, orang yang melupakan dzikrullah, akan ditempel oleh setan dalam segala aktivitasnya, baik ketika makan, minum, bahkan ketika menemui istrinya. Dia tersesat tetapi merasa mendapatkan petunjuk, bagaimana dia bisa bertaubat? Allah berfirman:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (٣٦)

وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ (٣٧)

«Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Rabb yang Maha Pemurah (Al-Qur›an), kami adakan baginya setan (yang menyesatkan). Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya setan-setan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk» (QS. Zukhruf: 36-37).

Ketiga, orang yang meninggalkan aktivitas dzikrullah akan kehilangan keberkahan dalam hidupnya, jati diri, kemuliaan, sehingga menyebabkan kehidupannya sebagaimana halnya binatang, bahkan lebih sesat. Keberkahan hanyalah dari Allah, ketika keberkahan telah dicabut dari kehidupan seseorang maka ia hanya akan mendapatkan kenikmatan dunia terbatas pada dirinya saja, sedangkan kehidupan akhirat akan terputus. Manusia yang melupakan Allah cenderung menjadikan dunia sebagai orientasi hidupnya dan menjadikannya tamak terhadap kekayaan sehingga melupakan amal shalih. Sungguh celakalah orang seperti ini, awal kehidupannya kepayahan, sedangkan akhiratnya diganjar siksaan. Allah berkata:

مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ۝ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka

di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan" **(QS. Hud ayat :15-16).**

Dalam hadits dikatakan:

تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ، تَعِسَ عَبْدُ الدِّرْهَمِ، تَعِسَ عَبْدُ الْخَمِيصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ مُنِعَ سَخِطَ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ، وَإِذَا شِيكَ فَلَا انْتَقَشَ

«Celaka hamba dinar, celaka hamba dirham, celaka hamba pakaian. Jika diberi senang, jika tidak diberi marah, celaka dan tersungkur, jika kena duri (cobaan) tidak bisa melepaskannya.» [19]

Keempat, melupakan dzikrullah mengakibatkan hilangnya keseimbangan hidup, sebab dzikir merupakan faktor penyeimbang. Jika dia kaya dan kuat, dia memahami bahwa semua itu datang dari Allah maka tidak akan menyombongkan diri. Jika miskin, dia tidak rendah diri dan merasa hina, sebab ia mengetahui bahwa itu hanyalah ujian. Ia merasa memiliki Allah, maka ia tidak menerima kehinaan dari siapapun. sedangkan, bila dzikrullah hilang, seseorang sombong dan congkak ketika kaya dan merasa hina jika ditimpa kekurangan dan kelemahan.

19 HR. Bukhari No. 6435, 2887

1.6 MACAM MACAM DZIKIR

Dzikir yang efektif adalah dzikir yang komprehensif mencangkup seluruh kehidupan manusia, dzikir memiliki berbagai macam bentuk bentuk, diantaranya:

Dzikir qalby fikri, yaitu berdzikir dengan hati dan pikiran. Artinya hati memahami apa yang diucapkan oleh lisan, akal merenungkan makna dan konsekuensinya. lisan ketika mengucapkan *Allahu Akbar*, hati berusaha menghadirkan kebesaran Allah, pikiran memikirkan kebesaran Allah, sehingga hati dan pikiran benar-benar menyakini kebesaran Allah di atas seluruh makhluk-Nya, maka perintah Allah adalah segala-galanya. Demikian juga ketika mengucapkan *Alhamdulillah*, hati dan pikiran menghadirkan berbagai macam nikmat, keindahan, dan rahmat Allah yang luas dan kasih sayang-Nya di penjuru alam semesta.

Dzikir lisani, yaitu dzikir dengan mengucapkan sanjungan, pujian kepada Allah, kalimat tauhid, istighfar, shalawat yang dibarengi dengan ucapan hati dan pikiran. Dzikir lisan dianjurkan oleh Nabi, banyak hadits yang memotifasi agar melakukan dzikir lisan, diantaranya:

”عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ»

Dari Abdullah bin Busr ra. sesungguhnya seorang laki-laki berkata, *"Wahai Rasulullah sesungguhnya syari'at Islam telah*

banyak atasku, maka kabarilah aku dengan sesuatu yang aku pegangi. Beliau bersabda, 'Tak henti-hentinya lisanmu basah dari mengingat Allah.'" [20]

"عَنْ مُعَاذِ بن جَبَلٍ، قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ :"أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ"

Dari Mu›adz bin Jabal berkata aku bertanya kepada Rasulullah saw., *"Amalan mana yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda, 'engkau meninggal dan lisanmu basah dengan berdzikrullah.'"* [21]

Dzikir fi'ly, adalah dzikir dengan perbuatan, yaitu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dalam rangka taat kepada-Nya. Seperti yang Allah katakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

20 HR. Imam Ahmad 177734, Tirmidzi No.3375, Ibnu Majah No.3783, hadits dishahihkan oleh al-Bani dan Turmudzi berkata: hadits hasan gharib

21 HR. Thabrani No.16607, Ibnu Hibban No. 819

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum›at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, [22] *yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"* (QS. al-Jumu'ah: 9-10).

Maksud bersegerahlah kepada dzikrullah adalah segera pergi ke masjid untuk shalat dan mendengarkan khutbah, sedangkan yang dimaksud perintah berdzikir yang banyak di akhir ayat adalah ingat Allah dengan memperhatikan perintah Allah, larangan dan aturan-Nya dalam mencari rezeki Allah dan dalam setiap amal perbuatan.

Dzikir yang efektif adalah dzikir yang memadukan hati, pikiran, lisan, maupun panca indera, sedang dzikir yang paling minimal adalah dzikir dengan hati. Adapun dzikir dengan lisan tapi tidak menghadirkan hati adalah sesuatu yang kosong, sebab Allah melarang orang mabuk melaksanakan shalat sampai sadar dan paham apa yang diucapkan.

1.7 RUANG LINGKUP DZIKIR

Dzikir mencakup seluruh waktu dan kondisi. Rasulullah sendiri telah berpesan agar kita berdzikir di setiap waktu. Adapun, Allah SWT telah menjelaskan bahwa ada waktu-waktu

22 Maksudnya apabila imam telah naik mimbar dan muazin telah azan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya

khusus agar kita lebih menekankan dalam berdzikir, seperti pada waktu pagi dan sore, akhir malam, hari raya, hari tasyrik, dll. Sebagaimana Allah katakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang" (QS. al-Ahzab: 41-42).

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ

"Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang[23] *"* (QS. al-Baqarah: 203).

Sebagaimana dzikir yang disyariatkan dalam kondisi duduk, berdiri maupun terlentang, yang menunjukkan seorang mukmin selalu ingat Allah dalam segala kondisinya. Sebagaimana shalat sebagai salah satu sarana berdzikir yang tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun. Kalaupun tidak bisa sambil berdiri, boleh sambil duduk bahkan sambil terlentang di atas kasur.

Allah menyanjung *Ulil Albab* yang selalu bepikir dan berdzikir dalam kondisi apa saja. Sebagaimana firman-Nya:

23 Maksud dzikir di sini ialah membaca *takbir, tasbih, tahmid, talbiah* dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang ialah tiga hari sesudah hari raya haji, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijjah. Hari-hari itu dinamakan hari tasyrik

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Ali Imran: 190-191).

Dzikir mencakup segala kondisi yang terjadi pada diri seseorang, seperti dzikir ketika marah, ketika ada godaan setan, ketika melamun, dsb. Allah membimbing orang beriman ketika ada lintasan pikiran buruk hendaklah mengingat Allah.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya" (QS. al-A'raf: 201).

Berdzikir juga dianjurkan tatkala seseorang terperosok dalam kemaksiatan agar ia segera kembali kepada Allah, bertaubat, dan beristighfar.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, [24] *mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui"* (QS Ali Imran: 135).

Sebagaimana dzikir yang mencakup segala kondisi, objek dzikir juga mencakup berbagai dimensi, diantaranya:

a. Dzikir akan Dzat, Sifat-sifat, dan Nama-nama Allah yang baik. Dan ini yang paling agung.

b. Dzikir terhadap nikmat Allah, dengan mengingat bahwa segala kenikmatan yang didapat, baik yang diminta maupun yang tidak diminta, baik yang dirasakan sebagai nikmat, maupun yang tidak pernah dirasakan sebagai nikmat.

24 Yang dimaksud perbuatan keji (*faahisyah*) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, riba, menganiaya diri, dll. Padahal sejatinya perbuatan itu sendiri ialah sebuah dosa yang mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tapi juga orang lain, baik besar atau kecil.

Adakalanya ada nikmat yang sesungguhnya besar tetapi kita lalaikan, seperti nikmat buang air, nikmat dapat bernafas coba dapat dibayangkan kalau tidak dapat buang air atau bernafas? berdzikir dengan menisbahkan segala nikmat kepada Allah, selalu memikirkan nikmat fisik, maupun non fisik, nikmat ditunjukkan kepada iman, Islam, nikmat dapat beribadah, nikmat ilmu, nikmat kehormatan, nikmat kasih sayang, kemudian merasakan bagaimana kasih sayang Allah kepada kita, lantas membayangkan bagaimana kenikmatan di surga yang jauh lebih besar dan betapa nikmatnya ketika mendapatkannya. Jalan untuk meraih nikmat tertinggi itu tiada lain dengan mensyukuri nikmat Allah dan menggunakannya untuk taat kepada-Nya, berjuang untuk komitmen dengan hukum syari'at-Nya, dan mendakwahkan *dienul Islam*.

Allah SWT memerintahkan kepada kita agar selalu mengingat nikmat-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?" (QS. Fathir: 3).

Termasuk Dzikir memikirkan betapa kecilnya dunia jika dibandingkan dengan akherat, sebagaimana digambarkan

bahwa dunia dan akherat seperti jari yang dimasukkan ke lautan, air yang menempel di jari adalah dunia sedang yang masih di lautan adalah akherat. Hal ini menyebabkan seorang zuhud dalam dunia ini, dan tidaklah mengambil dunia kecuali dengan cara halal digunakan dalam hal halal yang tidak melupakan akherat.

Termasuk dzikir memikirkan bahwa nikmat Allah di dunia ini walaupun tak terhitung banyaknya ternyata hanya satu persen dari seluruh rahmat Allah, sedang yang 99 % akan diberikan oleh Allah di akherat kelak bagi yang beriman dan beramal shaleh. Dalam hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Huroirah Rasulullah bersabda:

« إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا وَأَخَّرَ اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

"sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat, Dia turunkan darinya satu rahmat antara Jin, manusia, binatang ternak, binatang buas, dengannya mereka saling menyayangi saling bersikap lembut, dengannya binatang liar buas sayang kepada anaknya, dan Dia akhirkan Sembilan puluh Sembilan rahmat, Dia rahmati dengannya hambaNya pada hari kiamat.

c. Dzikir terhadap janji-janji Allah, yang akan memenangkan kaum muslimin, memuliakan mereka di dunia maupun di akhirat. Dengan mengingat janji-Nya seseorang akan semangat dalam ketaatan, dan beribadah kepada-Nya. Allah selalu menekankan supaya kita mengingat janji-Nya sehingga tidak terpedaya dengan tipuan setan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ

"Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah" (QS. al-Fathir: 5).

d. Berdzikir terhadap ancaman Allah, sehingga menimbulkan rasa takut yang mengantarkan keistiqamahan dalam keta-atan.

e. Berdzikir terhadap perjanjian dengan Allah, dimana Allah telah mengambil janji bahwa manusia mengakui *rububiyah* Allah atas diri mereka, sehingga mereka tidak akan pasrah, menyembah dan mengambil janji kepada selain-Nya, serta menaati segala perintah-Nya. Allah berfirman:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

"Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya [25] *yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: 'Kami dengar dan kami taati'. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu)."* (QS. al-Maidah: 7).

1.8 BENTUK DZIKIR

Ibadah dzikir dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, dan ini menjaga kesegaran dalam ibadah serta menghindari kebosanan, sebab ibadah yang baik adalah jika dilakukan dengan kenyamanan dan kenikmatan hati, dzikir tidak terbatas dengan bacaan tertentu, melainkan mencakup seluruh bentuk ketaatan yang dilakukan karena Allah SWT, Imam Nawawi berkata:

اعْلَمْ أَنَّ فَضِيْلَةَ الذِّكْرِ غَيْرُ مُنْحَصِرَةٍ فِي التَّسْبِيْحِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّحْمِيْدِ وَالتَّكْبِيْرِ وَنَحْوِهَا، بَلْ كُلُّ عَامِلٍ لِلَّهِ تَعَالَى بِطَاعَةٍ فَهُوَ ذَاكِرٌ لِلَّهِ تَعَالَى ، كَذَا قَالَهُ سَعِيْدُ بِنْ جُبَيْرٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَغَيْرُهُ مِنَ العُلَمَاءِ.

"Ketahuilah bahwa keutamaan dzikir tidak terbatas pada tasbih, tahlil, tahmid, takbir dan semisalnya, bahkan semua yang melakukan amalan karena Allah dangan ketaatan kepada Allah, dia berdzikir kepada Allah, demikian yang dikatakan oleh Sa›id bin Jubair ra dan ulama selain beliau."

25 Perjanjian itu ialah: perjanjian akan mendengar dan mengikuti nabi dalam segala keadaan yang diikrarkan waktu bai'ah.

Di antara bentuk ibadah yang termasuk dzikir adalah:

a. Kalimat Thayyibah

Seperti:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

Tidak ada ilaah yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah.

Atau yang lebih sempurna:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Tidak ada ilah yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah, yang esa tidak ada sekutu bagiNya, baginya kerajaan bagiNya segala pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

Bacaan ini bisa dibaca kapan saja, dengan jumlah berapa saja, semakin banyak akan semakin baik dan utama.

Banyak hadits yang menerangkan dalam hal ini, seperti:

" أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ عَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَإِذَا هُوَ نَائِمٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدْ اسْتَيْقَظَ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا

دَخَلَ الْجَنَّةَ“

Sesungguhnya Abu Dzar berkata: *“Aku mendatangi Nabi saw. sementara beliau tidur, memakai pakaian putih, kemudian aku datangi beliau dan beliau tidur, lantas aku datangi beliau dan sudah bangun, lantas aku duduk menghadapnya, beliau berkata: ‘Tidak ada seorang hamba mengucapkan ‘laa ilaaha illallah’ kemudian mati di atasnya kecuali masuk surga.”* [26]

” عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَلَّا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلَ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصَةً مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ“

Dari Abu Hurairah berkata, aku berkata kepada Nabi: *“Siapakah yang paling bahagia dengan syafaatmu pada hari kiamat? Lantas Nabi saw. berkata: ‘Sungguh aku menyangka wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada seorangpun bertanya tentang hal ini sebelum engkau, karena aku melihat perhatianmu dengan hadits, orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan* قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *tulus dari jiwanya.”*[27]

26 HR. Muslim No.138

27 HR. Ahmad No. 8503, Bukhari No. 99.

" عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ وَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ"

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: *"Siapa yang membaca:*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Sebanyak seratus kali maka baginya adalah sebanding (memerdekakan) sepuluh budak dan ditulis untuknya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, dan dia dalam penjagaan dari setan pada hari itu sehingga sore hari, dan tidak ada seorangpun yang membawa lebih utama dari apa yang ia bawa kecuali seorang yang melakukan lebih banyak dari itu, dan barangsiapa yang

membaca 'subhanallah wabihamdihi' sebanyak seratus kali maka akan dihapus dosanya walaupun sebanyak buih di lautan." [28]

Atau membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

"Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya."

Hadits dalam hal itu sudah disebut dalam akhir lafaz hadits di atas.

Atau membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Mahasuci Allah dengan memujiNya, Mahasuci Allah Yang Mahaagung

Dan hal ini disebutkan dalam hadits berikut:

" عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ "

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: *"Dua kalimat yang ringan dalam lisan berat dalam timbangan dan disukai oleh Ar-Rahman, adalah subhanallah wabihamdihi*

28 Imam Malik No. 437, Bukhari No.3050

subhanallahil 'adzim. Mahasuci Allah dengan memujiNya, Mahasuci Allah Yang Mahaagung." **[29]**

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

"Mahasuci Allah, Segala puji bagi Allah, tidak ada ilaah yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah, Allah Mahabesar."

Dan dzikir ini dijelaskan dalam hadits berikut:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

Dari Samurah bin Jundub ra. berkata Rasulullah saw. Bersabda: *"Kalimat yang paling dicintai Allah ada empat: subhanallah, wal hamdulillah walaa ilaaha illah wallahu akbar, tidak ada masalah bagimu dengan yang mana engkau mulai."* **[30]**

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ رَبِّنَا.

Allah cukup bagi kami dan Dia sebaik baik Dzat yang mengurusi, kami bertawakkal kepada Allah wahai Rabb kami.

---

29 HR. Bukhari No. 5927, Muslim No. 4860.

30 HR. Muslim No.3985 dan Bukhari No.18 dengan lafaz *afdhalul kalam.*

Dalam hadits diterangkan:

" عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَنْعَمُ وَقَدْ الْتَقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ وَحَنَى جَبْهَتَهُ وَأَصْغَى سَمْعَهُ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْمَرَ أَنْ يَنْفُخَ فَيَنْفُخَ قَالَ الْمُسْلِمُونَ فَكَيْفَ نَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُولُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ رَبِّنَا".

Dari Abi Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah bersabda: *"Bagaimana saya bisa bernikmat-nikmat sementara malaikat peniup sangkakala telah menempelkan mulutnya di terompet, dan telah menundukkan dahinya, menunggu diperintah untuk meniup. Kaum muslimin berkata, 'Bagaimana kita berucap wahai Rasulullah?'Beliau bersabda: 'Katakanlah: hasbunallah wa ni'mal wakil, 'alallah tawakkalna rabbana." Allah cukup bagi kami dan Dia sebaik baik Dzat yang mengurusi, kami bertawakkal kepada Allah wahai Rabb kami.* [31]

b. Doa.

Doa adalah satu di antara bentuk dzikir, karena dalam doa terkandung ingatnya seorang hamba terhadap sifat Pemurah Allah, kefakiran dia kepada-Nya, dan doa merupakan otak ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

31 HR. Ahmad dalam musnad No.10616, Turmudzi No.3166.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Rabbmu berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku [32]*akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina"* (QS. al-Mu'min: 60).

Doa merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah, senjata seorang mukmin, bekal istiqamahnya di jalan Allah. Cukuplah sebagai petunjuk mengenai kedudukan doa bahwa doa sebagai otak ibadah, inti Al-Qur'an adalah al-Fatihah, dan inti al-Fatihah adalah ayat: *iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*, hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami minta pertolongan. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang tidak akan bisa beribadah secara sempurna kecuali selalu memohon pertolongan Allah SWT. Nanti akan dirinci tentang seluk beluk doa dalam bab tersendiri.

c. Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk dzikir yang sangat utama, sebab dengan membaca Al-Qur'an seseorang akan mengingat kebesaran Allah, nikmat nikmat-Nya, dan syari'at-Nya. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia yang merupakan alamat keimanan kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

32 Yang dimaksud dengan menyembah-Ku di sini ialah berdoa kepada-Ku

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya [33]*, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi"* (QS. al-Baqarah: 121).

Membaca Al-Qur'an merupakan perdagangan yang tidak merugi, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi" (QS. al-Fathir: 29).

d. Tafakur

Tafakur disebut dalam Al-Qur'an sebagai sisi kedua dari ibadah selain dzikir. Tafakur terhadap ayat-ayat Allah *kauniyyah*, baik dalam alam semesta maupun apa yang ada dalam diri merupakan bentuk dzikir yang sangat penting, karena dengan

33 Maksudnya adalah tidak merubah dan menakwilkan Al-Kitab sekehendak hatinya

tafakur seseorang akan memahami diri dan mengenal Allah SWT. Allah menerangkan bahwa dzikir adalah jalan untuk menemukan jati diri kesalihan. Allah berkata:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَّبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾ فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾ لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ

ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾ لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾ وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Rabb kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): 'Berimanlah kamu kepada Rabbmu', maka kami pun beriman. Ya Rabb kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. Ya Rabb kami,

berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji. Maka Rabb mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): 'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain [34]. *Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Kuhapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik'. Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan aktifitas orang-orang kafir* [35] *di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah jahanam; dan jahanam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Rabbnya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah* [36]*) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah*

---

34 Maksudnya sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, Maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan, kedua-duanya sama-sama manusia, tak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya.

35 Yakni: kelancaran dan kemajuan dalam perdagangan dan perusahaan mereka.

36 Yakni: tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya seperti makanan, minuman dan lain-lain.

lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. [37] *Dan sesungguhnya di antara ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, mereka memperoleh pahala di sisi Rabbnya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung"* (QS. Ali Imran: 190-200).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sifat *ulil albab* adalah yang bisa menangkap tujuan Allah menciptakan langit dan bumi, perubahan siang dan malam, memadukan antara dzikir dalam segala kondisi dan memikirkan ayat-ayat Allah. Ulil albab juga seorang insan yang mampu menemukan kesadaran bahwa alam semesta diciptakan dengan haq, kemudian merefleksikan diri dan menemukan kekurangan diri karena masih banyak perbuatan yang sia-sia, maka dia sadar akan hal itu dengan ungkapan: "Ya Allah tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia termasuk diriku, tapi aku telah menzalimi diri dengan perbuatan sia-sia bahkan segala kemaksiatan yang bertentangan dengan iradah-Mu dan ini menyebabkan aku masuk neraka-Mu, maka bimbinglah aku, jauhkan diriku dari neraka. Ya Allah aku menyadari akan kehinaan orang yang di neraka karena mereka telah menghinakan

37 Maksudnya ialah penghargaan dari Allah disamping tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya itu, adalah lebih baik daripada kesenangan duniawi yang dinikmati orang-orang kafir itu.

diri mereka dengan maksiat, maka aku harus menjaga diri dari kehinaan dengan mengikuti Rasulullah yang menyeru kepada iman, aku iman kepadanya." Dan hal itu dibuktikan dengan amal salih, hijrah jihad, sabar dalam jihad sampai mendapatkan kemenangan syahid di jalan-Nya atau kemenangan menegakkan syariat Allah SWT.

e. Shalawat kepada Nabi saw.

Shalawat kepada Nabi saw. merupakan satu sarana dzikir yang diperintahkan Allah, memiliki keutamaan yang sangat banyak. Allah bukan hanya memerintahkannya melainkan memberitakan bahwa Dia sendiri bershalawat kepada Nabi, dan juga memerintahkan kepada malaikat untuk bershalawat kepada Nabi saw. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. [38] *Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"* [39] (QS. al-Ahzab: 56).

---

38 Bershalawat artinya kalau dari Allah berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau berasal dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberikan rahmat seperti dengan perkataan *'Allahuma shalli 'ala Muhammad'.*

39 Dengan mengucapkan perkataan seperti *'Assalamu'alaika ayyuhan Nabi'*. Artinya: "Semoga keselamatan tercurah kepadamu hai Nabi."

1.9 ADAB-ADAB BERDZIKIR

Berdzikir dengan segala bentuknya merupakan ibadah yang agung, sarana pembinaan diri yang efektif, maka tak mengherankan jika Islam telah menerangkan adab-adab dalam berdzikir. Sebagaimana disebutkan bahwa dzikir mencakup kalimat thayyibah, shalat, membaca Al-Qur'an maupun shalawat, maka di sini akan diterangkan adab secara umum, yaitu:

a. Hendaklah berdzikir dalam kondisi suci sebab berdzikir dalam kondisi suci, jiwa lebih khusyuk sebagaimana dianjurkan bahwa seorang mukmin seyogyanya selalu menjaga wudhunya. Dalam hadits dikatakan:

اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةَ وَلَا يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ .

"Istiqamahlah dan kalian tidak bisa melakukan secara sempurna, beramallah dan ketahuilah bahwa sebaik-baik amal kalian shalat dan tidak (bisa) menjaga wudhu kecuali orang beriman." [40]

Diriwayatkan bahwa Rasulullah suatu hari beliau diberi salam oleh seorang sahabat, beliau tidak menjawabnya kecuali setelah beliau bertayammum, sebagaimana riwayat Bukhari:

---

40 HR. Malik di *al-Muwatha'* No.273, Ahmad No.21397, 21400, Ibnu Majah No.274, al-Hakim No. 411

- أَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

"Nabi saw datang dari arah sumur jamal, lantas ditemui seorang dan dia memberi salam kepada beliau, dan Nabi tidak menjawab salam sehingga menghadap ke tembok dan mengusap wajah dan dua tangannya, kemudian menjawab salam." [41]

Suci dari hadats kecil dan besar adalah sunah dalam berdzikir dan berdoa dan wajib suci dari hadats besar wajib bagi yang membaca Al-Qur'an karena hadits bahwa tidak ada yang menghalangi Rasulullah dari Qur'an kecuali junub, sehingga orang junub dilarang baca Qur'an, adapun hadats kecil tidak menghalangi untuk baca Qur'an maupun doa dan dzikir.

Tapi berdzikir harus dilakukan setiap saat baik hadats maupun dalam kondisi suci, hanya sangat bagus orang bersuci ketika mau berdzikir.

b. Menghadap kiblat, hal ini dilakukan jika memungkinkan seperti ketika berdo'a atau membaca Al-Qur'an. Dalam majlis yang memang untuk berdzikir.

41 HR. Bukhari No.325

c. Bersuara lirih dalam ketawadhuan kepada Allah, dan tidak meninggikan suara. Hal ini berdasarkan teguran Rasulullah saw., kepada para sahabat ketika mereka berteriak dalam berdzikir dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَّلْنَا وَكَبَّرْنَا ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا إِنَّهُ مَعَكُمْ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ تَبَارَكَ اسْمُهُ وَتَعَالَى جَدُّهُ

Dari Abi Musa al-Asy›ari ra. berkata: *"Kita bersama Rasulullah dalam safar, dan ketika mendekati lembah kita baca tahlil dan takbir, suara kita meninggi, maka Nabi saw. bersabda: 'Wahai manusia lembutlah terhadap diri kalian, sesungguhnya kalian tidak menyeru Dzat yang tuli, dan Dzat yang tidak ada di tengah kalian, Dia bersama kalian, Maha Mendengar Dekat, Mahaagung dan Mahatinggi Nama-Nya dan kebesaran-Nya."* [42]

d. Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang dibaca. Baik adzkar kalimat thayyibah maupun Al-Qur'an, sebab keshalihan hati merupakan buah dari interaksi hati dan pikiran dengan apa yang dibaca, maka Allah melarang shalat

42 HR. Bukhari No.2770

dalam kondisi mabuk sampai memahami apa yang dibaca. Allah menjadikan kehadiran hati dan pikiran syarat untuk dapat mengambil pelajaran. Allah berfirman:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya" (QS. Qaf: 37).

1.10 HUKUM DZIKIR JAMA'I

Dzikir jama'i dengan membaca *takbir, tahlil, tahmid* bersama-sama, adalah sesuatu yang dibolehkan bukan suatu yang bid'ah. Telah banyak hadits yang berkaitan dengan masalah dzikir jama'i, diantaranya adalah hadits Muslim:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - « إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً يَطُوفُونَ فِى الطُّرُقِ ، يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ . قَالَ فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا . قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهْوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِى قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيَحْمَدُونَكَ

وَيُمَجِّدُونَكَ .قَالَ فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ . قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً ، وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا ، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا . قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ . قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا . قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا ، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا ، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً . قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ . قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لاَ وَاللَّهِ مَا رَأَوْهَا . قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا ، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً . قَالَ فَيَقُولُ فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ . قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ فِيهِمْ فُلاَنٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ . قَالَ هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ »

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berputar di jalan-jalan, mencari majelis dzikir, jika mereka mendapatkan kaum berdzikir kepada Allah, mereka saling memanggil mari kepada kebutuhan kalian, maka mereka mengerumuni mereka dengan sayap mereka sampai ke langit dunia. Berkata rawi: "Rabb mereka*

menanyakan kepada mereka, dan Dia lebih tahu dari mereka apa yang dikatakan hamba-hamba-Ku.' Mereka menjawab mereka mengatakan: 'Mereka bertasbih kepada-Mu, bertakbir kepada-Mu, memuji-Mu, mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku? Mereka menjawab: 'Tidak demi Allah, mereka tidak melihat-Mu.' Dia berfirman: 'Bagaimana jika mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab: 'Kalau mereka melihat-Mu, mereka lebih giat beribadah, lebih banyak memuliakan, lebih banyak bertasbih. Dia berfirman: 'Mereka minta apa kepada-Ku?' Menjawab: 'Mereka meminta surga.' Dia berfirman 'Apakah mereka pernah melihatnya? Mereka menjawab: 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Dia berfirman: 'Bagaimana kalau mereka melihatnya? Mereka menjawab: 'Kalau mereka melihatnya mereka lebih semangat untuk memohon.' Dia berfirma: 'Dari apa mereka minta perlindungan?' Mereka menjawab: 'Mereka minta perlindungan dari neraka.' Dia berfirman: 'Apakah mereka melihatnya?' Mereka menjawab: 'Tidak! Demi Allah mereka belum melihatnya.' Dia berfirman: 'Bagaimana kalau mereka melihatnya?' Mereka menjawab: 'Sungguh mereka lebih sangat lari darinya. Dan lebih sangat takutnya.' Dia berfirman: 'Aku saksikan kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Berkata satu dari malaikat: 'Di tengah mereka ada orang yang bukan dari mereka, tiada lain datang karena suatu keperluan.' Dia berfirman: 'Mereka teman duduk yang tidak rugi karena duduk bersama mereka.'" [43]

43 HR. Bukhari No. 6408

Jadi dibolehkan dzikir bersama, tapi jangan sampai menggunakan hitungan-hitungan tertentu yang dipastikan, padahal tidak ada ketentuan dari Nabi. Juga jangan dihitung-hitung berapa tasbih dan takbirnya, karena Ibnu Mas'ud telah mengingkari orang yang melakukan hal itu, demikian juga yang dibaca harus yang *ma'tsur* tidak diada-adakan.

Do'a

2.1 MAKNA DOA

Doa dari sisi etimologi bermakna menyeru, memanggil. Sedangkan dari sisi istilah memiliki dua makna, *pertama*: meminta dan memohon pemberian atau perlindungan, hanya saja perlindungan sering digunakan *isti'adzah*; makna *kedua*: ibadah, dan ini yang dimaksudkan dalam firman Allah:

قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا

"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): «Rabbku tidak mengindahkan

kamu, melainkan kalau ada ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadah kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu).» (QS Al-Furqan: 77).

Kalimat *laulaa du'aaukum* di atas berarti kalaulah bukan ibadah kalian. Dari dua makna doa ini, para ulama membagi doa menjadi dua macam. Yang *pertama*: doa ibadah, sedangkan yang *kedua*: doa permintaan. Masing-masing doa ini sangat berkaitan erat karena doa ibadah merupakan syarat pengabulan doa permintaan, dan di sinilah Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" (QS. al-Baqarah: 186).

Ayat di atas menegaskan bahwa doa dikabulkan oleh Allah ketika ada iman kepada Allah, dan menyambut panggilan-Nya dalam perintah dan aturannya. Dan hal yang perlu direnungkan adalah apa yang disabdakan Nabi, "Sebaik baik doa adalah doa hari Arafah, dan sebaik-baik yang aku katakan dan nabi-nabi sebelumku adalah:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [44]

"Tidak ada Ilaah yang berhak disembah kecuali Dia yang Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, untuk-Nya segala pujian dan Dia berkuasa atas segala sesuatu."

Sungguh tidak ada di dalam do'a di atas unsur yang mengandung permintaan, sedangkan Nabi menamainya sebaik-baik doa, dan ini menunjukkan ketauhidan, puja-puji kepada Allah adalah doa yang paling baik yang mengantarkan terkabulnya doa permohonan.

2.2 ADAB-ADAB BERDO'A DAN KIAT TERKABULNNYA DOA.

Doa adalah senjata seorang mukmin. Ketajaman senjata, serta ketepatannya dalam mengenai sasaran, sangatlah ditentukan bagaimana cara menggunakannya, demikian juga doa. Allah SWT memerintahkan berdoa dan menjanjikan untuk mengabulkan doa, maka jika doa dilakukan dengan adab-adabnya pasti terkabulkan, karena Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Adab-adab tersebut adalah:

a. Memantapkan iman dan tauhid kepada Allah, dan menyambut perintah-perintah-Nya, meninggalkan larangan-Nya,

44 HR. Turmudzi No.3934, dan berkata hadits hasan gharib.

komitmen dengan aturan-Nya, yakin dengan janji-Nya, termasuk janji akan dikabulkannya doa. Allah berkata:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" (QS. al-Baqarah: 186).

b. Tidak tergesa gesa dalam pengabulan, dengan terus berdoa sampai Allah mengabulkan doanya. Dalam hadits dikatakan:

عَنْ أَبِي هُـرَيْرَةَ أَنَّ رَسُـولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ قَالَ يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah bersabda: *"Dikabulkan seseorang di antara kalian selama tidak tergesa-gesa, dia mengatakan aku sudah berdoa tapi tidak dikabulkan untukku."* [45]

45 HR. Malik dalam *al-Muwatha'* No. 446, Abu Dawud No.1269

c. Menjaga kehalalan makan, minum, pakaian dan lain-lainnya.

Sahabat Sa'ad bin Abi Waqqas terkenal sebagai seorang sahabat yang sangat terkabul doanya. Beliau pernah meminta Rasulullah agar mendoakan supaya ia menjadi orang yang terkabul doanya, nabi pun mendoakan dan memberikan nasihat kepadanya agar selalu menjaga kehalalan makanan:

عَنِ ابْنِ عَبَّاس قَالَ : تُلِيَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِيَ الأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّبًا) فَقَامَ سَعْدُ بْنِ أُبَي وَقَّاصَ ، فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « يَا سَعْدُ أَطِبْ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، إِنَّ العَبْدَ لَيَقْذِفُ اللُّقْمَةَ الحَرَامَ فِي جَوْفِهِ مَا يُتَقَبَّلُ مِنْهُ عَمَلُ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا ، وَأَيُّمَا عَبْدٍ نَبَتَ لَحْمُهُ مِنَ السُّحْتِ وَالرِّبَا فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ »

Dari Ibnu Abbas berkata bahwa ayat ini dibacakan di hadapan Nabi saw., "*Wahai manusia makanlah dari apa-apa yang di bumi dan kondisi halal dan baik, lantas Sa'ad bin Abi Waqqas berdiri dan berkata: 'Wahai Rasulullah, doakan saya menjadi orang yang terkabul doanya.' Nabi bersabda kepadanya: 'Ya Sa'ad perbagusilah (usahakan halal)*

makananmu maka engkau menjadi orang yang dikabulkan doa, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya. Sungguh seorang hamba menelan satu suapan di dalam rongganya maka tidak diterima darinya amalan selama empat puluh hari, begitu juga dengan hamba mana saja yang dagingnya tumbuh dari yang haram dan riba neraka lebih berhak baginya." [46]

Rasulullah saw. telah menegaskan bahwa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal akan menjadi penyebab terkabulnya doa, begitu juga sebaliknya mengkonsumsi barang dan memakai pakaian yang haram akan menyebabkan tertolaknya doa. Sebagaimana dikatakan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } وَقَالَ : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } قَالَ وَذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

46) HR Thabarony dalam Al Ushat no : 6495.

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw. bersabda: *"Wahai manusia sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul, Dia berfirman: 'Wahai para Rasul makanlah dari yang baik-baik, dan beramallah shalih, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kalian lakukan.' Dia berfirman: 'Wahai orang-orang beriman makanlah dari yang baik apa yang Kami rezekikan kepada kalian.' Dia berkata: 'Dan beliau menyebutkan seorang laki-laki memperpanjang perjalanan, kusut, berdebu memanjangkan menadahkan tangannya ke langit, wahai Rabbku, wahai Rabbku, wahai Rabbku, tapi makanannya haram, pakaiannya haram, dan gizinya haram. Bagaimana dikabulkan?"* [47]

d. Memulai dengan pujian dan sanjungan kepada Allah, lalu dilanjutkan dengan shalawat kepada Rasulullah. Shalawat dan salam merupakan pembuka *istijabah*, dan sanjungan kepada Allah, pengantar *istijabah*. di antara mukaddimah yang sangat dikabulkan Allah adalah sebagai berikut:

اللهُمَّ إني أَسْأَلكَ بأَنَّ لكَ الحمْدَ لا إلهَ إلاَّ أنتَ الحنَّانُ المنَّانُ
بديْعُ السمَاوَاتِ والأَرْضِ ذُو الجَلاَلِ وَالإِكرَامِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, bahwa sesungguhnya milik-Mu lah segala pujian, tidak ada Ilaah kecuali Engkau, yang Maha Penyayang, Maha

47 HR. Turmudzi No.2915, Abdur Razzaq No. 8839

Pemberi nikmat, Pencipta langit dan bumi, Pemilik kebesaran dan kemuliaan." [48]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, ya Allah Yang Esa Dzat yang hati seluruh hamba tertuju kepada-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, tidak ada satu pun yang sebanding dengan-Nya hendaknya Engkau mengampuni aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Pengasih." [49]

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي (رواه أحمد)

48 HR. Ibnu Hibban No. 494

49 HR. Abu Dawud No. 835, Ibnu Majah No.3847, Ahmad No.21963, Ibnu Abi Syaibah 7/57

"Ya Allah sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu laki-laki, putra hamba-Mu perempuan, ubun-ubunku di tanganMu, hukum-Mu berlaku pada diriku, adil padaku keputusan-Mu, aku mohon kepada-Mu dengan semua nama Engkau beri nama dengannya diri-Mu, atau Engkau turunkan pada kitab-Mu, atau Engkau ajarkan kepada seorang dari makhluk-Mu, atau Engkau simpan dalam ilmu ghaib-Mu di sisi-Mu, jadikanlah Al-Qur›an musim semi hatiku, cahaya dadaku, hilangnya kesedihanku, perginya kesusahanku." [50]

يَا وَدُودُ يَا ذَا العَرْشِ المَجِيدِ يَا فَعَّالُ لِمَا يُرِيْدُ أَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ التِيْ لاَ تُرَامُ وَبِمُلْكِكَ الّذِي لاَ يُضَامُّ وَبِنُوْرِكَ الّذِي مَلأَ أَرْكَانَ عَرْشِكَ أَنْ تَرْحَمَنِى .

"Wahai Dzat Maha Pengasih, wahai Dzat yang memiliki Arsy yang mulia, wahai Dzat yang melakukan apa yang dikehendaki, aku mohon kepada-Mu dengan izzah-Mu yang tidak basa dicapai oleh siapapun, kerajaan-Mu yang tidak bisa digeser, dan cahaya-Mu yang memenuhi pojok arsy-Mu hendaklah Engkau merahmatiku." [51]

e. Mencari waktu waktu yang mustajabah, seperti setelah shalat wajib, hari Jum'at terutama antara waktu jeda dua

---

50 HR. Ahmad No.3528, 4091, Thabrani No.10198

51 Doa ma'tsur dari tabi'in Abi Muallaq diceritakan oleh Syekh Abu Ghuddah dalam tahqiq kitab risalah Mustarsyidin, makna benar diambil dari lafaz Al-Qur'an dan hadits.

khutbah, ketika imam duduk di mimbar dan setelah 'asar sampai maghrib, ketika sedang sakit, ketika bepergian, ketika hujan, antara adzan dan iqamat, dan pada sepertiga malam terakhir.

f. Mendoakan untuk saudaranya muslim. Dikatakan dalam hikmah salaf: "Kalau engkau menginginkan dikabulkan doa, berdoalah dengan lisanmu yang tidak pernah engkau gunakan maksiat. Lalu ditanyakan: 'Siapa yang tidak pernah maksiat dengan lisannya?' Jawabnya: 'Gunakan lisan saudaramu, biar dia mendoakan engkau, dan engkau mendoakan dia pasti doa itu tekabulkan, untuk yang didoakan dan yang mendoakan." Nabi bersabda:

عَنْ صَفْوَانَ قَالَ قَدِمْتُ الشَّامَ فَأَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي مَنْزِلِهِ فَلَمْ أَجِدْهُ وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ فَقَالَتْ أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ فَقُلْتُ نَعَمْ قَالَتْ فَادْعُ اللَّهَ لَنَا بِخَيْرٍ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ قَالَ فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقَالَ لِي مِثْلَ ذَلِكَ يَرْوِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dari Shafwan berkata, aku datang ke Syam, maka aku mendatangi Abu Darda› di rumahnya, tapi aku tidak mendapatkannya, dan kudapati Ummu Darda›, dia berkata:

"Apa engkau ingin haji tahun ini? Aku berkata: 'Ya.' Dia berkata: 'Doakan kita dengan kebaikan, karena Rasulullah bersabda: 'Doanya seorang muslim untuk saudaranya ketika tidak bertemu adalah mustajab, di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan menjaganya, setiap kali berdoa untuk saudaranya dengan kebaikan, malaikat itu berkata: Amin dan untuk engkau seperti itu.' Lantas aku pergi ke pasar dan bertemu dengan Abu Darda› beliau berkata kepadaku seperti itu, beliau riwayatkan dari Nabi saw." [52]

g. Mengangkat kedua tangan :

Termasuk sunah ketika berdoa mengangkat kedua tangan, kecuali di waktu-waktu tertentu yang Rasulullah berdoa di kesempatan itu dan tidak mengangkat tangan yang mengisyaratkan bahwa hal itu tidak disyariatkan. Seperti doa ketika khutbah, adapun doa secara mutlak disukai untuk mengangkat tangan. Adapun dalil yang mensyariatkan mengangkat tangan adalah:

إِنَّ اللَّهَ يَسْتَحْيِي أَنْ يَبْسُطَ إِلَيْهِ عَبْدٌ يَدَيْهِ يَسْأَلُهُ بِهِمَا خَيْرًا فَيَرُدَّهُمَا خَائِبَتَيْنِ.

Sesungguhnya Allah malu seorang hamba membentangkan kedua tangannya meminta dengannya kepadaNya kebaikan lantas mengembalikan keduanya dengan hampa. [53]

52 HR. Muslim No. 4914

53 HR Ibnu Abi Syaibah no : 35822

إِنَّ اللَّهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحِي أَنْ يَرْفَعَ الْعَبْدُ يَدَيْهِ فَيَرُدَّهُمَا صِفْرًا .

Sesungguhnya Allah Pemalu Mulia Dia malu seorang hamba mengangkat kedua tanggannya lantas mengembalikan keduanya dalam kondisi zero. [54]

2.3 ANTARA DOA DAN USAHA

Doa dan usaha mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena usaha merupakan perintah Allah SWT dan ibadah kepada-Nya Allah berfirman:

اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ

"Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah), dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih." (QS. Saba:13)

Beramal merupakan implementasi syukur kepada Allah, dan amal merupakan konsekuensi iman yang mengantarkan kepada surga. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ ۖ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ۝ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ

54 HR Imam Ahmad no : 23765 Bazzar :2511

وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۚ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal salih, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Doa mereka di dalamnya ialah: 'Subhanaka Allahumma'(maha suci Engkau ya Allah), dan salam penghormatan mereka ialah: 'Salam' dan penutup doa mereka ialah: 'Alhamdulilaahi Rabbil ‹Aalamin'" (QS Yunus ayat : 9-10)

Doa merupakan ruh dari amal karena doa sebagai spirit dan kontrol keikhlasan dalam amal.

2.4 MEMBINA DIRI DENGAN DZIKIR DAN DOA

Dzikir bukan hanya sekadar ibadah ritual, melainkan juga sebagai sarana untuk membina diri, baik keimanan maupun akhlak, pembinaan melalui renungan arti dan falsafat apa yang dibaca. Ketika seseorang membaca *Allahu Akbar*, dia menyadari bahwa Allah lah yang paling besar, maka ia tidak akan mendahulukan atas Allah apapun, baik jabatan, harta maupun manusia. Mungkin dia suka dengan jabatan tapi menyadari Allah lebih besar dari jabatan sehingga dia akan berusaha memegang teguh amanahnya, mungkin dia menyukai harta yang bermilyar-milyar, tapi meyakini kalau Allah lebih besar darinya sehingga ia tidak akan bermaksiat, karena neraka Allah lebih berat dari kenikmatan dunia, kalau diberi kekuatan ia tidak congkak dan sombong karena ia menyadari bahwa kekuatan dan daya apapun hanyalah kepunyaan Allah, sehingga memahami kapan Allah

melepaskannya ia tidak akan punya daya apapun. Kalau membaca *Subhanallah* Mahasuci Allah SWT, menyadari kesucian Allah dalam segala hal. Allah suci dari dusta sehingga seluruh janji-Nya benar, maka ia tetap berjuang dan memperbaiki tujuan, sarana, sistem perjuangannya dan tidak menyalahkan Allah ketika kemenangannya datang terlambat, melainkan malah menjadi motivasi untuk mengoreksi diri dan mencari hikmah dibalik keterlambatan kemenangannya.

Dengan bacaan *Subhanallah* seseorang mengimani kesucian hukum Allah dari segala kekurangan, bahkan meyakini seluruh hukum Allah adil didasarkan atas ilmu dan hikmah yang tak ada batasnya. Maka ketika dipanggil untuk berhukum dengan hukum Allah dia mengatakan *sami'na wa atha'na*.

Dengan membaca *Alhamdulillah* seorang akan berusaha menghadirkan berbagai nikmat yang tak terhingga banyaknya, dan menyadari bahwa tidak ada satupun dari jerih payahnya semuanya kecuali atas perkenan dari Allah SWT, maka ia mensyukurinya dan menggunakannya sesuai dengan aturan Allah, tidak melupakan kewajiban sedekah.

Dengan membaca *bismillahirrahmaanirrahiim* terjaga diri dari perbuatan maksiat sebab setiap muslim melakukan segala amalan dengan basmalah, maka bagaimana dia membaca kalimat itu ketika ia berzina, berjudi, korupsi dan hal yang dilarang lainnya. Yang kedua dengan basmalah menyadari bahwa dia harus melakukan segalanya sesuai sistem Allah, dengan pertolongan Allah, dan izin-Nya, maka dia tidak akan pongah kalau berhasil dalam pekerjaannya.

Bacaan *laa ilaaha illallah* mengantarkan pembacanya terhindar dari segala kesyirikan karena dia meyakini bahwa tidak ada Ilaah Dzat yang seluruh hati manusia tertuju kepada-Nya dengan klimaksnya cinta, takut, harapan, dan ibadah kecuali Allah SWT, maka ia tidak akan tunduk dan patuh kecuali kepada Allah, tidak tawakal kecuali kepada-Nya, tidak berharap kecuali kepada-Nya dan dari sini terhindar dari segala penghambaan, ketundukan kepada selain Allah, dia merdeka dari segala dominasi selain Allah *azza wa jalla*.

Tilawatul
Qur'an

3.1 MAKNA *TILAWATUL QUR'AN*

Dari segi bahasa, tilawah berarti mengikuti dengan dekat. Adapun yang dimaksud tilawah adalah mengikuti Al-Qur'an dengan membacanya serta diikuti dengan *tadabbur* maknanya dan menjalani apa yang menjadi tuntunannya, yaitu melaksanakan perintah, menjauhi larangan, serta komitmen dengan aturannya. Inilah yang dimaksudkan firman Allah di bawah ini:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. al-Baqarah: 121)

Ibnu Katsir menukil dari beberapa sahabat dalam tafsir ayat ini bahwa Umar menafsirkan: "Jika melewati penyebutan surga minta Allah surga, dan jika melewati ayat neraka minta perlindungan dari neraka." Ibnu Mas'ud mengatakan: "Demi yang jiwaku di tangannya sesungguhnya tilawah sebenarnya adalah menghalalkan yang halal, mengharamkan yang haram, membacanya sesuai apa yang Allah turunkan, tidak merubah kalimat dari tempatnya, dan tidak menakwilkan ayat bukan pada tempatnya." Ibnu Abbas mengatakan : mengikuti sebenar-benarnya.

3.2 HUKUM *TILAWATUL QUR'AN*

Tilawatul Qur'an pada batasan minimal adalah wajib, yaitu waktu shalat atau sampainya seseorang memahami kadar wajib dari Islam dan bisa mengamalkannya, adapun selebihnya hukumnya *sunah muakkadah*, adapun dalil wajibnya tilawah pada waktu shalat adalah firman Allah:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat

itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. al-Ankabut: 45).

Perintah membaca atau tilawah kitab dalam ayat ini tidak ada indikator yang memalingkan dari wajib ke sunah, dan dikuatkan pula dalam ayat yang lainnya:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ج

"Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an" **(QS Al Muzzamil ayat : 20)**

Adapun wajibnya *tilawatul Qur'an* pada batas menyampaikan diri pada keimanan, dan penjagaan keimanan, karena iman adalah wajib, dan semua sarana yang menuju terlaksananya kewajiban adalah wajib. Adapun memperbanyak tilawah adalah sunah, karena banyaknya anjuran tilawah, dan janji yang pahala yang besar bagi yang membacanya.

3.3 FADHILAH *TILAWATUL QUR'AN*

Keutamaan *tilawatul Qur'an* secara benar diantaranya adalah:

1. *Tilawatul Qur'an* sebagai tanda keimanan kepada Allah.

   Sebagaimana Allah firmankan: *"Orang-orang yang membaca Al-Kitab sebenar-benar membacanya mereka adalah orang*

orang yang beriman kepadanya." [55] Begitulah, memang demikian orang-orang beriman akan suatu kitab pasti selalu membacanya.

2. *Tilawatul Qur'an* akan menjadikan seseorang bersama para malaikat seperti dalam hadits: *"Orang yang pandai membaca Qur'an bersama para malaikat yang mulia."*[56]

3. Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi yang membacanya, dalam hadits dikatakan: *"Bacalah Qur'an, dia akan memberi syafaat bagi yang membacanya."*[57].

4. Al-Qur'an sebagai obat hati bagi pembacanya, dan pembersih noda-noda dosa, sebagaimana sifat Al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat) dan dalam hadits: *"Sesungguhnya hati itu berkarat, seperti berkaratnya besi. Mereka bertanya bagaimana, pengilatnya; beliau menjawab tilawatul Qur'an dan dzikrul maut."*[58]

5. membawa keberkahan hidup, Allah mengatakan : kitab Kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya ditadabburi dan supaya orang berakal mengambil pelajaran. QS Shad ayat : 29.

---

55 Lihat QS. Al-Baqarah ayat 121

56 HR. Abu 'Awanah dalam Mustakhraj No.3097, an-Nasai No. 8046

57 HR. Thabrani di *Mu'jam Aushath* No. 475

58 HR. Baihaqi dalam *Syu'aibul Iman* No.2014

3.4 ADAB ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Membaca Al-Qur'an merupakan dzikrullah yang agung, ibadah yang sangat mulia, dan sarana pembinaan diri yang paling efektif. Di bawah ini adab-adab yang sebaiknya dipatuhi oleh para pembaca Al-Qur'an:

a. Membaca dalam kondisi suci dari hadats besar. Hal ini adalah wajib dan sangat disunahkan dalam kondisi suci dalam hadats kecil yaitu dalam kondisi berwudhu.

b. Memerhatikan kaidah-kaidah tajwid, *makharijul huruf*, tapi tanpa berlebih-lebihan, agar tidak melupakan adab ketiga.

c. Membaca dengan hati dan pikiran, dengan mentadabburi apa yang dibaca. Maksudnya adalah memahami artinya dan merenungkan hikmah di balik apa yang dibaca, memerhatikan apa yang didapatkan ketika menjalankan perintah, komitmen dengan aturan, ketika meninggalkan larangan maupun sebaliknya, dan apa yang akan ditanggung jika melanggar larangan atau melanggar aturan. Tadabbur ini kunci dari keutamaan membaca Al-Qur'an, dan kunci meraih keberkahan. Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran" (QS. Shad: 29).

d. Interaksi dengan yang dibaca, dengan memohon ampunan jika melewati ayat yang berkenaan dengan istighfar, jika melewati ayat rahmat maka memohon rahmat Allah, jika melewati ayat azab minta perlindungan kepada Allah, dan inilah yang dilakukan Rasulullah.

e. Menghadirkan hati bahwa dia yang bermunajat dengan Allah, diajak bicara Allah, ketika ada ayat peringatan, maka dialah yang diperingatkan, kalau ada perintah dan larangan maka dialah objeknya.

f. Membaca Al-Qur'an ketika dalam kondisi semangat dan berusaha menghadirkan hati yang mampu menikmati, ketika bosan diganti dengan ibadah yang lain, agar ibadah tetap dilakukan dalam kondisi khusyuk'.

3.5 SURAT-SURAT YANG DIANJURKAN SETIAP MALAM

Semua surat adalah baik untuk dibaca, dan dianjurkan seseorang untuk membaca secara urut sampai khatam, kemudian diulang lagi, sebagaimana dalam hadits:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ الْكَلامِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ: صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَضْرِبُ فِي أَوَّلِهِ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرَهُ , وَفِي آخِرِهِ حَتَّى يَبْلُغَ أَوَّلَهُ.

Dari Ibnu Abbas berkata ada seseorang bertanya kepada Nabi saw., dan berkata: *"Ucapan apa yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda: 'Al-haal al-murtahil?' Dia berkata: 'Apakah al-haal al murtahil itu?' Beliau bersabda: 'Orang yang hafal Qur'an memulai membacanya dari awal sampai akhir, dan dari akhir sampai awalnya.'"* [59]

Hanya ada beberapa surat yang sangat bagus dibaca setiap malam di antaranya adalah surat *Tabarak (al-Mulk)* dan as-*Sajdah* diriwayatkan bahwa Rasulullah tidak tidur kecuali telah membaca dua surat tersebut [60] juga surat *al-Waqi'ah*, sebagai-mana wasiat Ibnu Mas'ud kepada putri-putrinya dan dikatakan bahwa membacanya menjadi sebab terjauhnya seseorang dari kemiskinan. [61]disunnahkan pula membaca surat Al-kahfi pada malam Jum'at dan hari jum'at dengan fadhilah memberikan cahaya baginya sampai hari jum'at berikutnya.

عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ أَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ :« مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِى يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»

Siapa membaca surat Al Kahfi di hari jum'at cahaya menyi-narinya antara dua jum'at HR Baihaqi di sunna Kubro, no 6209

59 HR. Thabrani No.16216, al-Hakim dalam *Mustadrak* No.2045

60 HR. Ibnu Abi Syaibah 7/132, Baihaqi dalam Sunan 7/132, al-Hakim No.3504, berkata ini hadits shahih.

61 HR. Baihaqi di *Syu'abil Iman* No.2395

3.6 AL-QUR'AN DI HATI SEORANG MUSLIM

Ada beberapa pertanyaan yang selalu menggelayuti hati ketika melihat kondisi kaum muslimin. Pertanyaan itu sebagai berikut:

- ✧ Bukankan Allah itu Maha Penyayang dan sangat menyayangi umat beriman?
- ✧ Bukankan Allah itu Maha Berkuasa dan mampu menjayakan kaum muslimin?
- ✧ Bukankan Al-Qur'an yang kita baca dalam shalat kita adalah sumber kebahagiaan, kejayaan, kemakmuran bagi yang mengamalkannya?
- ✧ Bukankah kaum muslimin itu umat yang terbaik yang diutus untuk memimpin bukan dipimpin umat lain, mendidik bukan dididik umat lain?
- ✧ Bukankah umat Islam dijadikan Allah sebagai umat yang satu?

Terus kalau kita ingin memproyeksikan hakekat di atas dengan kondisi kaum muslimin pada masa kini maka hasilnya akan menuntut kita untuk lebih merenung, dimana kejayaan kaum muslimin? Dimana harga diri kaum muslimin, bahkan dimana harga darah seorang muslim di mata kaum muslimin sendiri? Dimana kepemimpinan, kejayaan kaum muslimin di atas kaum yang lainnya? Dimana solidaritas sesama kaum muslimin dalam skala nasional maupun internasional?

Kemudian saya membaca ayat ini:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, khusu' hati mereka untuk mengingat Allah dan tunduk terhadap kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang diberikan kitab sebelum mereka, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka, lalu hati mereka menjadi keras, dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Al-Hadid: 16)

Merenungi rintihan Rasulullah kepada Rabbnya dengan mengatakan:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُوراً

"Berkatalah Rasul: 'Wahai Rabbku sungguh kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang ditinggalkan'" (QS. al-Furqan: 30).

Ditinggalkan karena mereka tak membacanya, atau tidak mau merenungi maknanya atau tidak mau mengamalkan isinya.

Yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan di atas adalah merenungi sambutan Rasulullah dan para sahabat terhadap Al-Qur'an dan bagaimana kedudukan Al-Qur'an di hati mereka.

3.7 Bagaimana Al-Qur'an di Hati Rasulullah dan Para Sahabat?

Pertama, para sahabat memandang kebesaran Al-Qur'an dari kebesaran yang menurunkannya, kesempurnaannya dari kesempurnaan yang menurunkannya, mereka memandang bahwa Al-Qur'an turun dari Raja, Pemelihara, Sesembahan yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui, Maha Pengasih dan Penyayang, sebagaimana ditekankan Allah dalam berbagai permulaan surat:

الر ۚ كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

"Alif laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabb mereka, (yaitu) menuju jalan Rabb yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji" (QS. Ibrahim: 1).

تَنزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ

"Kitab (Al-Qur'an) diturunkan oleh Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya" (QS.az- Zumar: 1-2).

Dari pandangan ini mereka menerima Al-Qur'an dengan perasaan bahagia bercampur perasaan hormat siap melaksanakan perintah, perasaan cemas dan harapan, serta perasaan kerinduan yang amat dalam. Bagaimana tidak? Karena orang yang membaca Al-Qur'an berarti seakan mendapat kehormatan bermunajat dengan Allah sekaligus seperti seorang prajurit menerima perintah dari atasan dan seseorang yang mencari pembimbing mendapat pengarahan dari Dzat yang Maha Mengetahui. perasaan inilah yang digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

"Mereka adalah orang-orang yang Allah berikan kenikmatan kepada mereka dari para Nabi dari keturunan Adam dan dari orang yang Kami bawa bersama Nuh dan dari keturunan Ibrahim dan Israel (Ya'qub) dan dari orang yang Kami beri petunjuk dan kami pilih. Jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat yang Maha Penyayang mereka bersungkur dalam kondisi sujud dan menangis" (QS. Maryam: 58).

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ۝ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ۝ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

"Sesungguhnya orang-orang yang diberi ilmu sebelumnya jika dibacakan atas mereka (ayat-ayat Allah) mereka tersungkur dengan dagu-dagu mereka dalam kondisi sujud, mereka berkata: 'Mahasuci Rabb kami, sungguh janji Rabb kami pasti terlaksana.' Mereka tersungkur dengan dagu-dagu mereka dalam kondisi menangis dan menambahi mereka akan kekhusyuan" (QS. al-Isra': 107-109).

Dari perasaan di atas menyebabkan Ummu Aiman menangis ketika teringat akan wafatnya Rasulullah. Suatu saat Abu Bakar dan Umar berkunjung kepada ibu asuh Rasulullah, Ummu Aiman, dan ketika mereka duduk menagislah Ummu Aiman karena teringat wafatnya Rasulullah, Abu Bakar dan Umar berkata, "Kenapa Anda menangis sementara Rasulullah mendapatkan tempat yang mulia?" Ummu Aiman menjawab, "Saya menangis bukan karena meninggalnya beliau, melainkan karena terputusnya wahyu Allah yang datang kepada beliau pada pagi dan petang hari." Saat itu pula meledaklah tangisan mereka bertiga.

Dari perasaan di atas para sahabat membaca dan menerima Al-Qur'an untuk dilaksanakan secara spontan tanpa menunggu-nunggu dan tanpa sedikit protes walaupun hal itu bertentangan dengan kebiasaan mereka, mereka bisa menundukkan perasaan mereka karena kecintaan mereka kepada Allah.

Ketika turun perintah memakai jilbab pada surat al-Ahzab ayat 59, malam hari Rasulullah menyampaikan ayat itu kepada para sahabat, pagi harinya para istri sahabat sudah memakai jilbab semua, bahkan `Aisyah mengatakan, "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshor mereka diperintah pakai hijab pada malam

hari, pada paginya mereka sudah memakainya bahkan ada yang merobek kelambu mereka untuk dipakai sebagai jilbab." Ketika ayat pengaharaman *khamr* diharamkan, dan dibacakan kepada para sahabat, mereka langsung membuang simpanan *khamr*nya dan menuang apa yang masih di tangannya.

Salah satu rahasia keajaiban para sahabat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah keimanan mereka kepada Allah, surga dan neraka-Nya, kepada janji-Nya sehingga mereka melakukan sesuatu yang apabila dilihat oleh orang yang tak memahami latar belakang ini akan sulit menafsirkannya.

Ketika membaca tentang janji Allah bagi orang yang berjihad, Karena cintanya kepada Allah, seorang sahabat yang bernama Umair bin Hamam —waktu itu ia sedang memakan kurma— bertanya kepada Nabi Muhammad, 'Wahai Rasulullah, di mana kalau saya mati dalam perang ini?" Rasulullah menjawab, "Di surga." Berkatalah Umair, "Sungguh, menunggu waktu masuk surga sampai menghabiskan kurma tujuh biji ini adalah sangat lama." Akhirnya dibuanglah sisa kurma yang belum dimakan itu dan langsung maju berperang hingga ia menemui kesyahidan.

Kondisi keimanan yang tinggi ini menjadi sebuah babak kehidupan yang unik dan menarik dalam sejarah Islam, hingga Allah mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Sebagaimana perhatian orang-orang Anshar terhadap orang-orang muhajirin atau perhatian mereka terhadap orang-orang yang lemah, seperti yang Allah ceritakan dalam surat al-Hasyr. Suatu hari Rasulullah kedatangan tamu, saat itu beliau tidak memiliki sesuatu untuk menjamunya, akhirnya beliau tawarkan hal itu kepada sahabatnya siapa yang bersedia membawa tamu beliau. Dengan spontan

salah seorang sahabat bersedia, tetapi ketika sampai di rumah ternyata istrinya bilang bahwa tidak ada persediaan makanan apapun kecuali jatah makan malam untuk anaknya. Sahabat tadi kemudian memerintahkan istrinya untuk mengeluarkan jatah makanan anaknya untuk tamunya, ia juga mengeluarkan dua piring dan segera mematikan lampu ketika tamunya sedang makan, tamunya makan dan tuan rumah menampakkan seakan-akan dia ikut makan agar tamunya bisa makan dengan enak. Pagi harinya sahabat tadi bertemu dengan Rasul saw. kemudian beliau bilang kalau Allah heran dengan apa yang sahabat tadi lakukan. Dari itulah Allah berkenan menurunkan ayat kesembilan dari surat al-Hasyr.

Kedua, Rasulullah dan para sahabat memandang Al-Qur'an sebagai obat bagi segala penyakit hati, ketika mereka membaca Al-Quran yang berbicara tentang segala kelemahan hati, penyakit hati, mereka tidaklah merasa tersinggung bahkan mereka berusaha mengoreksi hati mereka dan membersihkan segala sifat yang dicela oleh Al-Qur'an dan berusaha bertaubat dari apa yang dikatakan buruk oleh Al-Qur'an.

Maka sudah pantaslah ketika Al-Qur'an banyak menceritakan sifat-sifat *munafiqin* mulai dari kemalasan mereka dalam mengerjakan shalat, sedikit dalam dzikir, pengecut, mengambil orang kafir sebagai pemimpin dan lain-lainnya, para sahabat segera mengoreksi hati mereka dan mencari obatnya walaupun mereka tidak dihinggapi penyakit itu. Berkatalah Abdullah ibnu Mulaikah:

أَدْرَكْتُ سَبْعِيْنَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ كُلُّهُمْ يَخَافُوْنَ مِنَ النِّفَاقِ.

Bk. Penuntun Dzikir & Doa CS6 Size: 145 x 200 mm page: 99 from 285

"Aku mendapatkan tujuh puluh dari sahabat nabi, mereka semua takut kalau terkena penyakit nifak"

Ketika sahabat Handholah merasakan adanya fluktuasi keimanan segeralah ia datang kepada Rasulullah dengan mengatakan, "Ya Rasulallah Handholah nifak." Berkatalah Rasulullah, "Kenapa?" Handlolah menjawab, "Wahai Rasulullah kalau saya di samping engkau dan engkau ingatkan kami dengan surga dan neraka, jadilah surga dan neraka seakan-akan jelas di mata kami, tapi jika kami pulang dan bergaul dengan anak istri serta sibuk dengan harta kami, kami banyak lupa." Bersabdalah Rasulullah, "Wahai Handholah kalau kalian berada dalam kondisi seperti itu (seakan melihat surga dan neraka) terus-menerus pastilah para malaikat menyalami kalian di jalan-jalan kalian.."

Demikianlah Handholah, salah seorang sahabat panutan. Karena kedalamannya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, ia rela meninggalkan istrinya di malam pertama pernikahannya saat mendengar seruan berangkat jihad, padahal Handholah waktu itu masih dalam keadaan junub. Sampai ia mendapatkan kesyahidannya dan karena keutamannya, maka para malaikat memandikan jasad Handholah. Rasulullah bersabada : tanyakan kepada Istri Handholah kenapa saya lihat Malaikat memandikan Handhalah? Dan ketika sahabat menanyakan hal itu, istrinya mengatakan bahwa beliau dalam keadaan junub dengan istrinya dan langsung berangkat jihad sebelum mandi sampai menumi syahid.

Ketiga, para sahabat memandang Al-Qur'an nasihat dari Dzat yang amat sayang dengan mereka, maka sangat perlu

didengar. Mereka meyakini bahwa jika mereka salah, Al-Qur'an mengembalikan mereka kepada kebenaran.

Ma'qil bin Yasar pernah menikahkan adik perempuannya dengan salah seorang sahabat, tapi kemudian dicerainya sampai habis masa iddahnya, kemudian bekas suami tadi melamar lagi dan karena Ma'qil sedang marah beliau tolak lamarannya dan bertekad tidak akan mengawinkannya, padahal adiknya juga masih cinta dengan bekas suaminya serta ingin kembali kepadanya. Dengan kejadian ini Allah menurunkan ayat:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (QS. al-Baqarah: 232).

Setelah turun ayat ini Ma'qil langsung menikahkan kembali adiknya dengan sahabat mantan suaminya. Ia meninggalkan

kemarahannya, karena nasihat dari Al-Qur'an adalah nasihat dari Dzat yang Menggenggam kebenaran.

Sahabat hidup dengan misi "Risalah menyelamatkan seluruh manusia dari perbudakan manusia untuk manusia menuju penghambaan Allah yang Esa, mengeluarkan mereka dari kezaliman sistem manusia menuju keadilan Islam, dari kesempitan dunia menuju keluasan dunia dan akhirat," dan pastilah kaum yang membawa misi demikian ada pendukung dan musuhnya, maka mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pembimbing untuk mengetahui musuh-musuh Allah, dan musuh mereka, siapa wali-wali mereka dan wali-wali Allah, mereka memperlakukan manusia sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Allah. Mereka cinta terhadap ayah, anak, istri, serta kerabat mereka, tetapi jika yang dicintai itu memusuhi Allah dan Rasul-Nya serta membenci Islam, maka mereka segera merubah sikapnya dengan hanya memihak Allah dan mencabut perasaan cintanya kepada selain-Nya. Allah berfirman:

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Tidaklah engkau dapatkan kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir mencintai orang-orang yang membangkang

kepada Allah dan rasul-Nya, walaupun mereka itu ayah-ayah mereka atau anak-anak mereka atau saudara–saudara mereka atau kerabat-kerabat mereka, mereka itulah orang yang Allah tetapkan di hati mereka keimanan" (QS. al-Mujadilah: 22).

Ayat ini turun berkenaan ketika Abu Ubidah bin Jaroh membunuh ayahnya di perang Badar karena ayahnya bersama pasukan kafir Quraisy.

Keempat, para sahabat memandang bahwa seluruh alam semesta dan diri mereka adalah ciptaan Allah dan tidak mungkin membudidayakan alam semesta serta mengatur mereka kecuali Dzat yang menciptakannya, sehingga mereka meyakini bahwa keimanannya menuntut untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh yang tidak dipisahkan antara satu sama lainnya, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai *way of life* (pedoman hidup) dan mereka sangat sensitif terhadap usaha-usaha yang akan memisahkan satu bagian sistem Islam dengan bagian yang lainnya.

Pantaslah kalau Khalifah Abu Bakar berpidato ketika banyak orang yang murtad dan tidak mau membayar zakat, dengan mengatakan:

أينقص الدين وأنا حي !! والله لو منعوني عقالاً كانوا يؤدونه إلى رسول الله لقاتلتهم على منعه

"Apakah agama ini akan dikurangi padahal saya masih hidup, demi Allah kalau mereka menghalangi tali yang mereka

serahkan kepada Rasulullah pastilah aku perangi mereka atas keengganannya" (HR. Muslim).

Mereka menyadari betul adanya perbedaan antara orang yang belum mampu melaksanakan, dengan orang yang sengaja memilih-milih apa yang mau dilakukan dan apa yang ditolak.

Yang pertama masih dalam ruang lingkup iman seperti Raja Habasyi yang dishalati ghaib oleh Rasulullah, padahal ia belum melaksanakan hukum Islam, karena belum mampu. Adapun yang sengaja pilih-pilih sesuai dengan selera, mereka sudah keluar dari Islam atau *munafiqin*. Sebagaimana yang Allah firmankan:

"Apakah kalian beriman dengan sebagian Kitab dan kafir terhadap sebagian yang lain? Tidaklah balasan orang yang melakukan demikian kecuali kehinaan di dunia dan di hari Kiamat mereka dikembalikan ke azab yang sangat keras. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat" (QS. al-Baqarah: 85).

Keuniversalan dan keintegralan Al-Qur'an ini digambarkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib dalam ucapannya:

« كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ نَبأُ مَا كَانَ قَبْلَكُمْ وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُمْ وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ هُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ مَنْ تَرَكَهُ مِنْ جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللَّهُ وَمَنِ ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينُ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ هُوَ الَّذِى لاَ تَزِيغُ بِهِ الأَهْوَاءُ وَلاَ تَلْتَبِسُ بِهِ الأَلْسِنَةُ وَلاَ يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ وَلاَ يَخْلَقُ عَلَى كَثْرَةِ الرَّدِّ وَلاَ تَنْقَضِى عَجَائِبُهُ هُوَ الَّذِى لَمْ تَنْتَهِ الْجِنُّ إِذْ سَمِعَتْهُ حَتَّى قَالُوا (إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا

عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ) مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ وَمَنْ عَمِلَ بِهِ أُجِرَ وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هُدِىَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ».

"Dia adalah Kitabullah yang di dalamnya ada berita orang sebelum kalian, kabar apa yang terjadi setelah kalian, hukum di antara kalian, dia adalah keputusan yang serius bukan main-main, siapa meninggalkannya dengan kesombongan pasti dihancurkan oleh Allah, siapa mencari petunjuk pasti disesatkan oleh Allah, dialah tali Allah yang kokoh, dialah peringatan yang bijaksana, dialah jalan yang lurus, dialah yang dengannya hawa nafsu tidak menyeleweng, dan tidak akan rancu dengannya lisan, dan tidak kenyang-kenyangnya dari (membacanya, mempelajarinya) para ulama, tak akan usang karena diulang-ulang, dan tak habis-habisnya keajaibannya, dan dialah yang jin tak henti-hentinya dari mendengarnya sehingga dia mengatakan; 'Sungguh kami mendengar Al-Qur'an yang penuh keajaiban, menunjukkan ke jalan lurus, maka kami beriman dengannya.' siapa yang berkata dengannya pasti benar, siapa beramal dengannya pasti diberi pahala, siapa menghukumi dengannya pastilah adil, siapa mengajak kepadanya pasti ditunjuki ke jalan yang lurus."

Kelima, para sahabat memandang bahwa Al-Qur`an adalah kasih sayang dari Allah, mereka melihat bahwa seluruh isi Al-Qur'an baik akidahnya, hukumnya, perintahnya, larangannya, berita-beritanya adalah untuk kebaikan manusia, maka mereka menerimanya dengan senang hati. Adapun yang menolak hukum Islam pada dasarnya adalah lebih memihak para pemeras orang lemah daripada memihak orang yang diperas, lebih sayang dengan para pembunuh daripada yang dibunuh atau

lebih memihak para penggarong dan pemerkosa dari pada yang digarong dan diperkosa, lebih memihak musuh Allah daripada memihak Allah, secara implisit menuduh Allah keras dan zalim, orang semacam ini perlu introspeksi akan hakikat keimanannya.

Sedangkan para sahabat memahami hal tersebut di atas sebagaimana memahami wajibnya puasa dari firman Allah :

Mereka juga memahami wajibnya jihad, menegakkan qishas, mengamalkan wasiat dengan firman Allah:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى

Diwajibkan atas kalian Qisas dalam pembunuhan.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ

Diwajibkan atas kalian jika kedatangan atas kalian kematian jika meninggalkan harta berwasiat untuk kedua orang tua dan kerabat.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ

Diwajibkan atas kalian perang dan (perang itu) tidak kalian sukai.

Para sahabat menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang hakekat hidup, dari Al-Qur'an mereka mengetahui bahwa dunia ini hanya seperti tanaman di ladang yang hijau kemudian mengu-

ning dan hancur, mereka sangat zuhud dengan dunia, mereka mengetahui dari Al Qur'an bahwa rezeki dan umur sudah ditentukan oleh Allah, tidak akan berkurang karena perjuangan, maka mereka terus berjuang dan berjihad tak takut mati dan tak takut kehilangan harta, mereka mengetahui bahwa mereka diciptakan dalam kondisi bertingkat-tingkat dalam hal ekonomi, kecerdasan dan kekuatan fisik untuk menguji mereka akan tugas yang mereka pikul. ketika mereka menjadi para gubernur dan khalifah mereka melihat itu semua sebagai tugas bukan suatu kehormatan, apalagi ketika mereka mendengar Rasulullah bersabda seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim:

مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

"Tidaklah ada seorang hamba yang dijadikan Allah memimpin rakyat kemudian tidak serius dalam memikirkan kemaslahatannya kecuali tidak akan mencium baunya surga."

مَا مِنْ وَالٍ يَلِي رَعِيَّةً مِنْ الْمُسْلِمِينَ فَيَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لَهُمْ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

"Tidaklah ada seorang wali (pemimpin) rakyat dari kaum muslimin kemudian mati dalam kondisi curang terhadap mereka kecuali Allah haramkan atas dia surga" (Muttafaq 'alaihi).

Para sahabat ketika mendengar hadits ini mereka bersungguh-sungguh dalam memikirkan nasib rakyatnya, sangat berhati-hati

dalam mengelola harta rakyat sampai Khalifah Umar mengatakan, "Saya menempatkan diri saya dengan *baitul mal* ini seperti wali yatim dengan harta anak yatim, kalau kaya tidak makan sama sekali darinya dan kalau miskin makan secukupnya," pantaslah Umar dalam musim kelaparan merasakan dan mendengar keroncongan perutnya, beliau mengatakan kepada perutnya:

قَرْقِرِيْ أَوْ لاَ تُقَرْقِرِي فَإِنَكِ لَنْ تَشْبَعِي حَتّى يَشْبَعَ المُسْلِمُوْنَ

"Silahkan perutku engkau keroncongan atau tidak keroncongan, engkau tak akan kenyang kecuali kalau seluruh kaum muslimin sudah kenyang" .

Para sahabat diberi keimanan sebelum menerima Al-Qur'an, mereka selalu membacanya siang dan malam, memiliki waktu pekanan dan bulanan dalam menghatamkan bacaan Al-Qur'an. Mereka tak kenyang-kenyangnya membaca Al-Qur'an dan mentadabburinya sebagaimana Allah ceritakan kondisi mereka:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabbnya? Katakanlah, 'Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sebenarnya

hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran" (QS. az-Zumar: 9).

Mereka tidak mencukupkan diri untuk membaca melainkan disertai mentadabburinya sehingga di antara mereka ada yang mengulang-ulang satu ayat dalam shalatnya sampai fajar. Terakhir, mereka melihat Al-Qur'an sebagai sesuatu yang mengorbit kepada tauhid yang isinya berkisar:

a. Ketauhidan Allah dan pengenalan terhadap nama dan sifat-sifat-Nya sehingga mengenal Allah lebih dekat.

b. Bukti-bukti ketauhidan serta kekuasan Allah.

c. Hak tauhid yaitu perintah untuk dijalankan, larangan untuk ditinggalkan, ibadah untuk ditunaikan dan hukum untuk ditegakkan, karena Allah telah menegaskan bahwa hukum hanya milik Allah dan kalau menyembah Allah haruslah menjadikan hukumnya sebagai aturan hidupnya dan itu adalah syarat diin seseorang menjadi agama yang lurus.

إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٤٠)

"Hukum itu milik Allah dan tidaklah kalian diperintah kecuali untuk menyembahnya, dan itulah agama yang lurus." QS Yusuf :40

d. Balasan tauhid yang berupa pahala buat ahli tauhid, seperti keberkahan hidup di dunia, keamanan, kejayaan dan kemenangan terhadap musuh, masuk surga, atau hid hu-

kuman terhadap penentang tauhid dari orang musyrikin, kafirin, munafikin yang berupa kehinaan di dunia, kesempitan dalam kehidupan dan azab yang kekal di akhirat.

e. Kriteria *muwahhidin* ahli tauhid seperti tawadhu' terhadap kebenaran, akhlak yang baik, kesiapan berkurban untuk kebenaran, setia dengan janji, amar ma'ruf nahi munkar, serta mengajak manusia kepada kebaikan.

f. Pemahaman-pemahaman yang membantu *muwahhidin* untuk bisa istiqamah dalam iman seperti keterangan akan hakikat dunia bahwasanya kesenangan itu hanyalah tipu daya, bahwa umur manusia itu sangat terbatas, juga penderitaan saat sakaratul maut.

Terahir kali, itulah sifat dan interaksi para sahabat dengan Al-Qur'an dan semoga kita dapat mencontoh mereka. Mereka telah bersusah payah untuk kebahagiaan kita, rasa lelah mereka sudah hilang berganti dengan kebahagiaan selama-lamanya. sampai hari kiamat mereka akan selalu dikenang dan didoakan orang yang datang setelah mereka, alangkah bahagianya mereka

Dzikir dan Doa
Sepanjang Masa

4.1 DZIKIR PAGI DAN SORE HARI

Allah SWT memerintahkan berdzikir setiap pagi dan sore hari, terutama sebelum terbenam dan sebelum terbit matahari. Allah berfirman:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعاً وَخِيفَةً وَدُونَ الجَهْرِ مِنَ القَوْلِ بِالغُدُوِّ وَالآصَالِ وَلاَ تَكُنْ مِنَ الغَافِلِينَ

«Dan ingatlah Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi

dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai» (QS. al-A'raf: 205).

Ahli bahasa Arab mengatakan bahwa *al-Ashal* artinya adalah waktu antara ashar dan maghrib.

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

«Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Rabbmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang» (QS. Thaha: 130).

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالإِبْكَارِ

«Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi» (QS. Ghafir: 55).

Ahli bahasa mengatakan *al-'Asyiyyi* adalah waktu dari tergelincirnya matahari sampai terbenamnya matahari.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللّٰهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بالغُدُوِّ وَالآصَالِ رِجَالٌ لا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ

«Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya,

pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang» (QS. an-Nur: 36-37).

{ إِنَّا سَخَّرْنَا الجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بالعَشِيِّ وَالإِشْرَاقِ

«Sesungguhnya kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi» (QS. Shad: 18).

Adapun yang perlu dibaca pada waktu sore dan pagi hari adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

«Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah

lagi Maha Penyayang. [62] *Segala puji* [63] *bagi Allah, Rabb semesta alam.* [64] *Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai* [65] *di hari pembalasan.* [66] *Hanya Engkaulah yang kami sembah* [67] *dan hanya kepada Engkaulah kami meminta*

---

62 Maksudnya: saya memulai membaca al-Fatihah ini dengan menyebut asma Allah. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah; seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama Dzat yang Mahasuci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar-Rahman (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang ar-Rahiim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

63 *Alhamdu* (segala puji). Memuji orang karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berarti menyanjung-Nya Karena perbuatan-Nya yang baik. Lain halnya dengan syukur yang berarti mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. Kita menghadapkan segala puji bagi Allah karena Allah adalah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji

64 *Rabb* berarti Dzat yang ditaati, yang memiliki, mendidik dan memelihara. Lafaz Rabb tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti *rabbul bait* (tuan rumah). *'Alamiin* (semesta alam) mengandung arti semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu

65 *Maalik* (yang menguasai) dengan memanjangkan *'mim'* ia berarti pemilik, dapat pula dibaca dengan *Malik* (dengan memendekkan *'mim'*), yang berarti Raja

66 *Yaumiddin* (Hari Pembalasan): hari yang diwaktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk. *Yaumiddin* disebut juga *yaumulqiyaamah*, *yaumulhisaab*, *yaumuljazaa'* dan sebagainya

67 *Na'budu* diambil dari kata *'ibaadat*, artinya adalah kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran

pertolongan.[68] *Tunjukilah*[69] *kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*[70] *"* (QS. al-Fatihah: 1-7).

الم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Allah sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya

68 *Nasta'iin* (minta pertolongan), terambil dari kata *isti'aanah*: mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri

69 *Ihdina* (tunjukilah kami), dari kata *hidayaat*: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. Yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekadar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik

70 Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam

"Alif laam miim. [71] *Kitab* [72] *(Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* [73] *(yaitu) Mereka yang beriman* [74] *kepada yang ghaib,* [75] *yang mendirikan*

71 Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al-Qur'an seperti: *alif laam miim, alif laam raa, alif laam miim shaad* dan sebagainya. Di antara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat *muta-syaabihaat*, dan ada pula yang menafsirkannya. Golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar supaya memperhatikan Al-Qur'an itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. Kalau mereka tidak percaya bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad semata-mata, maka cobalah mereka buat semacam Al-Qur'an itu.

72 Tuhan menamakan Al-Qur'an dengan Al-Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al-Quran diperintahkan untuk ditulis.

73 Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

74 Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

75 Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh panca indera. Percaya kepada yang ghaib yaitu, mengitikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya

shalat, [76] *dan menafkahkan sebahagian rezeki* [77] *yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu,* [78] *serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat* [79]. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung [80]." (QS. al-Baqarah: 1-5)

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ

76 Shalat menurut bahasa Arab: doa. Menurut istilah syara' ialah ibadat yang sudah dikenal, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah. Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusyuk, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya

77 Rezeki: segala yang dapat diambil manfaatnya. Menafkahkan sebagian rezeki, ialah memberikan sebagian dari harta yang telah direzekikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang disyariatkan oleh agama untuk memberinya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain

78 Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum Muhammad saw. ialah Kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, seperti: Taurat, Zabur, Injil dan Shuhuf-shuhuf yang tersebut dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada para Rasul. Allah menurunkan Kitab kepada Rasul ialah dengan memberikan wahyu kepada Jibril, lalu Jibril menyampaikannya kepada Rasul.

79 Yakin ialah kepercayaan yang kuat dengan tidak dicampuri keraguan sedikitpun. Akhirat lawan dunia. Kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. Yakin akan adanya kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya kehidupan sesudah dunia berakhir.

80 Ialah orang-orang yang mendapat apa-apa yang dimohonkannya kepada Allah sesudah mengusahakannya

مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

"Allah, tidak ada ilaah (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi, tiada yang dapat memberi syafa›at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) diin (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah pelindung orang-

orang yang beriman; dia Mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya" (QS. al-Baqarah: 255-257).

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤) آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

"Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.

Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): 'Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya,' dan mereka mengatakan: 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa): 'Ampunilah kami Ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (QS. al-Baqarah: 284-286). **[81]**

---

81 Diriwayatkan dari Sya'bi dari Ibnu Mas'ud ra.:

"مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي بَيْتٍ لَمْ يَدْخُلْ ذَلِكَ الْبَيْتَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةِ حَتَّى يُصْبِحَ، أَرْبَعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِهَا، وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ، وَآيَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَخَوَاتِيمَهُ". الطبراني في الكبير .

"Siapa yang membaca sepuluh ayat dari surat al-Baqarah di rumah, maka setan tidak masuk ke rumah tersebut malam itu sehingga pagi hari, empat

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. al-Mu'minun: 115)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

"Katakanlah: «Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia» (QS. al-Ikhlas: 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ

---

ayat yang pertama, ayat kursi dan dua ayat setelahnya, dan penutupnya." (HR. Thabarani di *Mu'jam al-Kabir* No. 8592)

عن الشعبي ، عن ابن مسعود ، قال : « من قرأ عشر آيات من سورة البقرة أول النهار لم يقربه شيطان حتى يمسي ، وإن قرأها حين يمسي لم يقربه حتى يصبح ولا يرى شيئا يكرهه في أهله وماله ، وإن قرأها على مجنون أفاق : أربع آيات من أولها وآية الكرسي ، وآيتين بعدها وثلاث آيات من آخرها »

Dari Sya›bi dari Ibnu Mas›ud berkata: "Siapa yang membaca sepuluh ayat dari surat al-Baqarah awal siang setan tidak mendekatinya hingga sore, dan jika membacanya sore hari setan tidak mendekatinya hingga pagi hari dan dia tidak melihat sesuatu yang tidak disukainya pada harta dan keluarganya, dan jika dibaca atas orang yang gila akan sadar, empat ayat yang pertama, ayat kursi, dua ayat setelahnya, tiga ayat yang terahir." (HR. Baihaqi dalam *Syu'abil Iman* No.2314)

إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul , dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki'" (QS. al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.'" (QS. an-Naas: 1-6)

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا اليومِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَه وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِا اليومِ وَشَرِّ مَا بَعْدَه رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ

أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

"Kami masuk pagi hari dan semua kerajaan milik Allah, segala puji bagi Allah tidak ada Ilaah yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya semua kerajaan, bagi-Nya semua pujian dan Dia berkuasa atas segala sesuatu, Wahai Rabb aku mohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada hari ini, dan kebaikan setelahnya, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan hari ini dan keburukan setelahnya. Ya Rabb aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kemalasan, buruknya usia tua, wahai Rabb aku mohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka dan azab kubur."

Kalau sore membaca:

- أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ قَالَ أُرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

"Kami masuk sore hari dan semua kerajaan milik Allah, segala puji bagi Allah tidak ada Ilaah yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya semua kerajaan, bagi-Nya semua pujian dan Dia berkuasa atas

segala sesuatu. Wahai Rabb aku mohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini, dan kebaikan setelahnya, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan malam ini dan keburukan setelahnya, ya Rabb aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kemalasan, buruknya usia tua, wahai Rabb aku mohon perlindungan kepadaMu dari api neraka dan azab kubur. **[82]**

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ [83]

---

82 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ قَالَ أُرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ

Adalah Nabi saw. jika masuk sore hari membaca: *amsaina wa amsa almulku lillah*… dan jika masuk pagi hari beliau membaca: *ashbahna wa shbahal mulku lillah*. (HR. Muslim No. 4900, 4901, Turmudzi No.3312)

83 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِ جُوَيْرِيَةَ فَخَرَجَ وَهِيَ فِي مُصَلَّاهَا وَرَجَعَ وَهِيَ فِي مُصَلَّاهَا فَقَالَ لَمْ تَزَالِي فِي مُصَلَّاكِ هَذَا قَالَتْ نَعَمْ قَالَ قَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ لَوَزَنَتْهُنَّ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Ibnu Abbas berkata Rasulullah saw. keluar dari (menemui) Juwairiyyah, dan dia berada di mushalanya, dan beliau kembali sedang dia masih di mushalanya, lantas Rasulullah bersabda: 'Engkau tak henti-hentinya di mushalamu ini.' Dia menjawab: 'Ya'. Beliau bersabda: 'Sungguh aku

"Mahasuci Allah dengan memuji-Nya sebanyak jumlah maghluk-Nya, seindah diri-Nya, seberat Arsy-Nya, sepanjang kalimat-Nya."

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ [84]

"Kami masuk pagi hari di atas fitrah Islam, di atas kalimat ikhlash, di atas Dien Nabi kita Muhammad saw., di atas millah Ibrahim, dalam kondisi lurus kepada kebenaran, jauh dari kebatilan, menyerahkan diri kepada Allah, dan bukan termasuk orang yang menyekutukan Allah."

Kalau sore hari baca:

أمسينا على فطرة الإسلام ....

---

telah mengucapkan empat kalimat tiga kali kalau ditimbang dengan apa yang engkau katakan niscaya lebih berat dari yang engkau ucapkan, *'Subhanallahu wabihamdihi, 'adaada khalqihi*…" (HR. Muslim No. 7088, Turmudzi No.3092)

84 ١٤٨١٨ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبْزى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّم أَنَّهُ قَالَ أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ

Dari Abdurrahman bin Abza dari Nabi saw. bahwa beliau membaca *Asbahna 'ala fitratil Islam…* (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam kitab *Mushannaf* No.191, Ahmad di Musnad No.15397, al-Bazzar No.1911)

"Kami masuk sore hari di atas fitrah Islam..."

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah denganMu aku masuk pagi hari, denganMu akau masuk sore hari hari denganMu kami hidup denganMu kami mati dan kepadaMu kami dibangkitkan."

Kalau sore hari baca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وبك نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah dengam, kami masuk sore hari dengan-Mu, masuk pagi hari dengan-Mu, kami hidup dengan-Mu, kami mati dan kepada-Mu kami dibangkitkan. [85]

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ أَنَّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ فَإِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ

---

85 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ وَإِذَا أَمْسَى قَالَ اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Nabi saw mengucapkan jika masuk pagi hari *allahumma bika ashbahna*… Abu Dawud No. 5070, Turmudzi No.3719, Ibnu Hibban No.245

أَنْفُسِنَا وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَشِرْكِهِ وَأَنْ نَقْتَرِفَ سُوءًا عَلَى أَنْفُسِنَا أَوْ نَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

"Ya Allah Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui alam ghaib maupun yang tampak, Engkau Rabb segala sesuatu, dan malaikat menyaksikan bahwa Engkau adalah tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan diri kami dan kejahatan setan yang terkutuk dan sekutunya, dan berlindung dari kami melakukan keburukan atas diri kami atau kami menarik keburukan terhadap muslim." **[86]**

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ١٠٠ ×

"Mahasuci Allah dengan memujiNya." **[87]**

---

86 عَنْ أَبِي مَالِكٍ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّه حَدِّثْنَا بِكَلِمَةٍ نَقُولُهَا إِذَا أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا وَاضْطَجَعْنَا فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَقُولُوا اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ أَنَّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ فَإِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ أَنْفُسِنَا وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَشِرْكِهِ وَأَنْ نَقْتَرِفَ سُوءًا عَلَى أَنْفُسِنَا أَوْ نَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

Dari Abi Malik berkata, mereka berkata: "Wahai Rasulullah ceritakan kepada kami dengan kalimat yang kami baca ketika pagi, ketika sore, ketika kita rebahan tidur, lantas Nabi memerintahkan mereka untuk mengatakan *Allahumma fatiras samawati wal ardhi*… (HR. Abu Dawud No. 5058)

87 قَالَ رسولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم - : ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمسِي : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ، مِئَةَ مَرَّةٍ ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ القِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ ، إلاَّ أحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ)) (٢٦٩٢) وفي رواية أبي داود : « سبحان الله العظيم وبحمده

سبحان الله وبحمده. سبحان الله العظيم وبحمده.

"Mahasuci Allah dengan memujiNya. Mahasuci Allah yang Agung dan dengan memuji-Nya."

أعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ [88]

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan yang Dia ciptakan."

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاواتِ والأَرْضِ عَالِمَ الغَيْبِ والشَّهَادَةِ ؛ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لا إلَهَ إلاَّ أَنْتَ ، أعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ [89]

Rasulullah bersabda: "Siapa yang membaca setiap pagi dan sore hari subhanallah wabihamdihi seratus kali, tidak ada orang yang datang pada hari kiamat lebih utama dari apa yang ia bawa, kecuali seorang yang mengucapkan apa yang ia baca atau tambah." (HR. Muslim No. 7019, Nasai No.10403 dalam riwayat Abu Dawud: subhanallahul 'adzim wabihamdihi)

88 جَاءَ رجلٌ إِلَى النبيّ - صلى الله عليه وسلم - ، فَقَالَ : يَا رسولَ الله مَا لَقِيْتُ مِنْ (عَقْرَبٍ لَدَغَتْنِي البَارِحَةَ ! قَالَ : ((أمَا لَوْ قُلْتَ حِيْنَ أمْسَيْتَ : أعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ : لَمْ تَضُرَّكَ)).

Seorang datang kepada Nabi saw., dan berkata: "Wahai Rasulullah apa yang aku temui, aku disengat kalajengking tadi malam, beliau bersabda: Adapun kalau engkau mengucapkan ketika sore hari, *a'udzubikalimatillahi taamati min syarri ma khalaq,* tidak membahayakanmu." (HR. Muslim No.2709)

89 أنَّ أَبَا بكرٍ الصديق - رضِيَ الله عنه - قَالَ : يَا رسول الله مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا

“Ya Allah Pencipta langit dan bum , yang Mengetahui alam yang ghaib maupun yang tampak, Rabb segala sesuatu dan Rajanya, aku bersaksi bahwa tidak ada Ilaah kecuali Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku dan kejahatn setan dan sekutunya atau jebakannya.”

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ العَلِيمُ ٣ ×.

“Dengan nama Allah yang tidak berbahaya bersama-Nya sesuatupun di bumi maupun di langit dan Dia Maha Mendengar Maha Mengetahui.” 3 X ([90])

أَصْبَحْتُ وإذا أَمْسَيْتُ ، قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاواتِ والأَرْضِ عَالِمَ الغَيْبِ والشَّهَادَةِ ؛ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ ، أَشْهَدُ أنْ لا إلَهَ إلاَّ أنْتَ ، أعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ)) قَالَ : ((قُلْهَا إِذَا أصْبَحْتَ ، وإِذَا أمْسَيْتَ ، وإِذَا أخَذْتَ مَضْجَعَكَ)) . رواه

Sesungguhnya Abu Bakar ra. berkata: “Wahai Rasulullah, perintahklan kepada kami dengan kalimat yang aku ucapkan ketika pagi dan ketika sore hari. Beliau bersabda, ‘Katakanlah *Allahumma faatiras samawati wal ardhi*…’ Beliau berkata, ‘Bacalah ketika pagi, ketika sore, dan ketika rebahan tidur.” (HR. Abu Dawud No. 5068, Turmudzi No.3391, beliau berkata hadits hasan shahih)

90 : عن عثمان بن عفان - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ رسولُ الله - صلى الله عليه وسلم - : ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللهِ الَّذِي لا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ العَلِيمُ ، ثَلاثَ مَرَّاتٍ ، إلاَّ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ)) . رواه أَبُو داود والترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح))

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah Engkau adalah Rabbku tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau ciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku di atas perjanjian-Mu, dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku, aku berlindung dengan-Mu dari kejahatan apa yang aku perbuat, aku mengakui dengan nikmat-Mu atasku, aku mengakui dengan dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau."([91])

Dari Utsman bin Affan ra. berkata, Rasulullah bersabda: "Tidak ada seorang hamba membaca pada pagi hari setiap hari dan pada sore hari setiap malam *Bismillahi alladzi laa yadzurru ma'a ismihi sya'iun*… tiga kali maka tidak ada satupun yang membahayakannya" (HR. Abu Dawud No. 5090, Turmudzi No.3716).

91 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدُ الِاسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .

Dari Nabi saw., "Penghulu istighfar adalah *Allahumma anta rabbii...,* barangsiapa membacanya di siang hari yakin dengannya, kemudian mati hari itu, sebelum sore hari maka dia termasuk ahli surga, dan siapa yang membaca pada malam hari yakin dengannya dan mati sebelum pagi hari dia termasuk ahli surga." (HR. Bukhari No. 5831)

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا ورسولاً

"Aku ridha dengan Allah sebagai Rabb, dan dengan Islam sebagai sistem hidup, dan dengan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul." **[92]**

---

92 عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّه عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ حِيْنَ يُمسِي رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُرْضِيَه رواه الترمذي ٣٣١١، قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ قال النووي في إسناده سعيد بن المرزبان أبو سعد البقال بالباء ، الكوفي مولى حذيفة بن اليمان ، وهو ضعيف باتفاق الحفاظ (١) ، وقد قال الترمذي : هذا حديث حسن صحيح غريب من هذا وجه ، فلعله صح عنده من طريق آخر.وقد رواه أبو داود والنسائي بأسانيد جيدة عن رجل خدم النبي صلى الله عليه وسلم عن النبي صلى الله عليه وسلم بلفظه ، فثبت أصل الحديث ، ولله الحمد (٢). وقد رواه الحافظ أبو عبد الله في « المستدرك على الصحيحين « ، وقال : حديث صحيح الإسناد. ووقع في رواية أبي داود وغيره : « وبمحمد رسولا «. وفي رواية الترمذي : « نبيا « ، فيستحب أن يجمع الإسان بينهما فيقول « نبيا ورسولا « ولو اقتصر على أحدهما كان عاملا بالحديث.

Dari Tsauban ra. berkata Rasulullah saw. Bersabda: "Siapa yang mengucapkan ketika sore hari *radhitu billahi rabba wabil Islami diina wabi muhammadin nabiyya*, adalah hak atas Allah untuk menjadikan dia ridha." (HR. Turmudzi No.3311, Abu 'Isa berkata hadits hasan gharib dari sisi ini, Imam Nawawi berkata di sanadnya ada sa'id bin Mirzaban, Abu Sa'ad al-Baqqol al kuufi maula Hudzaifah bin yaman, dia itu lemah dengan kesepakatan al-huffadz, dan Turmudzi telah berkata: ini hadits hasan, shahih gharib dari sisi ini, kemungkinan shahih dari jalan lain, dan Abu Dawud Nasai telah meriwayatkan dengan sanad jayyidah dari seorang yang berkhidmat kepada Nabi saw., dari Nabi saw. dengan lafalnya, maka telah shahihlah asal usul hadits, segala puji bagi Allah).

Al-Hafidh Abu Abdillah dalam *Mustadrah 'ala shahihaini*, dan berkata: ini

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

"Ya Allah aku masuk pagi hari mempersaksikan Engkau dan mempersaksikan yang membawa Arsy-Mu, malaikat-malaikat-Mu, dan semua makhluk-Mu, sesungguhnya Engkau adalah Allah, tidak ada Ilaah kecuali Engkau dan sesungguhnya Muhammad hamba-Mu dan utusan-Mu." **[93]**

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أو بأحد من خلقك فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

---

hadits shahih sanadnya, dan telah disebutkan dalam riwayat Abu Dawud dan lainnya *wabimuhammadin Rasula*, dan dalam riwayat Turmudzi "*Nabiyya*" maka disukai seorang untuk memadukan antara keduanya dengan membaca *nabiyya wa rasuula*, dan kalau mencukupkan diri dengan satu di antaranya telah mengamalkan hadits.

93 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ أَعْتَقَ اللَّهُ رُبُعَهُ مِنْ النَّارِ فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللَّهُ نِصْفَهُ وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثًا أَعْتَقَ اللَّهُ ثَلَاثَةَ أَرْبَاعِهِ فَإِنْ قَالَهَا أَرْبَعًا أَعْتَقَهُ اللَّهُ مِنْ النَّارِ رواه أبو دلود رقم : ٤٤٠٧، الترمذي ٣٤٢٣.

Dari Anas bin Malik sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Siapa yang membaca ketika pagi atau sore *Allahumma inni ashbahtu usyhiduka*… Allah selamatkan seperempatnya dari api neraka, siapa yang membaca dua kali Allah selamatkan separuuhnya, siapa yang membacanya tiga kali, dan siapa yang membacanya empat kali Allah selamatkan dia dari neraka." (HR. Abu Dawud No. 4407, Turmudzi No.3423)

«Ya Allah sesungguhnya tidak ada yang bersamaku suatu kenikmatan atau bersama seorang diantara ciptaanMu, kecuali itu dariMu sendiri, tidak ada sekutu bagi-Mu, milik-Mu lah segala pujian, dan untuk-Mu segala syukur.» **[94]**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

«Ya Allah aku mohon kepada-Mu kesejahteraan (bebas dari bencana) di dunia dan akhirat, ya Allah aku mohon kepadamu maaf dan ‹aafiyah (kesejahteraan) dalam diinku, duniaku, keluargaku, hartaku. Ya Allah tutuplah auratku (aibku), berikan rasa aman rasa takutku ya Allah, jagalah aku dari depanku, dari

---

94 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَنَّامٍ الْبَيَاضِي بِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ حِنَي يُصْبِحُ اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَوْمِهِ وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِينَ يُمْسِي فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ لَيْلَتِهِ رواه أبو داود رقم : ٤٤١١، وابن حبان، والنسائي وجود النووي إسناده.

Dari Abdullah bin Ghannam al-Bayadhi, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: «Siapa yang membaca ketika pagi: *Allahumma maa ashbaha bii min ni'matin au bi ahadin min khlaqika fa minka wahdaka la syarikalaka fa lakal hamdu wa laka syukru*, sungguh telah menunaikan syukur hari itu, dan siapa yang membaca pada sore hari sungguh telah menunaikan syukur malamnya" (HR. Abu Dawud No. 4411, Ibnu Hibban:

belakangku, dari kananku, dari kiriku, dari atasku, aku berlindung kepada-Mu aku dibunuh dari bawahku (karena longsor).» [95]

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

«Tidak ada Ilaah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala pujian, dan Dia atas segala sesuatu berkuasa.» [96]

---

95 عَنْ جُبَيْرِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَقَالَ عُثْمَانُ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Dari Jubair bin Abi Sulaiman bin Jubair bin Mut›im berkata: «Aku mendengar Ibnu Umar berkata: ‹Rasulullah tidak meninggalkan doa-doa ini ketika pagi dan ketika sore, yaitu *Allahumma inni asaluka al ‘afiyah fiddunya wal akhirah, allahumma inni asaluka*… (HR. Abu Dawud No. 4412)

96 عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ كَانَ لَهُ عِدْلَ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَ فِي حِرْزٍ مِنْ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ

Dari Abu ‹Ayyasy sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: «Siapa

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ

«Aku berpagi hari dan semua kerajaan milik Allah Rabb sekalian alam, ya Allah aku mohon kepada-Mu kebaikan hari ini, kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, berkahnya, petunjuknya, dan aku mohon perlindungan-Mu dari kejahatan apa yang di dalamnya, dan kejahatan setelahnya.»

Kalau sore baca:

أمسينا وَأَمسىَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَ الليلة فَتْحَهاُ وَنَصْرَها وَنُورَها وَبَرَكَتَها وَهُدَاها وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيها وَشَرِّ مَا بَعْدَهاَ

«Aku bersore hari dan semua kerajaan milik Allah Rabb sekalian alam, ya Allah aku mohon kepada-Mu kebaikan malam ini, kemenangannya, pertolongannya, cahayanya, berkahnya,

yang mengucapkan ketika pagi hari *laa ilaaha illahllah…* adalah baginya sebanding memerdekakan budak dari putra Isma'il, ditulis untuknya sepuluh kebaikan, dihapus sepuluh kesalahan, diangkat sepuluh derajat, dan adalah dia dalam penjagaan dari setan hingga sore, dan jika ia baca ketika masuk sore maka baginya seperti itu pula." (HR. Abu Dawud No. 4415, Nasai No. 9852, Ibnu Hibban No.2057)

petunjuknya, dan aku mohon perlindungan-Mu dari kejahatan apa yang di dalamnya, dan kejahatan setelahnya.» [97]

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ .

Yaa Allah berikan "Aafiyah (kebebasan dari ujian) dalam badanku, Yaa Allah berikan "Aafiyah (kebebasan dari ujian) dalam pendengaranku, Yaa Allah berikan "Aafiyah (kebebasan dari ujian) dalam penglihatnku, tidak ada ilaah kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

«Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, ya Allah sungguh aku mohon perlindungan kepada-Mu dari azab kubur, tidak ada Ilaah kecuali Engkau.» [98]

---

97 أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَنَصْرَهُ وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ وَهُدَاهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ ثُمَّ إِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ

Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: «Jika seorang di antara kalian memasuki pagi hari hendaklah membaca *ashbahna wa asbahalmulku lillah rabbil 'alamin*… dan jika sore hari hendaklah membaca seperti itu pula" (HR. Thabarani No.3375, Abu Dawud No. 5084)

98 عن عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو كُلَّ غَدَاةٍ اللَّهُمَّ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ

Maha suci Allah dengan memujiNya, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, apa yang Allah kehendaki terjadi, dan apa yang tidak kehendaki tidak terjadi. [99]

عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ تُمْسِي وَتَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا حِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثًا وَثَلَاثًا حِينَ تُمْسِي قَالَ نَعَمْ يَا بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ فَأُحِبُّ أَنْ أَسْتَنَّ بِسُنَّتِهِ

Dari Abdur Rahman bin Abi Bakrah dia berkata kepada bapaknya: «Wahai bapakku sungguh aku mendengar engkau berdoa setiap pagi *Allahumma 'aafini fi badani*… engkau ulang tiga kali setiap pagi tiga kali, setiap sore tiga kali, dan engkau juga mengucapkan *Allahumma inni a'udzubika minal kufri wal faqri*… engkau ulang ketika pagi tiga kali dan tiga kali ketika sore." Dia berkata: "Ya wahai anakku aku mendengar Nabi saw. berdoa dengannya, dan aku ingin mengikuti sunahnya." (HR. Abu Dawud No. 4426, Ahmad No.19534, Nasai No. 9850)

99 عن بَعْض بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهَا (فَيَقُولُ قُولِي حِينَ تُصْبِحِينَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ فَإِنَّهُ مَنْ قَالَهُنَّ حِينَ يُصْبِحُ حُفِظَ حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ قَالَهُنَّ حِينَ يُمْسِي حُفِظَ حَتَّى يُصْبِحَ .

Dari sebagian putri Nabi saw: «Sesungguhnya Nabi saw. mengajarinya. Beliau bersabda: ‹Katakanlah ketika engkau di pagi hari *Subhanallah wabihamdihi*… sesungguhnya siapa yang mengucapkannya ketika pagi, dijaga sampai sore, dan siapa yang mengucapkannya ketika sore dijaga sampai pagi" (HR. Abu Dawud No. 4413)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

«Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang dan dominasi manusia.» [100]

---

100) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو أُمَامَةَ فَقَالَ يَا أَبَا أُمَامَةَ مَا لِي أَرَاكَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ قَالَ هُمُومٌ لَزِمَتْنِي وَدُيُونٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلَامًا إِذَا أَنْتَ قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمَّكَ وَقَضَى عَنْكَ دَيْنَكَ قَالَ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ» قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمِّي وَقَضَى عَنِّي دَيْنِي .

Dari Abi Said Al Khudri berkata Rasulullah saw. masuk masjid pada suatu hari, tiba-tiba mendapatkan seorang laki-laki dari Anshar, dipanggil dengan Abu Umamah, beliau bersabda: «Wahai Abu Umamah, kenapa aku lihat engkau duduk di masjid bukan pada waktu shalat. Dia menjawab: ‹Kesusahan yang menyertaiku dan hutang yang menuntut aku (untuk dibayar) wahai Rasulullah.› Beliau bersabda: ‹Maukah aku ajari perkataan, jika engkau katakan, Allah menghilangkan kesusahanmu dan menunaikan hutangmu.› Dia berkata: ‹Aku katakan: ya wahai Rasulullah.› Beliau bersabda: ‹Katakanlah jika engkau masuk pagi dan jika di sore hari: *Allahumma inni a'udzubika minal hammi wal hazani, wa a'udzubika minal 'ajzi wal kasali*… Ia berkata: 'Maka aku lakukan hal itu lantas Allah menghilangkan kesusahnku dan menunaikan hutangku'" (HR. Abu Dawud

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ المُلْكُ لِلّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، والحمْدُ لِلّهِ ، وَالْكِبْرِيَاءُ وَالعَظَمَةُ لِلّهِ، والخَلْقُ وَالأَمْرُ واللَّيْلُ والنَّهَارُ وَمَا سَكَنَ فِيْهِمَا للهِ تعالى ، اللّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا النَّهَارِ صَلاَحًا، وَأَوْسَطَهُ نَجَاحًا وَآخِرَهُ فَلاَحًا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ".

«Kami masuk pagi hari dan seluruh kerajaan milik Allah azza wa jalla, segala puji bagi Allah, kebesaran dan keagungan milik Allah, perintah, larangan, malam, siang dan apa yang berada dalam keduanya milik Allah, ya Allah jadikan awal siang ini kesalihan, tengahnya keberhasilan ahirnya keberuntungan, wahai Dzat yang paling sayang di antara semua penyayang.» **[101]**

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ أَسْتَغِيثُ فَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِي كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

No.1330).

101) عن عبد الله بن أبي أوفى رضى الله عنهما ، قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا أصبح قال : " أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ المُلْكُ لِلّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، والحمْدُ لِلّهِ ، وَالْكِبْرِيَاءُ وَالعَظَمَةُ لِلّهِ ، والخَلْقُ وَالأَمْرُ واللَّيْلُ والنَّهَارُ وَمَا سَكَنَ فِيْهِمَا للهِ تعالى ، اللّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا النَّهَارِ صَلاَحًا ، وَأَوْسَطَهُ نَجَاحًا وَآخِرَهُ فَلاَحًا ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Dari Abdullah bin Abi Aufa ra., berkata adalah Rasulullah saw. jika pagi hari membaca *Ashbahna wa asbahalmulku lillah 'azza wa jalla, wal hamdulillah*… (HR. Ibnu Sunni dalam *A'malul Yaum wa Lailah* hadits No.38)

«*Wahai Dzat Yang Mahahidup, wahai Dzat Yang Maha Mengurusi makhluk-Nya aku mohon pertolongan maka perbaikilah urusanku semuanya, dan jangan serahkan aku pada diriku walaupun sekejap mata.*» [102]’’

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّباً، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً ”

«*Ya Allah aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, amal yang diterima.*» [103]

اللهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ، فَأَتِمَّ نِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتِكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ ”

---

102) عن أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لفاطمة رضي الله عنها : « ما يمنعك أن تسمعي ما أوصيك به ؟ تقولين إذا أصبحت وإذا أمسيت : يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِكَ أَسْتَغِيثُ فَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِي كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

Dari Anas ra., berkata Rasulullah saw. bersabda kepada Fatimah ra., apa yang menghalangimu untuk mendengar apa yang saya wasiatkan kepadamu dengannya engkau katakana jika engkau masuk pagi dan sore hari *ya hayyu ya qayyum bika astagits*… (HR. Ibnu Sunni No. 48).

103 : عن أم سلمة رضي الله عنها ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان إذا أصبح قال " اللهم إني أسألك علما نافعا، ورزقا طيبا ، وعملا متقبلا

Dari Umu Salamah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. jika masuk pagi hari membaca *Allhumma inni asaluka ‘ilman naafi’an, wa rizqan thayyiban, wa ‘amalan mutaqobbalan.* (HR. Ibnu No.1909, Baihaqi dalam *Da’aawat* No. 91, Ishaq bin Rahawaih dalam musnad No.1712)

«Ya Allah sesungguhnya aku berpagi-pagi dari-Mu dalam kenikmatan, ‹afiyah (terbebas dari bencana) dan tertutupi aib, maka sempurnakan atasku akan nikmat-Mu, ‹aafiyah-Mu, dan menutupi aibku dunia dan akhirat.» **[104]**

حَسْبِيَ اللّٰهُ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ العَرْشِ العَظِيْمِ سَبْعَ مَرَّات «.

«Allah cukup bagiku, tidak ada Ilaah kecuali Dia, kepada-Nya aku bertawakal dan Dia Rabb ‹Arsy yang agung» dibaca 7 kali. **[105]**

---

104) عن ابن عباس رضى الله عنهما ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " من قال إذا أصبح : اللهم إني أصبحت منك في نعمة وعافية وستر ، فأتم نعمتك علي وعافيتك وسترك في الدنيا والآخرة ثلاث مرات إذا أصبح وإذا أمسى ، كان حقا على الله تعالى أن يتم عليه

Dari Ibnu Abbas ra. berkata Rasulullah saw. bersabda: «Siapa yang mengucapkan ketika pagi hari *Allahumma inni ashbahtu minka fi nikmatin*… tiga kali tiga kali ketika pagi hari dan tiga kali ketika sore, atas Allah menyempurnakan nikmatnya atasnya" (HR. Ibnu Sunni No. 55).

105 قال النووي : وروينا فيه عن أبي الدرداء رضى الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال :من قال في كل يوم حين يصبح وحين يمسي : حسبي الله ، لا إله إلا هو ، عليه توكلت وهو رب العرش العظيم سبع مرات ، كفاه الله تعالى ما أهمه من أمر الدنيا والآخرة

Imam Nawawi berkata kami riwayatkan dari Abu Darda› ra., dari Nabi saw: «Siapa yang mengucapkan setiap hari ketika pagi dan ketika sore *hasbiyallah laa ilaaha illa huwa ‘alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul ‘arsyi*

" اللهمَّ أَنْتَ رَبيِّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ العَرْشِ العَظِيْمِ ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ ، وَمَا لمَ يَشَأْ لمَ يَكُنْ ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَلِيِّ العَظِيْمِ ، أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَئٍ قَدِيْرٌ ، وأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ "

«Ya Allah Engkau adalah Rabbku tidak ada Ilah kecuali Engkau, kepada-Mu aku bertawakal, dan Engkau Rabb Arsy yang agung, apa yang Allah kehendaki terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki tidak terjadi, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah yang Mahatinggi dan Mahaagung, aku mengetahui bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu, dan Allah telah meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya, ya Allah sungguh aku belindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dan dari kejahatan segala mahluk melata yang Engkau pegang ubun-ubunnya, sesungguhnya Rabbku di atas jalan yang lurus.» **[106]**

'adzim tujuh kali, Allah mencukupi apa yang menjadi pikirannya dari urusan dunia dan akhirat" (HR. Abu Dawud No. **5083**)

106 عن طلق بن حبيب قال : جاء رجل إلى أبي الدرداء فقال : يا أبا الدرداء قد احترق بيتك ، فقال : ما احترق ، لم يكن الله عز وجل يفعل ذلك بكلمات سمعتهن من رسول الله صلى الله عليه وسلم ، من قالها أول نهاره لم تصبه مصيبة حتى يمسي ، ومن قالها آخر النهار لم تصبه مصيبة حتى يصبح : « اللهم أنت ربي لا إله إلا أنت عليك توكلت وأنت رب العرش العظيم ، ما شاء الله كان ، وما لم يشأ لم يكن ، لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم ، أعلم أن الله على كل شئ قدير ، وأن الله قد أحاط بكل شئ علما

4.2 DOA DAN DZIKIR SEBELUM TIDUR

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ

، اللهم إني أعوذ بك من شر نفسي ، ومن شر كل دابة أنت آخذ بناصيتها ، إن ربي على صراط مستقيم «. ورواه من طريق آخر ، عن رجل من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم ، لم يقل : عن أبي الدرداء ، وفيه : أنه تكرر مجئ الرجل إليه يقول : أدرك دارك فقد احترقت ، وهو يقول : ما احترقت لأني سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : « من قال حين يصبح هذه الكلمات ، لم يصبه في نفسه ولا أهله ولا ماله شئ يكرهه « ، وقد قلتها اليوم ، ثم قال : انهضوا بنا ، فقام وقاموا معه ، فانتهوا إلى داره وقد احترق ما حولها ولم يصبها شئ

Dari Thalqin bin Habib berkata seorang datang ke Abu Darda› dan berkata: «Wahai Abu Darda› rumahmu telah terbakar, Abu Darda› berkata tidak terbakar, tidaklah Allah melakukan hal itu dengan kalimat yang saya dengar dari Rasulullah saw., siapa yang membacanya awal siang tidak terkena musibah hingga sore hari, dan siapa yang membaca akhir siang tidak terkena musibah sampai pagi hari: *Allahumma anta rabbi laa ilaaha illa anta*… Diriwayatkan dari jalan lain dari seorang sahabat Nabi tidak berkata dari Abu Darda' dan di dalamnya: orang laki-laki tadi berulang kali datang kepadanya, dan berkata: 'Lihat-lihat rumahmu sungguh telah terbakar.' Dia mengatakan: 'Tidak terbakar, karena aku mendengar Nabi saw. berkata: 'Siapa yang berucap ketika pagi hari kalimat ini, tidaklah mengenai dirinya, keluarganya dan hartanya apa yang tidak ia sukai, dan hari ini telah aku katakan hari ini, kemudian berkata bangkitlah bersama kami, dia berdiri, dan mereka berdiri bersama, lantas sampailah ke rumahnya, dan telah terbakar di sekitarnya, tapi rumahnya tidak terkena apapun" (HR. Baihaqi dalam *Dalail Nubuwah* No.3046, Ibnu Sunni *A'malul Yaum wa Lailah* No. 57).

مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

«Allah, tidak ada ilaah (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa›at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi [107] *Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar"*[108] (QS. al-Baqarah: 255)

لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

107 Kursi dalam ayat ini oleh sebagian Mufassirin diartikan dengan ilmu Allah dan ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya.

108 Berdasarkan riwayat Bukhari No.2311, Ibnu Abi Syaibah 7/ 47, 120, Thabarani dalam Mu'jam Kabir No.3913, Ibnu Huzaimah No.2229

﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

«Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada Al-Qur›an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): ‹Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya›, dan mereka mengatakan: ‹Kami dengar dan kami taat.› (mereka berdoa): ‹Ampunilah kami Ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.› Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): «Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat

sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.» **[109]** (QS. al-Baqarah: 284-286).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

«Katakanlah: ‹Dia lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia›» (QS. al-Ikhlas: 1-4).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

---

109 Berdasarkan riwayat:

مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِى لَيْلَةٍ لَمْ يَدْخُلْ ذَلِكَ الْبَيْتَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى يُصْبِحَ أَرْبَعاً مِنْ أَوَّلِهَا وَآيَةُ الْكُرْسِىِّ وَآيَتَانِ بَعْدَهَا وَثَلاَثٌ خَوَاتِيمُهَا ، أَوَّلُهَا (لِلَّهِ مَا فِى السَّمَوَاتِ)

Siapa yang membaca sepuluh ayat dari Surat al-Baqarah dalam suatu malam setan tidak masuk malam itu sehingga pagi hari empat ayat di awalnya, ayat kursi dan dua ayat setelahnya, dan tiga ayat penutupnya. Permulaannya *lillahima fissamawati wal ardhi.* (HR. Darimi No.3445)

«Katakanlah: ‹Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. **[110]** *Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki"* (QS. al-Falaq: 1-5).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

«Katakanlah: ‹Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. « (QS. an-Naas: 1-6) **[111]**

---

110 Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut

111 عن عائشة رَضِيَ اللهُ عنها : أنَّ رسُولَ الله - صلى الله عليه وسلم - ، كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ ، وَقَرَأَ بالمُعَوِّذَاتِ ، ومَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ . متفق عَلَيْهِ . وفي رواية لهما : أنَّ النبيَّ – صلى الله عليه وسلم – كَانَ إذا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرأَ فيهما : ((قُلْ هُوَ اللهُ أحَدٌ، وَقُلْ أعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ ، وَقُلْ أعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)) ثُمَّ مَسَحَ بِهِما مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَبْدَأُ بهما عَلَى رَأسِهِ وَوجْهِهِ ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ . .

Dari Aisyah ra sesungguhnya Rasulullah saw. jika akan tidur beliau meniup di kedua tangannya, dan membaca an-Nas, al-Falaq, dan mengusap

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وأَمُوتُ

«Dengan nama-Mu ya Allah saya hidup dan dengan nama-Mu saya mati»..[112]

سبحان الله ٣٣ ×

«Mahasuci Allah» 33 kali

الحمد لله ٣٣ ×

«Segala puji bagi Allah» 33 kali

الله أكبر ٣٣ × ([113])

---

jasadnya dengan kedua tangannya hadits *muttafaqun 'alaihi*. Dan dalam riwyat Bukhari Muslim, sesungguhnya Nabi saw. jika rebahan di tempat tidurnya, mengumpulkan dua telapak tangannya, kemudian meniup pada keduanya, lantas membaca al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas, kemudian mengusap dengan kedua telapak tangannya dari jasadnya apa yang beliau mampu mengusapnya. Dimulai dari kepalanya, wajahnya, dan apa yang di depan dari jasadnya. Beliau lakukan hal itu tiga kali. Diriwayatkan oleh Bukhari No. 5017, 6319 dan Muslim No.2192, 51.

112 وعن حُذَيْفَةَ ، وأَبي ذرٍّ رضي الله عنهما : أَنَّ رسولَ الله - صلى الله عليه وسلم - كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ، قَالَ : ((بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وأَمُوتُ))

Dari Hudzaifah dan Abu Dzar ra., sesungguhnya Rasulullah saw. ketika beliau merebahkan diri di tempat tidurnya membaca *Bismikallahumma ahya wa amuutu* (HR. Ibnu Abi Syaibah 6/240, Bukhari No. 7394)

113 وعن عليّ - رضي الله عنه - : أَنَّ رسولَ الله - صلى الله عليه وسلم - قَالَ لَهُ ولِفَاطِمَةَ رضي الله عنهما : ((إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا - أَوْ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا - فَكَبِّرا ثَلاَثاً وَثَلاثِينَ ، وَسَبِّحَا ثَلاثاً وَثَلاثِينَ ، واحْمِدا ثَلاثاً وَثَلاثِينَ)) وفي روايةٍ : التَّسْبيحُ أرْبعاً

«Allah Mahabesar» 33 kali

" بِاسمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبي ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ ، إنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا ، وَإنْ أَرْسَلْتَهَا ، فاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ "

متفق عَلَيْهِ .

«Dengan nama-Mu ya Rabbi aku letakkan lempengku dan dengan-Mu aku angkat, jika Engkau tahan jiwaku maka rahmatilah dia, dan jika Engkau lepas jagalah ia dengan penjagaan-Mu terhadap orang orang salih.» [114]

. وثلاثينَ ، وفي روايةٍ : التَّكْبِيرُ أرْبعاً وَثَلاَثِينَ

Dari Ali ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda kepada Ali dan Fatimah: «Jika kalian rebahan di tempat tidur kalian, takbirlah tiga puluh tiga kali, tasbihlah tiga puluh tiga kali, dan tahmidlah tiga puluh tiga kali, dalam riwayat tasbih tiga puluh empat kali, dalam riwayat takbir tiga puluh empat kali. (*Mutafaqqun 'alaihi*, Bukhari No.3113, 5361, 5362, Muslim No.2727)

114 عن أَبي هريرة - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ رسولُ الله - صلى الله عليه وسلم - : ((إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ((٢)) فإِنَّهُ لا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : بِاسمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبي ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ ، إنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا ، وَإنْ أَرْسَلْتَهَا ، فاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ))

Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah saw. bersabda: «Jika engkau merebahkan dirimu di tempat tidur kalian hendaklah mengibas-ngibaskan bagian dalam selimutnya, karena dia tidak tahu apa yang di dalamnya, kemudian bacalah *bismaka rabbi wadha'tu jambi*… (*Muttafaqun 'alaihi*, Bukhari No. 6320, Muslim No.2714)

الحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا ، وكفَانَا وآوانَا ، فَكَمْ مِمَّنْ لا كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ .

«Segala puji bagi Allah yang memberi makan kepada kami, memberi minum kami, memberi kecukupan kami, memberi pengayoman kami, berapa banyak orang yang tidak punya orang yang mencukupinya dan mengayominya» [115]

Dan membaca doa ini sambil meletakkan tangan di bawah pipi kanan.

اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

«Ya Allah jagalah aku dari azab-Mu di hari Engkau membangkitkan hamba- hamba-Mu.» [116]

---

115 وعن أنس - رضى الله عنه - : أنَّ النبيَّ - صلى الله عليه وسلم - كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ : ((الحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا ، وكفَانَا وآوانَا ، فَكَمْ مِمَّنْ لا كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ

Dari Anas ra., sesungguhnya Nabi saw., jika merebahkan dirinya di tempat tidurnya, membaca: *Alhamdulillah alladzi*… (HR. Ibnu Hibban No. 5631, Muslim No.2715)

116 عن حذيفة - رضى الله عنه - : أنَّ رسُولَ الله - صلى الله عليه وسلم - كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ ، وَضَعَ يَدَهُ اليُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ : اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

Dari Hudzaifah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: «Adalah Rasulullah jika menghendaki akan tidur, meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya kemudian membaca: *Allahumma qiini 'adzaabaka yauma tab'atsu 'ibadaka*" (HR. Ibnu Abi Syaibah 7/46, Nasai No.10590, Abu Dawud No. 5045)

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوضْتُ أَمْرِي إليكَ ، وأَلْجَأتُ ظَهرِي إلَيْكَ، رَغْبَةً وَرهْبَةً إليكَ ، لا مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجا مِنْكَ إِلاَّ إليكَ ، آمَنْتُ بِكِتابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

«Ya Allah aku pasrahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku rebahkan punggungku kepada-Mu, dengan rasa takut dan harapan kepada-Mu, aku beriman dengan kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan dengan Nabi-Mu yang Engkau utus.» **[117]**

---

117 : وعن البراءِ بْنِ عازبٍ رضى الله عنهما ، قَالَ : قَالَ رسولُ الله - صلى الله عليه وسلم - : ((إِذَا أَتَيتَ مَضْجعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءكَ لِلصَّلاَةِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأيْمَن ، وَقُلْ : « اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوضْتُ أَمْرِي إليكَ ، وأَلْجَأتُ ظَهرِي إلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرهْبَةً إليكَ ، لا مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجا مِنْكَ إِلاَّ إليكَ ، آمَنْتُ بِكِتابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ» ، فإنْ مِتَّ مِتَّ عَلَى الفِطْرَةِ ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ))

Dari Bara› bin ‹Azib ra., berkata Rasulullah bersabda: «Jika engkau mendatangi tempat tidurmu, hendaklah engkau berwudhu, sebagaimana wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kananmu. Lalu bacalah *Allahumma aslamtu nafsi*. Jadikanlah akhir yang engkau baca, dan jika engkau mati, engkau mati dalam kondisi fitrah” (HR. Bukhari No. 6311, 6313).

4.3 DZIKIR DAN DOA KETIKA BANGUN MALAM

" لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ [118]

«Tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah, Mahasuci Engkau ya Allah, aku mohon ampunan-Mu untuk dosaku, dan aku mohon kepada-Mu akan rahmat-Mu. Ya Allah tambahilah aku ilmu, dan jangan engkau palingkan hatiku setelah Engkau menunjuki aku, dan karuniakan kepadaku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Mahapemberi.»

Kemudian bacalah ayat 190 sampai 200 dari surat Ali imran **[119]** :

---

118 (عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ اللَّيْلِ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Dari ‹Aisyah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: «Jika Rasulullah bangun pada malam hari beliau berkata: *laa ilaaha illa anta subhaanaka*…" (HR. Nasai 10701, Hakim No.1939, dan berkata ini hadits shahih sanadnya, Abu Dawud No. 5063)

119 عن عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَّبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾ فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ

أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الْآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ

Dari Abdullah bin Abbas bahwasanya beliau bermalam di rumah Maimunah istri Nabi saw., beliau adalah bibinya, aku berbaring di samping bantal sedangkan Rasulullah dan istrinya di sisi panjangnya, dan Rasulullah tidur sehingga ketika masuk pertengahan malam atau sebelumnya atau sesudahnya sedikit, Rasulullah bangun dan duduk, lantas mengusap bekas tidur di wajahnya dengan tangannya, kemudian membaca sepuluh ayat penutup surat Ali-Imran (HR. Bukhari No.183, an-Nasai No.1337).

تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾ لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾ لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾ وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau. Maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu', maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah

bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.' Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), 'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. [120] *Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah.' Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik. Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak* [121] *di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah)* [122] *dari sisi Allah. Dan apa yang di*

---

120 Maksudnya sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. Kedua-duanya sama-sama manusia, tak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya

121 Maksudnya adalah kelancaran dan kemajuan dalam perdagangan dan perusahaan mereka.

122 Yakni tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya seperti

sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti [123]. *Dan sesungguhnya diantara ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya. 'Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.'* (QS. Ali Imran: 190-200).

4.4 DZIKIR DAN DOA KETIKA BANGUN TIDUR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kita setelah mewafatkan kita, dan kepada-Nyalah kita akan bangkit." [124]

---

makanan, minuman dan lain-lain

123 Maksudnya ialah penghargaan dari Allah disamping tempat tinggal beserta perlengkapan-perlengkapannya itu, adalah lebih baik daripada kesenangan duniawi yang dinikmati orang-orang kafir itu

124 عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنْ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ .

Doa ketika mimpi buruk, atau melihat yang menakutkan ketika tidur

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, hukuman-Nya, dan kejahatan hamba-Nya, dan dari bisikan setan, aku berlindung dari mereka mendatangiku." **[125]**

4.5 DZIKIR DAN DOA MASUK KAMAR MANDI

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Aku berlindung kepada Allah dari setan laki laki dan setan perempuan." **[126]**

Dari Hudzaifah ra., berkata, adalah Rasulullah saw. jika rebahan untuk tidur pada malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya kemudian membaca, *"Bismikallahumma amuutu wa ahya"* dan jika bangun membaca, "*Alhamdulillah alladzi ahyaanaa*…" (HR. Bukhari No. 5839)

125 HR. Imam Malik No.1741, Turmudzi No.2872, dan berkata hadits hasan gharib

126 عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Adalah Rasulullah jika masuk kamar kecil membaca, *"A'udzu billahi minal khubutsi wal khabaaits*." (HR. Ibnu Khuzaimah No. 68, Ibnu Hibban

4.6 DZIKIR DAN DOA SETELAH WUDHU

أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Saya bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad hamba-Nya dan utusan-Nya, ya Allah jadikanlah aku termasuk orang orang yang bertaubat, dan jadikanlah termasuk orang orang yang bersuci." [127]

4.7 DZIKIR KETIKA SHALAT QIYAMULAIL, DIBACA KETIKA QUNUT WITIR.

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ

No.1427, Abu Dawud No. 4, hadits dishahihkan.

127 عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ الْمُتَطَهِّرِينَ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

Dari Umar Bin Khathab berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang berwudhu, dan membaguskan wudhunya kemudian membaca, *'Asyahadu anla ilaaha illallah*...' dibuka untuknya delapan pintu surga. Ia masukinya dari mana ia kehendaki." (HR. Ibnu Abi Syaibah 1/14, Turmudzi No. 55, hadits dishahihkan oleh al-Bani dan didhaifkan oleh Turmudzi)

السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الحَقُّ وَوَعْدُكَ الحَقُّ وَقَوْلُكَ الحَقُّ وَلِقَاؤُكَ الحَقّ وَالجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah untuk-Mu segala pujian, Engkau cahaya langit dan bumi, segala pujian untuk-Mu. Dzat yang mengurusi langit-langit dan bumi, untuk-Mu segala pujian. Engkau Rabb langit dan bumi dan siapa-siapa yang di dalamnya. Engkaulah yang Haq, janji-Mu benar, ucapan-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, surga itu benar, neraka itu benar adanya, nabi-nabi itu haq, kiamat itu haq. Ya Allah, kepada-Mu aku pasrah, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dengan-Mu aku beradu, kepada-Mu aku berhakim, ampunilah apa yang aku dahulukan, dan yang aku akhirkan, yang aku tampakkan, dan yang aku sembunyikan. Engkau ilahku, tidak ada ilah kecuali Engkau." **[128]**

---

128 كَانَ النَّبِيُّ صَلىَّ اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَهَجَّدَ مِنْ اللَّيْلِ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ

4.8 DOA IFTITAH SHALAT

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنْ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

"Ya Allah jauhkanlah antara aku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat, ya Allah bersihkan aku dari dosa-dosaku sebagaimana dibersihkannya baju putih dari kotoran, ya Allah basuhlah aku dari dosa-dosaku dengan air, es dan embun." **[129]**

وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Adalah Nabi saw. jika bertahajud pada malam hari membaca, *"Allahumma lakalhamdu anta nuurussamaawaati wal ardhi*... " (HR. Bukhari No. 7499, Ibnu Abi Syaibah No. 7/51, Baihaqi No. 7/51)

129 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً فَقُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ قَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنْ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Dari Abu Hurairah ra., adalah Rasulullah jika membuka shalat diam sejenak, maka aku berkata, "Ayah dan ibuku (menjadi tebusanmu) wahai Rasulullah apa yang kau katakan dalam diammu antara takbir dan qiraah (membaca Al-Qur›an)?" Beliau bersabda, "Aku membaca *Allahumma ba'id bainii wa baina khathaayaaya* …." (HR. Ibnu Abi Syaibah No.1/309, Nasai dalam

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Mahasuci Engkau ya Allah dengan memuji-Mu, Mahatinggi nama-Mu, dan Mahatinggi kekuasaan-Mu, tidak ada Ilaah kecuali Engkau." **[130]**

وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ اصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Sunani No. 60, Ibnu Khuzaimah No.1651, Ibnu Hibban No.1506)

130 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَّ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Dari Aabi Sa›id ra. adalah Nabi saw. jika iftitah shalat membaca, *"Subhaanakallahumma wa bihamdika*..." (HR. Baihaqi dalam sunan kubra: 1/261)

"Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dalam kondisi lurus kepada kebenaran, dan saya bukan termasuk orang orang yang menyekutukan Allah. Ya Allah Engkau adalah Raja, tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkau adalah Rabbku, dan saya adalah hamba-Mu, aku zalimi diriku sendiri, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku akan dosaku semua, tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Ya Allah tunjuki aku kepada akhlak yang baik, tidak menunjuki akhlak yang baik kecuali Engkau, paling dariku akhlak yang buruk, tidak memalingkan akhlak buruk dariku kecuali Engkau. Aku sambut panggilan-Mu, aku indahkan panggilan-Mu, semua kebaikan ada di tangan-Mu, keburukan tidak dinisbahkan kepada-Mu, aku dengan-Mu, dan kepada-Mu. Engkau Mahaberkah, Mahatinggi, aku mohon ampun kepada-Mu, dan bertaubat kepada-Mu."[131]

---

131 عَنْ عَلِّيِ بِنْ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ يُكَبِّرُ ثُمَّ يَقُولُ وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ اصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَإِذَا رَكَعَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعِظَامِي وَعَصَبِي وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ

4.9 DOA RUKUK

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Maha suci Rabbku yang Maha agung (3 kali atau lebih)

Hal itu berdasarkan hadits :

عَنْ عُقْبَةَ بن عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: "فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ"[الواقعة آية ٧٤] قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ" وَلَمَّا نَزَلَتْ: "سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى"[الأعلى آية ١] قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ" وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

شَيْءٍ بَعْدُ وَإِذَا سَجَدَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُورَهُ فَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ وَإِذَا فَرَغَ مِنْ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Dari Ali ra., sesungguhnya Nabi saw. jika memulai shalat, takbir kemudian membaca, *"Wajjahtu wajhiya…"* dan jika rukuk membaca, *"Allahumma laka raka'tu, wa bika aamantu wa laka aslamtu..."* dan jika mengangkat kepalanya dari rukuk membaca, *"Sami'allaahuliman hamidahu…"* dan jika sujud membaca, *"Allahumma laka sajadtu, wa bika aamantu..."* (HR. Baihaqi dalam Syu'abul Iman No.2986, Abu 'Awanah dalam Mustakhraj No.1277, Abu Dawud No. 760, Turmudzi No.3749. Berkata Turmudzi ini hadits hasan shahih)

إِذَا رَكَعَ قَالَ:»سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ»ثَلاثَ مَرَّاتٍ، وَإِذَا سَجَدَ قَالَ:»سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى»ثَلاثَ مَرَّاتٍ

Dari Uqbah bin Amir berkata : tatkala turun ayat " fasabbih bihamdi rabbbika a'dzim Rasulullah bersabda: *jadikanlah di ruku' kalian, tatkala turun wahyu Allah sabbhisma rabbika A'la, Rasulullah bersabda : jadikanlah di sujud kalian. dan adalah Rasulullah saw jika ruku' membaca subhaana rabbiyal 'adzim tiga kali, dan jika sujud membaca subhaan rabbiya Ala'la. tiga kali.* (HR Thobaroni di Al Mu'jam Al Kabir 14304)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Mahasuci Engkau ya Allah Wahi Rabb kami dan dengan memujiMu Yaa Allah ampunilah aku. (10 atau 3 kali)

Berdasarkan hadits :

عَنْ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

Dari 'Aisyah ra berkata adalah Nabi saw memperbanyak membaca dalam ruku' dan sujdnya: *subhaankallahumma Rabbana wabihmdika Allahumma ighfirlii, beliau menta'wilkan Qur'an, mengamalkan perintah dalam surat annasr, fasibbih bihamdika rabba wastaghfirhu.* (HR Bukhori no : 817).

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعِظَامِي وَعَصَبِي

"Ya Allah kepada-Mu aku rukuk, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku pasrah, untuk-Mu pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, dan uratku." **[132]**

4.10 DOA I'TIDAL

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

"Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya, wahai Rabb kami dan untukMu-lah segala pujian, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh antara keduanya, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki, setelahnya."

4.11 DOA SUJUD

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى

Maha suci Rabbku Yang Maha tinggi (3 kali atau lebih)

132 Lihat dalil pada footnote No.155

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Mahasuci Engkau ya Allah Wahi Rabb kami dan dengan memujiMu Yaa Allah ampunilah aku. (10 atau 3 kali)

Berdasarkan hadits yang disebut di bab doa dalam ruku"

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُوَرَهُ فَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Ya Allah kepadaMu-lah aku sujud, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku pasrah, wajahku sujud kepada Dzat yang menciptakannya, memperbagus rupanya, membelah pendengarannya, penglihatannya, Maha berkah Allah, sebaik-baik Pencipta."

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي ذَنْبِي كُلَّهُ : دِقَّهُ وَجِلَّهُ ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ ، وَعَلاَنِيَتَهُ وَسِرَّهُ

[133]

---

133 وعن أبي هريرة : أنَّ رسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم - كَانَ يَقُولُ فِي سُجودِهِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي ذَنْبِي كُلَّهُ : دِقَّهُ وَجِلَّهُ ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ ، وَعَلاَنِيَتَهُ وَسِرَّهُ))

Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Rasulullah saw. membaca dalam sujudnya, *"Allhummaghfirli dzanbii kullahu diqqohu kullahu*..." (HR. Muslim No.216, 483)

"Ya Allah ampunilah aku akan dosaku semuanya, yang kecil, yang besar, yang pertama, yang akhir, yang tampak, yang sembunyi."

سبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ المَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ . رواه مسلم .[134]

"Mahasuci, Mahabebas dari segala cacat, Pemelihara malaikat dan ruh."

اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وأعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ .[135]

---

134 وعنها : أنَّ رسول الله - صلى الله عليه وسلم - كَانَ يقولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ :سبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ المَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ . رواه مسلم .

Sesungguhnya Rasulullah saw. membaca dalam rukuk dan sujudnya, *"Subbuhun quddusun rabbul malaaikati warruhi*" (HR. Muslim No.223, 487)

135 وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عنها، قالت : افْتَقَدْتُ النَّبيَّ - صلى الله عليه وسلم - ، ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَتَحَسَّسْتُ ، فإذا هُوَ راكِعٌ - أَوْ سَاجِدٌ - يقولُ : ((سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ ، لاَ إلهَ إلاَّ أنت)) وفي روايةٍ : فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ ، وَهُوَ في المَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ ، وَهُوَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وأعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ)). رواه مسلم .

Dari Aisyah berkata, "Aku kehilangan Nabi saw. pada suatu malam, maka aku meraba-raba mencari, tiba-tiba beliau rukuk atau sujud membaca, *'Subhaanaka wa bihamdika, laa ilaaha illa anta,'* dan dalam riwayat yang lain, maka tanganku mendapatkan dua telapak kaki beliau tegak berdiri

"Ya Allah aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan maaf-Mu dari siksaan-Mu, aku berlindung dengan-Mu dari Engkau, aku tidak bisa menghitung pujian untuk-Mu, Engkau sebagaimana memuji diri-Mu."

4.12 DZIKIR HARI JUM'AT

Apa yang diucapkan pada hari selain Jum'at, dibaca pula di hari Jum'at, dan ditambah memperbanyak dzikir dan shalawat kepada Nabi saw., dan ditambah membaca istighfar.

أستغفر الله الذي لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه ٣ x

Imam Nawawi berkata, "Kami riwayatkan dari ibnu Sinni, *'Barangsiapa yang membaca istighfar tiga kali pada pagi di hari Jum'at, diampuni dosanya walaupun sebanyak buih di lautan.'"*

Sangat dianjurkan berdoa ketika imam duduk di antara dua khutbah, dan antara asar dan maghrib. Kemudian dianjurkan membaca QS Al kahfi pada siang dan malam jum'at. Sebagaimana disebutkan dalam bab tilawah Qur'an.

---

dan beliau di masjid dan membaca, *'Allahumma inni a'udzubiridhaaka min sakhatika*....'" (HR. Muslim No.1117, Daruquthni No. 522, Ibnu Atsit dalam *Jamiul Ushul* No.2159, dan disandarkan kepada Muslim, Turmudzi, dan Thabarani)

4.13 DOA DUDUK DI ANTARA DUA SUJUD

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي[136]

"Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, tutuplah kekuranganku, tunjukilah aku, berikanlah rezeki kepadaku."

رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي[137]

Wahai Rabbku ampunilah aku, wahai Rabbku ampunilah aku.

---

136 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي . الحديث رواه الترنذي رقم : ٢٦٢، ابن ماجه : ٨٨٨ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ يَرَوْنَ هَذَا جَائِزًا فِي الْمَكْتُوبَةِ وَالتَّطَوُّعِ

Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw. membaca di antara dua sujud, *"Allahummaghfirli, warhamni, wajburni, wahdini, warzuqni*." (HR. Turmudzi No.262, Ibnu Majah No. 888, Abu Isa Turmudzi berkata ini hadits gharib, demikian diriwayatkan dari Ali, dan Imam Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq berpendapat dengannya dan melihat hal itu boleh dalam shalat wajib maupun sunnah.)

137 وَكَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي

Dan adalah beliau membaca antara dua sujud, "*Rabbighfirli rabbghfirli*...." (HR. Nasai No.1133, Ibnu Majah No. 887, Al-Hakim No.1147, beliau berkata hadits shahih sesuai syarat shahihaini.)

4.14 DOA TASYAHUD

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Segala penghormatan untuk Allah, segala shalawat yang baik-baik untuk Allah, semoga salam atasmu wahai Nabi dan Rahmat serta berkah, semoga keselamatan atas kami dan seluruh hamba-hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." [138]

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا

---

138 عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَّ قُلْنَا السَّلاَمُ عَلىَ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ السَّلاَمُ عَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

Dari Abdullah, jika kami shalat di belakang Nabi saw. kami membaca, *"Assalamu 'ala jibril, wa mikaail, as-salamu 'ala fulan wa fulan*," maka Nabi menoleh kepada kami dan bersabda, "Sesungguhnya Allah itu As-Salam maka jika seorang di antara kalian shalat hendaklah membaca *'Attahiyyaatu lillahi*...'" (HR. Bukhari No. 788)

النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ[139]

"Segala penghormatan yang diberkahi, segala shalawat yang baik baik untuk Allah, semoga salam atasmu wahai Nabi dan rahmat serta berkah. Semoga keselamatan atas kami dan seluruh hamba-hamba Allah yang salih, aku bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

4.15 DOA SETELAH TASYAHUD SEBELUM SALAM

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعوذُ بِكَ مِنَ الجُبْنِ وَالبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ العُمُرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ القَبْرِ[140]

---

139 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ فَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Dari Ibnu Abbas, adalah Rasulullah saw. mengajari kami tasyahud sebagaimana mengajari kami surat dari Al-Qur›an. Adalah beliau bersabda, *"Attahiyyaatul mubaarakaatu shalawaatu lillahi*…" (HR. Abu 'Awanah dalam Mustakhraj No.1599, Muslim No. 403)

140 وعن سعد بن أَبي وقاص - رضي الله عنه - : أنَّ رسولَ الله - صلى الله عليه وسلم - كَانَ

"Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, dan bakhil. Aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke umur pikun, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ المَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ المَسِيحِ الدَّجَّالِ .[141]

"Aku berlindung kepada-Mu dari azab jahannam, dari azab kubur, dari fitnah hidup dan mati, dari kejahatan fitnah dajjal."

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، وَمَا أَسْرَفْتُ ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ المُؤَخِّرُ،

يَتَعَوَّذُ دُبُرَ الصَّلَوَاتِ بِهَؤُلاءِ الكَلِمَاتِ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعوذُ بِكَ مِنَ الجُبْنِ وَالبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ العُمُرِ ، وَأَعوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ القَبْرِ

Dari Sa›ad bin Abi Waqqas ra., sesungguhnya Rasulullah saw. adalah berlindung selesai shalat dengan kalimat berikut: *Allahumma inni a›udzubika minal bukhli*... (HR. Bukhari No.2822)

141 عن أَبي هريرة - رضي الله عنه - : أنَّ رَسُولَ الله - صلى الله عليه وسلم - ، قَالَ : ((إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ ، يقول : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ المَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ المَسِيحِ الدَّجَّالِ).

Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang di antara kalian bertasyahud, hendaklah minta perlindungan dari empat hal, mengucapkan: *Allahumma inni a'udzubika min 'azabi jahannam*…" (HR. Muslim No. 588, 128)

لا إلهَ إلاَّ أنْتَ [142]

"Ya Allah ampunilah aku apa-apa yang aku dahulukan, apa yang aku akhirkan, yang aku sembunyikan, yang aku tampakkan, yang aku berlebih-lebihan, dari apa yang Engkau lebih tahu dengannya dariku. Engkau yang mendahulukan, Engkau yang mengakhirkan, tidak ada ilaah kecuali engkau."

4.16 DZIKIR & DOA SETELAH SHALAT

أستغفر الله ٣ x

"Aku mohon ampun kepada Allah."

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ [143]

---

142 عن عليٍّ - رضي الله عنه - ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ الله - صلى الله عليه وسلم - ، إِذَا قَامَ إِلَىٰ الصَّلاَةِ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، وَمَا أَسْرَفْتُ ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ المُؤَخِّرُ ، لا إلهَ إلاَّ أنْتَ))

Dari Ali ra. adalah Rasulullah saw. jika berdiri shalat, terakhir kali yang beliau baca antara tasyahhud dan salam adalah *"Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhartu, wa maa asrartu…."* (HR. Muslim No. 771, 201)

143 عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ قَالَ الْوَلِيدُ فَقُلْتُ لِلْأَوْزَاعِيِّ كَيْفَ الْاسْتِغْفَارُ قَالَ تَقُولُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

"Ya Allah, Engkau Dzat yang Maha memberi keselamatan. Darimu keselamatan, Mahaberkah Engkau, Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan."

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ [144]

"Ya Allah tidak ada yang bisa menahan apa yang Engkau beri, tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi dan tidak bermanfaat harta seseorang dirinya dari (siksaan-Mu)."

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ

Dari Tsauban berkata adalah Rasulullah saw. jika selesai dari shalat istighfar tiga kali, dan membaca, "Allhumma antas salam, wa minkas salaam…" Al Walid berkata, "Aku berkata kepada Auza›i, bagaimana Istighfar?" Dia menjawab, "Engkau membaca, astaghfirullah, astaghfirullah." (HR. Muslim No.1362 dan Ashabus sunan)

144 عَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Dari Warrad penulis Al Mughirah bin Syu›bah berkata, "Al-Mughirah mendiktekan kepada saya dalam surat yang ditulis kepada Mu›awiyah, sesungguhnya Nabi saw. mengucapkan setiap habis shalat wajib, "Laa ilaaha illallah wahdahulaa syariikalahu lahul mulku walulhamdu wahuwa ‹ala kulli syaiin qadir, Allahumma laa maani›a...." (HR. Bukhari No. 844, Abu Awanah dalam mustakhraj No.1642, Ibnu Khuzaimah No. 718)

وَلَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.[145]

"Tidak ada Ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, untuk-Nya segala pujian, untuk-Nya segala kerajaan, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Milik-Nya segala kenikmatan, segala karunia. Milik-Nya segala pujian yang baik. Tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, (dengan) mengikhlaskan diin untuk-Nya, walaupun orang orang kafir tidak suka."

سبحان الله ٣٣ x

"Maha Suci Allah."

---

145 عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ حِينَ يُسَلِّمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ وَلَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ

Dari Abi Azzubair berkata, "Adalah Abdullah bin Zubair mengucapkan setiap habis shalat ketika salam, 'Laa ilaaha illallah….' berkata, 'Adalah Rasulullah bertahlil dengannya setiap selesai shalat.'" (HR. Ibnu Abi Syaibah No. 7/38, Nasai No.1262, Muslim No.1371)

الحمد لله ٣٣ x

"Segala puji bagi Allah."

الله أكبر ٣٣ x

"Allah Maha Besar."

لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. [146]

---

146 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَصْحَابُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ فُضُولُ أَمْوَالٍ يَتَصَدَّقُونَ بِهَا وَلَيْسَ لَنَا مَا نَتَصَدَّقُ بِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَاتٍ إِذَا عَمِلْتَ بِهِنَّ أَدْرَكْتَ مَنْ سَبَقَكَ وَلَا يَلْحَقُكَ إِلَّا مَنْ أَخَذَ بِمِثْلِ عَمَلِكَ قَالَ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكَبِّرُ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَتُسَبِّحُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَتَحْمَدُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَتَخْتِمُهَا بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dari Abi Hurairah, sesungguhnya Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, orang yang punya harta pergi dengan seluruh pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kita berpuasa. Mmereka punya kelebihan harta, bershadaqah dengannya, dan kita tidak ada yang kita gunakan shadaqah dengannya." Rasulullah bersabda, "Apakah mau aku tunjuki kepada kalimat jika engkau amalkan engkau bisa menyusul orang yang mendahului engkau dan tidak menyusulmu kecuali orang yang beramal seperti amalanmu?" dia berkata, "Baiklah wahai Rasulullah." Beliau bersabda,"Engkau takbir setiap habis shalat tiga puluh tiga kali, engkau tasbih tiga puluh tiga kali, dan bertahmid (baca subhanallah) tiga puluh tiga kali, dan engkau tutup dengan laa ilaaha illallah...." (HR. Imam Ahmad No. 7242)

"Tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan, milik-Nya segala pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu."

Juga sebaiknya membaca:

- ✧ Ayat kursi [147]
- ✧ Surat al-Ikhlas
- ✧ Surat al-Falaq
- ✧ Surat an-Nas [148]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ سَبَّحَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمِدَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَخَتَمَ الْمِائَةَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Dari Abi Hurairah, bahwasannya beliau berkata, "Siapa yang bertasbih setelah selesai shalat tiga puluh tiga, takbir tiga puluh tiga, tahmid tiga puluh tiga, dan menutup seratus dengan laa ilaaha illallah... diampuni dosanya walaupun seperti buih lautan." (HR. Imam Malik No. 494, Abu 'Awanah dalam mustakhraj No.1649)

147 مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ، إِلا الْمَوْتُ"،: زَادَ مُحَمَّدُ بن إِبْرَاهِيمَ فِي حَدِيثِهِ:"وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Siapa yang membaca ayat kursi di belakang setiap shalat wajib, tidaklah menghalangi dia masuk surga kecuali kematian. Muhammad bin Ibrahim menambahi dalam haditsnya, 'Dan Qul Huwallahu ahad.'" (HR. Nasai No. 9928, Thabarani No. 7525, dari Abi Umamah)

148 عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ

Dari Uqbah bin Amir berkata, "Rasulullah memerintahkan aku untuk membaca mu›awwidhatain (al-Falaq dan an-Nas) sehabis setiap shalat." (HR. Abu Dawud No.1525, kitab *jamiul ahadits* No.2204)

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ [149]

Ya Allah tolonglah aku dalam berdzikir kepada-Mu, mensyukuri-Mu, dan baik dalam ibadah kepada-Mu.

4.17 DOA WAKTU SHALAT MALAM KETIKA IFTITAH.

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ

---

149 عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ فَقَالَ أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Dari Mu›adz bin Jabal, "Sesungguhnya Rasulullah memegang tanganku dan bersabda, 'Wahai Mu›adz, sesungguhnya aku mencintaimu,' lantas bersabda, 'Ya Mu›adz, benar-benar jangan engkau tinggalkan setiap kali habis shalat untuk membaca: allahumma a›inni ‹ala dzikrika wa syukrika wa husni ‹ibadatika.›" (HR. Hakim No. 960 dan berkata, "Hadits shahih dengan syarat shahihaini." Ibnu Hibban No.2054, Nasai No. 9937)

تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .[150]

"Ya Allah, milik-Mu segala pujian, engkau yang Maha Mengurusi langit-langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya. Segala pujian milik-Mu. Milik-Mu segala kerajaan langit dan bumi, milik-Mu segala pujian. Engkau cahaya langit dan bumi dan siapa yang di dalamnya, milik-Mu segala pujian. Engkau raja langit dan bumi, milik-Mu segala pujian. Engkau adalah yang haq, janji-Mu haq, bertemu dengan-Mu adalah benar, ucapan-Mu adalah benar, surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, nabi-nabi itu benar, Muhammad saw. benar, kiamat

---

150 قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنْ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ قَالَ سُفْيَانُ وَزَادَ عَبْدُ الْكَرِيمِ أَبُو أُمَيَّةَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Adalah Nabi saw. jika bangun malam hari bertahajud membaca, "Allahumma lakal hamdu anta qayyimus samawati wal ardhi...." (HR. Bukhari dari Ibnu Abbas ra. No.1053)

itu benar. Ya Allah, kepada-Mu aku pasrah, dengan-Mu aku beriman, atas-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dengan-Mu aku berdebat, kepada-Mu aku berhakim, maka ampunilah apa yang aku dahulukan, dan apa yang aku akhirkan, apa yang aku sembunyikan, apa yang aku tampakkan. Engkaulah yang mendahulukan, Engkaulah yang mengakhirkan. Tidak ada ilaah kecuali Engkau, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah."

4.18 DOA SETELAH WITIR

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ [151]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ» [152]

---

151 عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ فِي الْوِتْرِ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

Dari Ubay bin Ka›ab berkata, "Adalah Rasulullah jika salam dari witir membaca, '*Subhaanakal malikul qudduus.*'" (HR. Abu Dawud No.1218)

152 عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Dari Ali bin Abi Thalib, sesungguhnya Nabi saw. membaca di akhir witirnya, "Allahumma inni a›udzu biridhaaka min sakhatika...." (HR. Ibnu Abi Syaibah No.2/205, Nasai No.1444)

"Ya Allah aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan maaf-Mu dari siksaan-Mu, aku berlindung dengan-Mu dari Engkau, aku tidak bisa menghitung pujian untuk-Mu, Engkau sebagaimana memuji diri-Mu."

4.19 DOA DI WAKTU SAHUR

Pada saat sahur sebaiknya memperbanyak istighfar, sebagaimana Allah menyanjung orang yang istighfar di waktu sahur seperti dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾ الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

"(Yaitu) orang-orang yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur." (QS. Ali Imran: 16-17)

Kemudian doa dengan doa mutlak, karena waktu sahur merupakan waktu mustajab, ketika Allah turun ke langit dunia. Sebagaimana dalam hadits, *"Rabb kita turun ke langit dunia setiap sepertiga akhir malam, berfirman: 'Siapa yang berdoa kepada-Ku,*

Aku kabulkan untuknya. Siapa yang meminta kepada-Ku, Aku berikan. Siapa minta ampun kepada-Ku, Aku ampuni.”[153]

Anda dapat menggunakan doa-doa mustajab ma’tsurah di ahir buku ini.

4.20 DOA KELUAR RUMAH DAN MASUK RUMAH

A. Doa keluar rumah.

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ [154]

Dengan Nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.

---

153 HR. Bukhari No.1145

154 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ يُقَالُ حِينَئِذٍ هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ. رواه أبو داود رقم : ٤٤٣١ الترمذي ٣٣٤٨، وقال حديث حسن صحيح

Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Nabi saw. bersabda, “Jika seorang laki-laki keluar dari rumahnya membaca, ‘Bismillah tawakkaltu ‘alallah laa haula wala quwwata billah’, dikatakan ketika itu, ‘Engkau diberi petunjuk, engkau dicukupi, engkau dijaga,’ dan setan minggir darinya, dan berkata kepadanya setan yang lainnya, ‘Bagaimana engkau (bisa menggoda) seorang yang telah diberi petunjuk, dicukupi dan dijaga?’” (HR. Abu Dawud No. 4431, Turmudzi No.3348 dan berkata hadits hasan shahih).

B. Doa ketika masuk rumah.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ ، بِاسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا ، وَباسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا ، وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

"Ya Allah saya mohon kebaikan masuk, kebaikan keluar, dengan nama Allah kami masuk, dengan nama Allah kami keluar, dan atas Allah kami bertawakal."

Kemudian henmdaklah memberi salam kepada keluarga. [155]

4.21 DOA NAIK KENDARAAN

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ.

"Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, dan kami sebelumnya tidak bisa menguasai, dan sesungguhnya kami kepada Rabb kami kembali."

الحَمْدُ لِلَّهِ الحَمْدُ لِلَّهِ الحَمْدُ لِلَّهِ ٣ x

"Segala puji bagi Allah."

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ اللهُ أَكْبَرُ ٣ x

155 HR. Abu Dawud No. 5096, Thabarani No.3452

"Allah Mahabesar."

سُبْحَانَكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي [156]

"Maha Suci Engkau Ya Allah, tidak ada ilaah kecuali Engkau, aku zalimi diriku, maka ampunilah aku."

4.22 DOA SHAFAR DIBACA KETIKA DI ATAS KENDARAAN.

بِسْمِ اللّٰهِ . الحَمْدُ لِلَّهِ. اللّٰه أكبر، اللّٰهُ أَكْبَرُ ، اللّٰهُ أَكْبَرُ ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ

---

156 عَنْ عَلِّي بِنْ رَبِيعَةَ قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَيْهَا قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ثُمَّ حَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَكَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ سُبْحَانَكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي .

Dari Ali bin Rabi›ah berkata, "Aku melihat Ali ra., didatangkan kendaraan. Tatkala meletakkan kakinya di sandaran, ia mengucapkan, 'Bismillah.' Tatkala duduk lurus di atas kendaraan mengucapkan, 'Alhamdulillah, subhanalladzi sakhara lana....'" (HR. Imam Ahmad No. 714)

الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

"Dengan Nama Allah, segala puji bagi Allah, Allah Mahabesar. Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, dan kami sebelumnya tidak bisa menguasai, dan sesungguhnya kami kepada Rabb kami kembali. Ya Allah kami mohon kepadaMu dalam safar kami, kebajikan dan takwa, amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, ringankanlah safar kami atas kami, lipatkan dari kami jauhnya. Ya Allah, Engkau teman dalam safar, pengganti dalam keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kusutnya safar, buruknya pandangan, buruknya nasib dalam harta dan keluarga.

Pada saat pulang, membaca doa seperti di atas dan ditambah dengan:

آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ[157]

---

157 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ { سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ } اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Sesungguhnya Rasulullah saw. jika telah duduk sempurna di atas untanya keluar untuk safar takbir tiga kali, lantas mengucapkan, "Subhaanalladzi…" dan jika pulang mengucapkannya (doa tadi) ditambah, "Aayibuun, taaibuun,

"Kami kembali, kami bertaubat, kami beribadah, dan kepada Rabb kami, kami memuji."

A. Doa untuk orang yang safar.

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ

"Saya titipkan kepada Allah diin Anda, amanah Anda, dan penutup amal Anda."[158]

زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

"Semoga Allah membekali engkau ketakwaan, mengampuni dosamu, memudahkan kebaikan untukmu di mana saja berada."[159]

B. Dzikir ketika jalan menanjak.

اللهُ أَكْبَر

"Allah Mahabesar."

C. Dzikir ketika jalan menurun.

سُبْحَانَ اللهِ

‹aabiduun wa lirabbina haamidun." (HR. Abdur-Razzak No. 9232, Ibnu Hibban No.2751, Ibnu Khuzaiamah No.2340)

158 HR. Abu Dawud No.2603

159 HR. Turmudzi No.3776

"Mahasuci Allah." [160]

D. Doa ketika singgah ke suatu tempat.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan." [161]

4.23 DOA KETIKA MELIHAT SESUATU YANG MENGAGUMKAN

بَارَكَ اللهُ لَهُ. [162] مَا شَاءَ اللهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

160 Dalam Shahih Bukhari dari Jabir ra., beliau berkata, "Jika kita jalan naik bertakbir dan jika jalan turun bertasbih." No.2993

161 عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا، فَقَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ فَإِنَّهُ لَمْ يَضُرَّهُ فِي مَنْزِلِهِ ذَلِكَ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْهُ.

"Siapa yang singgah di suatu tempat lantas membaca, 'A›udzu bi kalimaatillahi taamati min syarri maa khalaq.' Maka tidak membahayakan dia sesuatu pun sehingga meninggalkan tempat tersebut." (HR. Thabarani dalam *Mu'jam Kabir* No.20074, Ibnu Khuzaimah No.2364)

162 إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ أَوْ مِنْ نَفْسِهِ أَوْ مِنْ مَالِهِ مَا يُعْجِبُهُ فَلْيُبَرِّكْهُ فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ

"Jika seorang di antara kalian melihat sesuatu dari saudaranya atau dirinya atau hartanya apa yang mengagumkannya hendaklah mendoakan keberkahan untuknya, karena sesungguhnya (gangguan) mata (jahat) itu benar adanya." (HR. Imam Ahmad no.15738, hadits ini hadits shahih lighairihi)

"Semoga Allah memberkahi untuknya, semua sesuai dengan kehendak Allah tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah."

4.24 DOA KETIKA TAKUT AKAN SESUATU

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ [163]

"Ya Allah, aku jadikan Engkau di leher mereka dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka."

Doa ketika takut kepada suatu kaum

اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ

"Ya Allah tolong saya dari mereka, sesuai apa yang Engkau kehendaki." [164]

---

163 عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

Dari Abu Burdah bin Abdullah, dari bapaknya, sesungguhnya bapaknya menceritakan kepadanya, "Sesungguhnya Nabi saw. jika takut kepada suatu kaum mengucapkan, 'Allahumma inna naj›aluka fi nuhuurihim, wa na›udzubika min syururihim." (HR. Nasai No. 7631, Hakim No.2580, dan beliau berkata, "Hadits ini shahih sesuai dengan syarat shahihaini.")

164 HR. Muslim No. 7703

4.25 DOA KETIKA MELIHAT BAYI YANG BARU LAHIR

أُعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ [165]

"Aku memperlindungkan Engkau dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala setan, binatang berbisa, dan dari semua mata yang jahat."

Doa untuk orang yang baru dikaruniai putra dan jawaban orang yang didoakan.

Diriwayatkan oleh Imam Nawawi bahwa Hasan bin Ali mengajari untuk mendoakan orang mendapatkan putra yang baru lahir dengan mengucapkan:

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي المَوْهُوْبِ لَكَ ، وَشَكَرْتَ الوَاهِبَ ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ ،

---

165 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلىَّ اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَمَّ كَانَ يُعَوِّذُ حَسَنًا وَحُسَيْنًا يَقُولُ أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ وَكَانَ يَقُولُ كَانَ إِبْرَاهِيمُ أَبِي يُعَوِّذُ بِهِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ

Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. menjampi Hasan dan Husain dengan mengucapkan, "U›iidzukuma bikalimaatillahi taamah min kulli syaithaanin wa haammah wa min kulli ‹ainin laamah." dan beliau mengatakan adalah Ibrahim memperlindungkan dengannya Nabi Ismail dan Ishaq." (HR. Ahmad No.2112, Syaikh Syu'aib aL-Arnuth berkata, "Sanadnya shahih sesuai dengan syarat Bukhari.")

وَرُزِقْتَ بِرَّهُ

"Semoga Allah memberkahi untukmu dalam apa yang dikaruniakan kepada-Mu, engkau mensyukuri Yang Memberi Karunia, dan semoga sampai kedewasaannya, dan engkau dikarunia kebajikannya."

Jawaban atas didoakan yang di atas:

بَارَكَ اللهُ لَكَ ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ ، وَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا ، وَرَزَقَكَ اللهُ مِثْلَهُ

"Semoga Allah memberkahi untukmu, memberkahi atasmu, semoga Allah membalas engkau dengan kebaikan, memberikan rezeki kepadamu semisalnya."[166]

4.26 DOA UNTUK PENGANTIN

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ[167]

166 Al-Adzkar hal.289

167 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلىَّ اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَمَّ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Dari Abi Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. jika mengucapkan selamat kepada seseorang ketika menikah dengan mengucapkan, "Baarakallahu laka wa baaraka ‹alaika wa jama›a bainakuma fii khairin." (HR. Hakim No.2695 dan berkata, "Hadits shahih sesuai syarat Muslim." Abu Dawud No.2132, Turmudzi No.1114 dan berkata, "Hadits hasan shahih.")

"Semoga Allah memberkahi untukmu, memberkahi atasmu dan mengumpulkan kalian berdua atas kebaikan."

Doa ketika memegang istri yang baru dinikahi.

Dengan memegang ubun-ubunnya dan membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، اللهم بارك لي فيها [168]

«Ya Allah aku mohon kepada-Mu kebaikannya, dan kebaikan apa yang Engkau ciptakan dia di atasnya, dan aku mohon perlindungan dari kejahatannya dan keburukan apa yang Engkau ciptakan dia di atasnya. Ya Allah, berkahilah untukku di dalamnya.»

---

168 عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ أَبُو دَاوُد زَادَ أَبُو سَعِيدٍ ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْخَادِمِ

Dari Amr bin Syuaib, dari bapaknya dari kakeknya, dari Nabi saw. berkata, "Jika seorang di antara kalian menikahi seorang wanita, atau membeli khadim, hendaklah mengatakan, 'Allahumma inni as-aluka....' dan jika membeli unta hendaklah memegang puncak punuknya dan mengucapkan seperti itu. Abu Said menambah, hendaklah memegang ubun-ubunnya dan berdoa dengan keberkahan bagi wanita dan khadim tersebut." (HR. Abu Dawud No.1845)

4.27 DOA MEMAKAI BAJU BARU

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ [169]

"Ya Allah, untuk-Mu segala pujian, Engkau telah memberi aku pakaian, aku mohon kebaikannya dan kebaikan yang dibikin untuknya dan aku mohon perlindungan dari keburukannya dan keburukan yang dibuat untuknya."

4.28 DOA KETIKA ANGIN KENCANG DAN KETIKA MENDENGAR ATAU MELIHAT PETIR (KILAT)

Ketika angin kencang membaca :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ [170]

---

169 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْباً سَمَّاهُ بِاسْمِهِ عِمَامَةً أَوْ قَمِيصًا أَوْ رِدَاءً ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

Rasulullah saw. jika mengambil baju baru diberi nama, baik serban atau baju atau selendang, kemudian mengatakan, "Allahumma lakal hamdu...." (HR. Turmudzi No.1689 dan berkata, "Hadits hasan gharib shahih.")

170 عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلىَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتْ الرِّيحُ قَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadamu kebaikannya dan kebaikan apa yang di dalamnya dan kebaikan apa yang dikirim dengannya, dan aku mohon perlindungan dari keburukannya dan keburukan apa yang di dalamnya dan keburukan apa yang dikirim dengannya.”

Ketika ada petir membaca :

اللَّهُمَّ لا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ، وَلا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ.

Ya Allah jangan engkau bunuh aku dan jangan binasakan aku adzabmu dan maafilah aku sebelum itu.

Berdasarkan hadits :

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا سَمِعَ صَوْتَ الرَّعْدِ وَالصَّوَاعِقِ قَالَ اللَّهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلا تُهْلِكْنَا بِشَيْءٍ مِنْ عَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ

Dari Salim bin Abdillah dari bapaknya ra sesungguhnya Nabi saw ketika mendengar suara petir atau kilat membaca: Ya Allah jangan engkau bunuh aku dan jangan binasakan aku adzabmu dan maafilah aku sebelum itu. (HR Thobaroni no: 981,

---

بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

Dari Aisyah ra. istri Nabi saw. berkata, ”Adalah Nabi saw. jika angin berhembus kencang mengucapkan, ’Allhumma inni asaluka khairaha....’” (HR. Muslim No.1496)

Al Hakim no : 7772 dan beliau shohihkan dan disetujuhi oleh Imam Dzahabi).

4.29 DOA MEMASUKI USIA EMPAT PULUH TAHUN

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

«Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku, dan supaya aku dapat berbuat amal yang salih yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."[171]

4.30 DOA MEMINTA SUPAYA DIJADIKAN ANAK ISTRINYA PENYEJUK MATA

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

171 Lihat QS. al-Ahqaf: 15

'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."[172]

4.31 DOA MINTA ANAK SALIH

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ [173]

"Wahai Rabbku karuniakan aku dari (anak-anak) salih."

4.32 DOA KETIKA MENJENGUK ORANG SAKIT

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ ٧ x

"Aku mohon kepada Allah Rabb Arsy yang agung semoga menyembuhkan Engkau."

Doa tersebut berdasarkan hadits berikut:

مَنْ دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ
أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلا عُوفِيَ

"Siapa yang masuk terhadap orang yang sakit, belum datang kepadanya ajalnya, lantas membaca di sampingnya tujuh kali, 'As-

172 Diambil dari QS. Furqan: 74

173 Diambil dari QS. Shaaffaat: 100

alullaahal ‹adzim rabbal ‹arsyil ‹adzim.' Agar menyembuhkanmu, kecuali dia disembuhkan."

4.33 DOA KETIKA MERASAKAN KESAKITAN.

Pegang bagian yang sakit dengan tangan kanan dan membaca bismillah, bismillah, bismillah dan doa berikut tujuh kali:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ [174]

"Aku berlindung dengan kemuliaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang saya dapatkan."

4.34 DOA KETIKA PUTUS ASA DARI KESEMBUHAN DAN MERASA DEKAT AJALNYA.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي ، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ

---

174 قَالَ عُثْمَانُ: وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مِرَارٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ»، قَالَ: »فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَ اللَّهُ مَا كَانَ بِي فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ«.

Utsman berkata, "Saya terkena sakit hampir membinasakanku, maka Rasulullah bersabda, 'Usap dengan tangan kananmu tujuh kali dan baca; *a›udzu bi ‹izzatillah wa qudratihi*....' maka aku lakukan, dan Allah menghilangkan apa yang ada dalam diriku, dan tak henti-hentinya saya menyuruh keluargaku dan selain mereka dengannya (membaca doa tadi)." (HR. Malik No.1772, Abu Dawud No.3893, Turmudzi No.3937 dan berkata hadits hasan gharib.)

"Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, dan susulkanlah aku kepada teman yang paling tinggi. "[175]

4.35 DOA BAGI ORANG YANG SULIT TIDUR

اللَّهُمَّ غَارَتِ النُّجُومُ ، وهَدَأَتِ الْعُيُونُ ، وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ أَنِمْ عَيْنِي وأَهْدِئْ لِيَلِي

"Ya Allah, bintang-bintang telah terbenam, mata telah tenang, dan Engkau yang Mahahidup Maha Mengurusi Makhluk, tidurkan mataku, dan tenangkan malamku."[176]

4.36 DOA KETIKA MELIHAT ORANG YANG TERKENA BALA'

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاكَ بِهِ ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلا

"Segala puji bagi Allah yang telah membebaskan aku dari apa yang Dia telah mengujimu dengannya, dan melebihkan aku atas kebanyakan yang Dia ciptakan dengan kelebihan yang nyata."

175 Ini akhir doa yang dipanjatkan Nabi saw. menjelang wafat Bukhari No. 4440, Muslim No. 6446

176 HR. Thabarani di *Mu'jam Kabir* No. 4683. Hadits ini dhaif karena ada rawi Amr bin Hushain dikatakan di *Majma' Zawaid 'matruk'* tapi maknanya benar.

Dan jika mendoa demikian, akan dibebaskan dari ujian tersebut, dan hendaklah pada saat mendoa dengan pelan, sehingga tidak didengar oleh yang mendapatkan ujian. [177]

4.37 DOA KETIKA MELIHAT HILAL (AWAL BULAN/ BULAN BARU)

اللَّهُمَّ أَهْلِلْهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالإِيمَانِ وَالسَّلاَمَةِ وَالإِسْلاَمِ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ [178]

"Ya Allah terbitkan hilal atas kami dengan keberkahan dan iman, keselamatan dan Islam. Rabbku dan Rabbmu adalah Allah."

---

177 Berdasarkan hadits berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَى مُبْتَلًى ، فَقَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاكَ بِهِ ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلا لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلاءُ

Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah bersabda, "Siapa yang melihat orang yang kena bala lantas membaca,'Alhamdulillah alladzi ‹afaani, mimma ibta….', ia tidak terkena bala tersebut." (HR. Ibnu Abi Syaibah 7/119, Thabarani dalam *Mu'jam Kabir* No. 821, Baihaqi di *Syau'abil Iman* No. 4272)

178 HR. Turmudzi No.3784, Abdur Razzaq di *mushannaf* No.20340, Turmudzi berkata, "Hadits hasan Gharib."

4.38 DOA KETIKA BERSIN

Ketika bersin membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Segala puji bagi Allah atas segala kondisi."

Bagi yang mendengar mengucapkan:

يَرْحَمُكَ اللَّهُ ،

"Semoga Allah merahmatimu."

Bagi yang bersin menjawab:

يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

"Semoga Allah menunjukimu dan memperbaiki urusanmu." [179]

4.39 DOA KETIKA MENDAPATKAN MUSIBAH

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَاخْلُفْ لِي

179 *Jika seorang di antara kalian bersin hendaklah membaca, 'Alhamdulillah 'ala kulli haal.' dan hendaklah yang di sampingnya mengatakan, 'Yahdiikumullah wa yuslih baalakum.'* (HR. Thabarani No.3363, Nasai No.10041. Bukhari No. 5870, tapi tanpa lafal *'ala kulli haal*)

بِخَيْرٍ مِنْهَا

"Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kepada-Nya kembali, ya Allah berikan pahala atas musibahku dan gantilah untukku yang lebih baik darinya."[180]

4.40 DOA KETIKA MELIHAT MAYIT MUSLIM DAN MUSLIMAH.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ له وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ. وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ

"Ya Allah ampunilah dia (sebut namanya) angkatlah derajatnya di kalangan orang yang mendapatkan petunjuk, ganti-

---

180 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَاخْلُفْ لِي بِخَيْرٍ مِنْهَا، إِلا آجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَخَلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا، فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: مَنْ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، ثُمَّ عَزَمَ لِي فَقُلْتُهَا، فَتَزَوَّجْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Dari Umu Salamah berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, 'Tidak ada seorang hamba terkena musibah kemudian mengatakan, 'Inna lillahi....' kecuali Allah memberikan pahala kepadanya dalam musibahnya, dan mengganti untuknya yang lebih baik darinya.' Dan tatkala Abu Salamah wafat, aku mengatakan, siapa yang lebih baik dari Abu Salamah sahabat Rasulullah, kemudian Rasulullah menekankan untukku, maka aku katakan, lantas aku menikah dengan Rasulullah." (HR. Thabarani dalam *Mu'ajam Kabir* No.19170)

kanlah dia dalam keturunannya, orang-orang yang belakangnya, ampunilah kami dan dia, ya Rabb pemelihara sekalian alam, luaskanlah kuburannya, dan berikanlah cahaya untuknya dalam kuburannya." **[181]**

4.41 DOA KETIKA TA'ZIYAH

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى ، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ » [182] أَعْظَمَ اللهُ أَجْرَكَ ، وَأَحْسَنَ عَزَاءَكَ ، وَغَفَرَ لِمَيِّتِكَ [183]

Milik Allah apa yang Dia ambil, milik Allah apa yang Dia beri. Segala sesuatu di sisiNya dengan ajal yang ditentukan, semoga Allah mengagungkan pahalamu. Memperbagusi dalam menghiburmu dan mengampuni mayitmu.

4.42 DOA ZIARAH KUBURAN MUSLIMIN

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَلاَحِقُونَ أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ.

181 HR. Muslim No.2169

182 HR. Bukhari No.1284

183 Kata-kata *a'dzamallah ajraka* sampai akhir adalah fatwa al-Imam Nawawi dalam *Adzkar* hal.150

"Semoga kesejahteraan atas kalian wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin, dan insya Allah kami menyusul. Aku mohon kepada Allah kebebasan dari seluruh bencana buat kami dan kalian."[184]

4.43 DOA KETIKA MENGALAMI KESULITAN DALAM SUATU

اللهمَّ لاَ سَهْلَ إلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً ، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الحَزَنَ سَهْلاً إِذَا شِئْتَ

"Ya Allah tidak ada sesuatu yang mudah kecuali jika Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan suatu yang sulit menjadi mudah, jika Engkau kehendaki jadi mudah. [185]

4.44 DOA KAFFARATUL MAJELIS

سُبْحَانك اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِك , لَا إِلَه إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرك وَأَتُوب إِلَيْك

"Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memujimu, tidak ada ilah kecuali Engkau aku mohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu." [186]

---

184 HR. Muslim No.2303

185 HR. Ibnu Hibban No. 979, *Maqdisi* dalam *Dziya'* No.1684

186 Jika kalimat yang diucapkan dalam majelis baik, doa tersebut sebagai stempel pada hari kiamat, dan jika kalimatnya buruk maka doa itu sebagai

4.45 DOA MENDATANGI ISTRI DAN MINTA ANAK SHALEH.

بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ

bismillah ya Allah jauhkanlah setan dari kami, dan jauhkanlah setan dari apa yang engkau rizkikan kepada kami.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ.

Dari Ibnu Abbas sampai kepada Nabi saw berkata : kalau seorang diantara kalian mendatangi istrinya dan membaca : bismillah ya Allah jauhkanlah setan dari kami, dan jauhkanlah setan dari apa yang engkau rizkikan kepada kami, lantas ditakdirkan anak antara keduanya setan tidak membahayakannya. HR Bukhori no : 141.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Wahai Rabbku karuniakanlah untukku dari anak anak yang shaleh. QS Shoffat ayat : 100.

---

penghapus dosa. HR. Nasai No.102333, Ibnu Hibban No. 595

4.46 DOA KETIKA TERJADI PADA DIRINYA HAL YANG TIDAK DISUKAI

قَدَّرَ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

"Allah telah menakdirkan, dan apa yang dia kehendaki terjadi."[187]

4.47. DOA UNTUK DIKEMBALIKAN BARANG YANG HILANG

اللَّهُمَّ ، رَادَّ الضَّالَّةِ ، وَهَادِيَ الضَّلالَةِ ، أَنْتَ تَهْدِي مِنَ الضَّلالَةِ ، ارْدُدْ عَلَيَّ ضَالَّتِي بِعِزَّتِكَ وَسُلْطَانِكَ ، فَإِنَّهَا مِنْ عَطَائِكَ وَفَضْلِكَ

Ya Allah Dzat yang mengembalikan barang yang hilang, Pemberi petunjuk dari kesesatan, Engkau menunjuki dari kesesatan, kembalikan kepadaku barang yang hilang dengan izzahMu dan kekuasaanMu, sesunggahnya ia dari pemberianMu dan karuniaMu.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فِي الضَّالَّةِ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ، رَادَّ الضَّالَّةِ ، وَهَادِيَ الضَّلالَةِ ، أَنْتَ تَهْدِي مِنَ الضَّلالَةِ ، ارْدُدْ عَلَيَّ ضَالَّتِي بِعِزَّتِكَ وَسُلْطَانِكَ ، فَإِنَّهَا مِنْ عَطَائِكَ

187 HR. Muslim No. 6945

وَفَضْلِكَ

Dari Ibnu Umar dari Nabi saw tentang barang yang hilang : *Ya Allah Dzat yang mengembalikan barang yang hilang, Pemberi petunjuk dari kesesatan, Engkau menunjuki dari kesesatan, kembalikan kepadaku barang yang hilang dengan izzahMu dan kekuasaanMu, sesunggahnya ia dari pemberianMu dan karuniaMu. HR Thabaroni di Al Mu'jam Al Kabir no : 848. Baihaqi dalam Kitab Da'awat no : 487.*

4.48 DOA MENGUSIR KESEDIHAN DAN MEMPERBAIKI DIRI

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ ، وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

Wahai dzat yang Mahahidup Wahai Dzat Yang mengurusi makhluqNya dengan rahmatMu aku minta pertolongan, perbaikilah urusanku semuanya, janganlah Engkau menyerahkan aku kepada diriku sendiri sekejap mata. HR An-Nasai no : 10330, Thobaroni : 3565.

4.49 DOA KETIKA ADA FIRASAT BURUK KARENA MELIHAT SESUATU.

اللَّهُمَّ لَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ، وَلَا رَبَّ غَيْرَكَ

Ya Allah tidak ada nasib buruk kecuali yang Engkau tentukan dan tidak ada kebaikan kecuali dariMu dan Tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Engkau. HR Baihaqi di Syu'abil Iman no : 1137.

4.50 DOA MEMASUKI BULAN RAJAB DAN SYA'BAN.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Yaa Allah berkailah kami dalam bulan rajab dan sya'ban dan sampaikan kami ke bulan ramadhan.

Doa ini disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thobaroni, Al-Bazzar dengan sanad yang sangat lemah, untuk itu kalau mengamalkan doa ini tidak diyakini dari nabi melainkan suatu yang memilki ma'na yang baik .

4.51 DOA KETIKA BERBUKA PUASA.

Doa ketika berbuka sangat mustajab dan silahkan berdoa apa saja yang baik, dan diantara yang ma'tsur adalah :

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Ya Allah untukmu aku berpuasa dan dengan rizkimu aku berbuka Rasa haus telah pergi, urat urat telah basah dan pahala telah tetap insya Allah. (HR Abu Dawud no 2359, 2360

4.52 KUMPULAN DOA-DOA PILIHAN (DIBACA PADA WAKTU-WAKTU MUSTAJAB)

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى يا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

"Segala puji bagi Allah pujian yang banyak yang diberkahi di dalamnya, sebagaimana Rabb kami mencintai dan meridhai. Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala pujian, sebagaimana kebesaran wajah-Mu, keagungan kekuasan-Mu."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ[188]

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ya Allah yang Esa, Dzat semua hati hamba tertuju kepada-Nya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, tidak ada satu pun yang sebanding dengan-Nya, ampunilah aku akan dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Penyayang."

188 HR. Abu Dawud No. 835

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ[189]

"Ya Allah saya mohon kepada-Mu sesungguhnya untukmu segala pujian, tidak ada ilaah kecuali Engkau Dzat Yang Maha Memberi, pencipta langit dan bumi, wahai Dzat Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan."

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

«Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma›aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. al-Baqarah: 286)

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ

189 HR. Turmudzi No.1277

أَنتَ الْوَهَّابُ

"(Mereka berdoa)Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)." (QS. Ali-Imran: 8)

رَّبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ۝ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu) 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu.' Maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.» (QS. Ali Imran: 193-194)

رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku dengan cara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku dengan cara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong." (QS. al-Isra': 80)

رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

«Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).» (QS. al-Kahfi: 10)

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۝ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

«Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. al-Furqan: 65-66)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

«Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. al-Furqan: 74)

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ

طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا [190]

"Ya Allah bagilah untuk kami dari rasa takut kepada-Mu yang menghalangi antara diri kami dan maksiat kepada-Mu, dari ketaatan kepada-Mu yang menyampaikan kami ke surga-Mu, dari keyakinan yang meringankan atas kami musibah dunia, berikan kenikmatan kesehatan kepada kami dalam pendengaran, penglihatan, dan kekuatan selama Engkau hidupkan kami. Jadikanlah kesehatan buat kami, jadikanlah pembalasan kami orang yang menzalimi kami, tolonglah kami atas orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan musibah kami dalam diin kami, jangan Engkau jadikan dunia perhatian kami yang paling besar, dan klimaks ilmu kami, janganlah Engkau kuasakan kepada kami orang yang tidak menyayangi kami."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا

190 HR. Turmudzi No.3424, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا لِي [191]

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu segala hal penyebab rahmat-Mu, penyebab kuat ampunan-Mu, ghanimah dari segala kebajikan, kebebasan dari segala dosa. Aku mohon kepada-Mu jangan Engkau tinggalkan dosa kecuali Engkau ampuni, kesusahan kecuali Engkau singkap, dan kebuntuan kecuali Engkau tunaikan untukku."

اللَّهُمَّ الطُفْ لِي فِي تَيْسِيرِ كُلِّ عَسِيرٍ، فَإِنَّ تَيْسِيرَ كُلِّ عَسِيرٍ عَلَيْكَ يَسِيرٌ، وَأَسْأَلُكَ الْيُسْرَ وَالْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ [192]

"Ya Allah berilah kelembutan kepadaku dalam memudahkan segala yang sukar, karena memudahkan yang sulit mudah bagi-Mu, dan aku mohon kepada-Mu kemudahan dan kebebasan dari segala bencana di dunia maupun akhirat."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ وَأَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا وَقَلْبًا سَلِيمًا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ [193]

191 HR. Turmudzi No. 441, Ibnu Majah No.1374, Ibnu Abi Syaibah

192 HR. Thabarani No.378

193 HR. Turmudzi No.3329

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu keteguahan di atas perkara (Islam) aku mohon kepada-Mu semangat untuk melaksanakan petunjuk, aku mohon kepadamu mensyukuri nikmat-Mu, baik dalam ibadah kepada-Mu, aku mohon kepada-Mu lisan yang jujur, hati yang sehat bebas dari segala penyakit, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang Engkau ketahui, aku mohon kepada-Mu dari kebaikan yang Engkau ketahui, aku mohon ampunan kepada-Mu dari apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang gaib."

للَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا [194]

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu dari kebaikan, yang kontan maupun yang tertunda, yang saya ketahui maupun yang tidak diketahui, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari segala keburukan semua, yang cepat kontan maupun yang tertunda, yang saya ketahui maupun tidak saya ketahui. Ya Allah aku

194 HR. Ahmad dalam musnad No.23984, Ibnu Majah 3836

mohon kebaikan yang diminta oleh hamba-Mu, nabi-Mu, aku mohon perlindungan dari keburukan yang hamba-Mu dan Nabi-Mu mohon perlindungan dengan-Mu darinya. Ya Allah aku mohon surga dan apa yang mendekatkan diri kepada-Nya dari ucapan maupun perbuatan. Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkan diri kepadanya, dari ucapan maupun perbuatan. Aku mohon agar Engkau jadikan semua keputusan yang Engkau putuskan untukku suatu kebaikan."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِي بِهَا قَلْبِي وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِي وَتَلُمُّ بِهَا شَعَثِي وَتُصْلِحُ بِهَا غَائِبِي وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتُزَكِّي بِهَا عَمَلِي وَتُلْهِمُنِي بِهَا رُشْدِي وَتَرُدُّ بِهَا أُلْفَتِي وَتَعْصِمُنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ اللَّهُمَّ أَعْطِنِي إِيمَانًا وَيَقِينًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ وَرَحْمَةً أَنَالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ فِي الْعَطَاءِ وَنُزُلَ الشُّهَدَاءِ وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ وَالنَّصْرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ اللَّهُمَّ إِنِّي أُنْزِلُ بِكَ حَاجَتِي وَإِنْ قَصُرَ رَأْيِي وَضَعُفَ عَمَلِي افْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ فَأَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُورِ وَيَا شَافِيَ الصُّدُورِ كَمَا تُجِيرُ بَيْنَ الْبُحُورِ أَنْ تُجِيرَنِي مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُورِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُورِ اللَّهُمَّ مَا قَصُرَ عَنْهُ رَأْيِي وَلَمْ تَبْلُغْهُ نِيَّتِي وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِي مِنْ خَيْرٍ وَعَدْتَهُ أَحَدًا

مِنْ خَلْقِكَ أَوْ خَيْرٍ أَنْتَ مُعْطِيهِ أَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ فَإِنِّي أَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيهِ وَأَسْأَلُكَهُ بِرَحْمَتِكَ رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيدِ وَالْأَمْرِ الرَّشِيدِ أَسْأَلُكَ الْأَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيدِ وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُودِ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ الشُّهُودِ الرُّكَّعِ السُّجُودِ الْمُوفِينَ بِالْعُهُودِ إِنَّكَ رَحِيمٌ وَدُودٌ وَأَنْتَ تَفْعَلُ مَا تُرِيدُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِينَ مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ سِلْمًا لِأَوْلِيَائِكَ وَعَدُوًّا لِأَعْدَائِكَ نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ أَحَبَّكَ وَنُعَادِي بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِجَابَةُ وَهَذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَلْبِي وَنُورًا فِي قَبْرِي وَنُورًا مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَنُورًا مِنْ خَلْفِي وَنُورًا عَنْ يَمِينِي وَنُورًا عَنْ شِمَالِي وَنُورًا مِنْ فَوْقِي وَنُورًا مِنْ تَحْتِي وَنُورًا فِي سَمْعِي وَنُورًا فِي بَصَرِي وَنُورًا فِي شَعْرِي وَنُورًا فِي بَشَرِي وَنُورًا فِي لَحْمِي وَنُورًا فِي دَمِي وَنُورًا فِي عِظَامِي اللَّهُمَّ أَعْظِمْ لِي نُورًا وَأَعْطِنِي نُورًا وَاجْعَلْ لِي نُورًا سُبْحَانَ الَّذِي تَعَطَّفَ الْعِزَّ وَقَالَ بِهِ سُبْحَانَ الَّذِي لَبِسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهِ سُبْحَانَ الَّذِي لَا يَنْبَغِي التَّسْبِيحُ إِلَّا لَهُ سُبْحَانَ ذِي الْفَضْلِ وَالنِّعَمِ سُبْحَانَ ذِي الْمَجْدِ وَالْكَرَمِ سُبْحَانَ ذِي الْجَلَالِ

Bk. Penuntun Dzikir & Doa CS6 Size: 145 x 200 mm page: 216 from 285

وَالْإِكْرَامِ [195]

"Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu rahmat dari sisi-Mu, Engkau tunjuki dengannya hatiku, Engkau kumpulkan dengan-Nya perkaraku, Engkau rapikan dengannya kekusutanku, Engkau perbaiki yang gaib dariku, Engkau angkat dengannya saksiku, Engkau sucikan dengannya amalku, Engkau ilhamkan dengannya petunjukku, Engkau kembalikan dengannya kemesraanku, Engkau jaga aku dengannya dari segala keburukan. Ya Allah, berikan kepadaku iman dan yakin yang tidak ada kekufuran setelahnya, aku dapatkan dengannya kemuliaan karamah-Mu di dunia maupun akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kemenangan dalam pemberian, tempat pemberhentian syhuhada, hidupnya orang bahagia, kemenangan atas musuh. Ya Allah aku serahkan hajatku kepada-Mu, walaupun terbatas akalku, dan amalku lemah. Aku fakir kepada Rahmat-Mu, maka mohon kepada-Mu Wahai Dzat yang memutuskan segala perkara, Dzat yang menyembuhkan dada, sebagaimana Engkau selamatkan antara lautan, dari azab sa›ir, dari terikan celaka, dari azab kubur. Ya Allah apa yang pikiranku tidak sampai kepadanya, niatku juga tidak terkesampaian, dan permintaanku dari kebaikan yang Engkau janjikan seseorang dari makhluk-Mu atau kebaikan yang Engkau berikan kepada seorang dari hamba-Mu. Sesungguhnya saya mengharapkan kepada-Mu dalam hal itu dan mohon kepada-Mu dengan rahmat-Mu Rabb Pemelihara sekalian

195 HR. Turmudzi No.3341 dari Ibnu Abbas ra.

alam. Ya Allah Dzat yang memiliki tali yang kuat, dan perkara yang lurus, aku mohon kepada-Mu rasa aman pada hari yang dijanjikan, dan surga pada hari kekekalan, bersama para mahluk yang didekatkan sebagai saksi, yang rukuk sujud, yang setia dengan janji. Sesungguhnya Engkau Maha Penyayang dan Pencinta, Engkau berbuat apa yang Engkau inginkan. Ya Allah, jadikanlah saya yang memberi petunjuk, mendapat petunjuk, tidak sesat dan menyesatkan, damai dengan para wali-Mu, musuh bagi para musuh-Mu, mencintai —dengan cinta-Mu— orang yang mencintai-Mu, memusuhi —dengan permusuhan-Mu— orang yang menentang-Mu. Ya Allah, ini adalah doaku dan atas Engkau ijabahnya, ini usaha dan atasmu tawakal. Ya Allah, jadikan untukku, cahaya di hatiku, cahaya di kuburku, cahaya di depanku, cahaya di belakangku, cahaya di kananku, cahaya di kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di mataku, cahaya di kulitku, cahaya di dagingku, cahaya di darahku, cahaya di tulangku. Ya Allah, besarkan cahayaku, berikan aku cahaya, jadikan untukku cahaya. Maha suci Dzat yang memberi kelembutan dalam ‹izzah, dan berkata dengannya. Maha Suci Dzat yang memakai kemuliaan dan memuliakan dengannya, Maha suci Dzat yang tidak pantas tasbih kecuali untuk-Nya, Maha suci Dzat yang memiliki keutamaan, dan kenikmatan. Maha suci Dzat yang memiliki kemuliaan dan kedermawanan. Maha suci yang memiliki keagungan dan kemuliaan."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ

وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ[196]

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu (taufik berbuat) kebaikan, meninggalkan kemungkaran, cinta miskin, dan hendaklah Engkau ampuni aku, rahmati aku, dan jika Engkau menghendaki (menimpakan fitnah), wafatkan aku tanpa terkena fitnah. Aku mohon kepada-Mu cintaMu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan mencintai amal yang mendekatkan diriku kepada cinta-Mu."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ[197] اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ { ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ } وَإِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ وَإِنِّي أَسْأَلُكَ كَمَا هَدَيْتَنِي لِلْإِسْلَامِ أَنْ لَا تَنْزِعَهُ مِنِّي حَتَّى تَتَوَفَّانِي وَأَنَا مُسْلِمٌ[198]

"Ya Allah Engkau telah berfirman, 'Doalah kepada-Ku niscaya aku kabulkan, dan sungguh Engkau tidak menyalahi janji, sungguh aku memohon kepada-Mu sebagaimana Engkau tunjuki aku kepada Islam, janganlah Engkau cabut Islam dariku sehingga Engkau wafatkan aku dalam kondisi Islam."

---

196 HR. Turmudzi No.3159, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

197 HR. Muslim No. 4922

198 HR. Imam Malik dari Ibnu Umar No. 732

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى [199]

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, dan kecukupan."

اللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ

"Ya Allah aku mohon kepada-Mu petunjuk dan lurus dalam kehidupan." **[200]**

199 HR. Muslim No. 4898

200 HR. Muslim No. 7087

Shalawat Kepada
Nabi Muhammad

5.1 MAKNA SHALAWAT

Shalawat adalah jamak dari kata shalat, dan shalat berarti doa. Sedang makna kontektualisasinya, kata shalat atau shalawat jika ditujukan kepada seseorang maka memiliki makna yang berbeda, tergantung siapa yang memberikan shalat. Jika yang memberikan shalat adalah Allah SWT seperti perkataan, *Allah bershalawat kepada nabi* maka artinya di sini adalah memberikan rahmat, dan penghormatan. Dan jika shalat ini dari malaikat dan orang orang beriman, artinya memberikan doa agar mendapatkan rahmat dan kemuliaan.

5.2 HIKMAH DAN HUKUM SHALAWAT

Ada pertanyaan dari orang kafir yang memojokkan Nabi Muhammad saw. berkenaan dengan shalawat kepada Nabi saw, dengan ungkapan, bahwa Muhammad itu butuh doa kaum muslimin, berarti dia serba kekurangan dan kesalahan maka perlu shalawat dari kaum muslimin.

Jawaban dari kesalahpahaman ini dikatakan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah Nabi yang paling mulia. Cukuplah Allah SWT yang selalu memberikan shalawat kepada beliau, dan malaikat pun selalu bershalawat kepada beliau, sebagai tanda kemuliaan beliau. Adapun perintah kaum muslimin untuk bershalawat, pertama perintah itu dari Allah, dan Allah tetap memberikan shalawat kepada beliau. Apakah kita bershalawat atau tidak, dan Allah akan memberikan hidayah kaum muslimin untuk bershalawat kepada beliau sebagai bukti cinta dan kesetian kaum muslimin kepada beliau. Yang kedua, shalawat kepada Nabi merupakan jalan kebahagiaan bagi yang bershalawat, karena Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali setiap dia bershalawat kepada Nabi sekali.

Shalawat kepada Nabi saw. adalah wajib pada waktu-waktu tertentu, seperti waktu shalat, pada majelis, khutbah Jum'at, dan ketika adzan. Selebihnya, shalawat kepada Nabi sangat dianjurkan, dan disunahkan memperbanyak shalawat dalam segala waktu. Dan di antara dalil yang mewajibkan shalawat secara mutlak karena yang pertama, shalawat merupakan perintah Allah SWT. Yang kedua, adanya persyaratan membaca shalawat dalam ibadah-ibadah wajib seperti tasyahud dalam shalat, dan khutbah

Jum'at. Dan ketiga, peringatan bahwa meninggalkan dzikir dalam kesempatan tertentu menyebabkan kerugian atau penyesalan. Seperti majelis yang tidak dibaca shalawat di dalamnya, di akhirat kelak akan menjadi penyesalan, dan dalilnya bisa dibaca dalam pasal, waktu yang disyariatkan bershalawat.

5.3 WAKTU-WAKTU YANG DIWAJIBKAN ATAU DIANJURKAN BERSHALAWAT KEPADA NABI

Al-Imam Ibnul-Qoyyim menerangkan bahwa shalawat dianjurkan dalam berbagai waktu dan kesempatan, dan di antara waktu yang dianjurkan shalawat adalah:

1. Ketika pembukaan doa.

Shalawat merupakan sarana terkabulnya doa, dalam hadits disebutkan:

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدْ اللَّهَ تَعَالَى وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجِلَ هَذَا ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو بَعْدُ بِمَا شَاءَ

"Rasulullah mendengar seseorang berdoa dalam shalatnya, tidak mengagungkan Allah dan tidak bershalawat pada Nabi, ma-

ka Rasulullah bersabda, 'Orang ini tergesa-gesa.' Kemudian Rasul memanggilnya dan bersabda kepadanya atau kepada yang lainnya, 'Jika seorang di antara kalian shalat, hendaklah memulai dengan mengagungkan Rabbnya, kemudian memuji-Nya, kemudian shalawat kepada Nabi, kemudian berdoa apa yang ia mau.'"[201]

2. Ketika masuk dan keluar masjid.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ أَوْ أَبَا أُسَيْدٍ الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ فَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ .قال الشيخ الألباني : صحيح

"Jika seorang di antara kalian masuk masjid hendaklah memberikan salam kepada Nabi saw., kemudian hendaklah meng-ucapkan, 'Allaahummaftahlii abwaaba rahmatik (ya Allah, bukakan untukku pintu-pintu rahmat-Mu)'. Dan jika keluar, hendakklah membaca, 'Allaahumma innii as aluka min fadhlik (ya Allah, saya mohon dari karunia-Mu)." [202]

---

201 Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad No.22822, Abu Dawud No.1266, Turmudzi No.3399, dan Hakim No. 804 dari Fudhalah ra. Turmudzi berkata, "Hadits shahih." Ahmad, Abu Dawud, dan Hakim berkata, "Hadits shahih dengan syarat shahih Muslim."

202 HR. Abu Dawud No. 465 dan dishahihkan oleh Al-Bani

3. Ketika duduk dalam satu majelis.

عن جابر، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:"مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ، ثُمَّ تَفَرَّقُوا عَنْ غَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ، وصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم إلا وَتَفَرَّقُوا عَنْ أَنْتَنِ مِنْ جِيفَةٍ

Dari Jabir ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidakklah suatu kaum berkumpul, kemudian bubar tanpa dzikrullah dan shalawat kepada Nabi, kecuali mereka berdiri dari bangkai yang paling busuk."[203]

4. Ketika telinga mendengung.

عَنْ أَبِي رَافِعٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا طَنَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي ، وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ ، وَلْيَقُلْ : ذَكَرَ اللَّهُ بِخَيْرٍ مَنْ ذَكَرَنِي.

Dari Abi Rafi berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika telinga seorang di antara kalian berdengung, hendaklah ingat kepadaku dan bershalawat kepadaku, serta berdoa: 'Dzakarallah bikhoirin, man dzakarani.' Semoga Allah menyebut dengan baik orang yang menyebutku.'"[204]

---

203 HR. Baihaqi di *Syu'abul Iman* No.1532

204 Thabarani dalam *Mu'jam Kabir* No. 951, dan *Mu'jam Aushath* No.11278, Ibnu Suuni dalam *'Amal Yaum wa Lailah*, Baihaqi dalam kitab *Da'awat al*

5. Ketika shalat hajat.

كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللَّهِ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لِيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا لِي ثُمَّ يَسْأَلُ اللَّهَ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَا شَاءَ فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ

Dari Abdullah bin Abi Aufa berkata, "Rasulullah bersabda, 'Barang siapa punya hajat kepada Allah atau kepada seorang di antara anak Adam, hendaklah berwudhu dan memperbagus wudhunya, kemudian shalat dua rakaat, kemudian hendaklah memuji Allah, dan bershalawat kepada Nabi, kemudian membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ

Kabir No. 416 dan sanadnya didhaifkan oleh Baihaqi. Dan disebutkan Ibnul Qayyim dalam *Jalaul Afham*.

وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا

'Tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Mahaaris, Mahamulia, Mahasuci Allah Rabb Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Rabb sekalian alam. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu hal-hal yang membawa rahmat-Mu, dan hal-hal yang mengantarkan ampunan-Mu. Ghanimah dari segala kebajikan, keselamatan dari segala dosa. Aku mohon kepada-Mu, jangan Engkau biarkan untukku dosa kecuali Engkau ampuni, dan kesusahan kecuali Engkau singkap, dan kebutuhan kecuali Engkau tunaikan.'

Kemudia minta perkara dunia dan akherat sesungguhnya akan ditakdirkan.'"[205]

6. Ketika shalat mayit.

Imam Syafi'i dalam musnadnya berkata, "Telah memberi kabar kepadaku Mutharrif bin Mazin, dari Mu'ammar, dari Zuhri, telah mengabarkan kepada kami Abu Umamah bin Sahl bin Hanif dari seorang sahabat Nabi, bahwa sunah dalam shalat janazah, hendaklah imam takbir kemudian baca al-Fatihah setelah takbir pertama, pelan pelan dalam dirinya. Kemudian membaca shalawat kepada Nabi dan mengikhlaskan doa untuk jenazah dalam takbir-takbir tersebut dan tidak membaca Al-Qur'an sama sekali. Kemudian salam pelan-pelan."

205 HR. Ibnu Majah No.1374, Hakim No.1199

عَنِ الزُّهْرِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بِن سَهْلِ بْنِ حَنِيْف يُحَدِّثُ سَعِيْدَ بنَ المسَيّب قَالَ إِنَّ السُنَّةَ فِي صَلاَةِ الجِنَازَةِ أَنْ يَقْرَأَ فَاتِحَةَ الكِتَابَ وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِّي ثُمَّ يُخْلِصُ الدُّعَاءَ لِلْمَيِّتِ حَتَّى يَفْرُغَ وَلاَ يَقْرَأُ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ يُسَلِّم فِي نَفْسِهِ.

Dari Zuhri berkata, "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl bin Hanif menceritakan dari Sa›id bin Musayyab berkata, 'Sesungguhnya sunah dalam shalat jenazah, hendaklah membaca al-Fatihah, dan bershalawat kepada Nabi, kemudian mengikhlaskan doa untuk mayit, hingga selesai. Dan tidak membaca kecuali sekali, kemudian salam pelan-pelan.'" (Sanadnya shahih).

7. Ketika disebut nama beliau.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Dari Ali bin Abi Thalib berkata, "Rasulullah bersabda, 'Orang yang bakhil adalah orang yang aku disebut di sisinya, lantas tidak bershalawat kepadaku.'"[206]

206 HR. Tirmudzi No.3469, Nasai No. 8100. Turmudzi berkata, "Hadits hasan shahih gharib."

8. Setiap pagi dan sore hari.

عَنْ أَبِي الدَرْدَاءِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّم : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِيْنَ يُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ القِيَامَةِ

Dari Abu Darda' berkata, "Rasulullah bersabda, 'Siapa yang bershalawat kepadaku ketika pagi sepuluh kali, dan ketika sore sepuluh kali, akan mendapatkan syafaatku.'"[207]

9. Dalam tasyahud shalat.

Shalawat dalam tasyahud telah disepakati syariatnya, hanya diperselisihkan akan wajib-tidaknya.

10. Ketika khutbah.

Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa khutbah tidak sah tanpa membaca shalawat kepada Nabi. Dan disyariatkannya shalawat pada Nabi saw. dalam khutbah diriwayatkan dari pendapat Ali Bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, Abu Musa Al-Asy'ari, dan lain-lainnya.

11. Ketika selesai mendengarkan adzan.

Dalam hadits riwayat Muslim dikatakan:

207 HR. Thabarani dengan dua sanad, satu darinya baik, dan rijalnya dinilai tsiqah

عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا لِيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ وَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ

Dari Abdullah bin Amr, bahwa dia mendengar Nabi saw. bersabda, "Jika kalian mendengar muadzin katakanlah seperti apa yang dikatakan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku, karena siapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali. Kemudian, mintakanlah untukku wasilah, sesungguhnya kedudukan di surga tidak pantas kecuali untuk hamba dari hamba Allah, dan saya mengharap sayalah dia. Dan siapa yang minta untukku wasilah, halallah baginya syafaat. "[208]

12. Akhir do'a qunut witir.

Doa dan shalawat ini sebagaimana dikatakan Ibnul-Qoyyim, disukai Imam Syafi'i. Pendapat ini berdasarkan hadits Hasan bin Ali dan Umar bin Khattab ra.

13. Ketika sa'i dan berada di Shafa dan Marwa.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِي كَانَ يُكَبِّرَ عَلَى الصَفَا ثَلَاثًا

208 HR. Muslim No. 577, Turmudzi No.3547, Abu Dawud No. 439

يَقُوْلُ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الملْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ثُمَّ يَدْعُوْ وَيُطِيْلُ القِيَامَ وَالدُّعَاءَ ثُمَّ يَفْعَلُ عَلَى المَرْوَةَ مِثْلَ ذَلِكَ

Dari Ibnu Umar ra. sesungguhnya Nabi saw. bertakbir di atas Shafa tiga kali dan membaca, "Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariikalahu. Lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli syaiin qadiir." Kemudian bershalawat kepada Nabi, lantas berdoa dan memperpanjang berdiri dan doa. Kemudian melakukan hal seperti itu di Marwa. [209]

عَنْ وَهْبٍ بْنِ الاَجْدَعِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَخْطُبُ النَّاسَ بِمَكَّةَ يَقُوْلُ إِذَا قَدِمَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ حَاجًّا فَلْيَطُفْ بِالبَيْتِ سَبْعًا وَلْيُصَلِّ عِنْدَ المَقَامِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَلِمَ الحَجَرَ الاَسْوَد ثُمَّ يَبْدَأُ بِالصَّفَا فَيَقُوْمُ عَلَيْهَا وَيَسْتَقْبِلَ البَيْتَ فَيُكَبِّرَ سَبْعَ تَكْبِيْرَاتٍ بَيْنَ كُلِّ تَكْبِيْرَتَيْنِ حَمِدَ اللهَ تَعَالَى وَثَنَاء عَلَيْهِ عَزَّ وَجَلَّ وَصَلاَةً عَلَى النَّبِي وَمَسْأَلَةً لِنَفْسِهِ وَعَلَى المَرْوَةِ مِثْلَ ذَلِكَ

Dari Wahb bin Al Ajda› berkata, "Aku mendengar Umar Bin Khattab ra. berkhutbah kepada manusia di Mekah

209 Disebutkan oleh Ibnu Qoyyim dalam kitab *Jalau Afham* dan berkata, "Sanadnya shahih."

berkata, 'Jika seorang di antara kalian datang haji, hendaklah thawaf di Baitullah tujuh kali dan shalat di maqam dua rakaat, kemudian mengusap hajar aswad, kemudian mulai Shafa, dan berdiri di atasnya dan menghadap baitullah, bertakbir tujuh kali antara dua takbir memuja dan menyanjung Allah azza wa jalla, dan shalawat kepada Nabi dan meminta untuk dirinya. Dan demikian pula di Marwa. [210]

14. Sehabis talbiyah.

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيَتِهِ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى مَغْفِرَتَهُ وَرِضْوَانَهُ وَاسْتَعَاذَ بِرَحْمَتِهِ مِنَ النَّارِ. قَالَ صَالِحٌ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ كَانَ يُسْتَحَبُّ لِلرَّجُلِ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيَتِهِ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم.

Dari Imarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dari bapaknya, sesungguhnya Nabi saw. jika selesai dari talbiyah, memohon kepada Allah Ta'ala ampunannya, dan ridha-Nya, minta perlindungan dengan rahmat-Nya dari api neraka. Shalih berkata, "Aku mendengar Al-Qasim bin Muhammad berkata, 'Adalah disukai bagi seorang jika selesai dari talbiyah, bershalawat kepada Nabi saw.'" [211]

---

210 HR. Bazzar. Dan Baihaqi dalam *Sunan Kubra* juz 5 hal 94

211 HR. Baihaqi dalam *Sunan Kubra* 5/46 dan di kitab *Ma'rifah Sunan wal Atsar*

15. Ketika berdiri di depan kubur Nabi saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ رَأَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقِفُ عَلَى قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ

Dari Imam Malik dari Abdullah bin Dinar berkata, "Aku melihat Ibnu Umar berdiri di kuburan Nabi, lantas beliau bershalawat kepada Nabi, dan berdoa untuk Abu Bakar dan Umar ra." [212]

16. Ketika pergi ke pasar atau undangan.

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ جَلَسَ فِي مَأْدُبَةٍ وَلاَ جِنَازَةٍ وَلَا غَيْرِ ذَلِكَ فَيَقُوْمُ حَتَّى يَحْمَدُ اللهَ وَيُثْنِي عَلَيْهِ وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ وَيَدْعُوْ بِدَعَوَاتٍ وَإِنْ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى السُّوْقِ فَيَأْتِي اَغْفَلَهَا مَكَانًا فَيَجْلِسُ فَيَحْمَدُ اللهَ وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ وَيَدْعُوْ بِدَعَوَاتٍ

Dari Abi Wail berkata, "Tidaklah aku melihat Abdullah duduk pada suatu hidangan atau jenazah dan yang lainnya kemudian berdiri, kecuali setelah memuji Allah, menyanjung-Nya dan bershalawat kepada Nabi. Kemudian berdoa dengan berbagai

---

No.2925, Daruquthni No.2537

212 HR. Imam Malik di *Muwatha'* No.359

doa, dan jika pergi ke pasar mendatangi tempat yang paling sepi, kemudian duduk memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi dan berdoa dengan berbagai doa." (HR. Ibnu Abi Hatim).

17. Ketika bangun malam.

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ يَضْحَكُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلَيْنِ رَجُلُ لَقِيَ العَدُوَّ وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ مِنْ اَمْثَلِ خَيْلِ اَصْحَابِهِ فَانْهَزَمُوْا وَثَبَتَ فَإِنْ قُتِلَ اسْتُشْهِدَ وَإِنْ بَقِيَ فَذَلِكَ الذِيْ يَضْحَكُ اللّٰهُ اِلَيْهِ وَرَجُلٌ قَامَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ لَا يَعْلَمُ بِهِ أَحَدٌ فَتَوَضَّأَ فَاَسْبَغَ الوُضُوْءَ ثُمَّ حَمِدَ اللّٰهَ وَمَجَّدَهُ وَصَلَّى عَلَى النَّبِي وَاسْتَفْتَحَ القُرْآنَ فَذَلِكَ الَّذِي يَضْحَكُ اللّٰهُ اِلَيْهِ يَقُوْلُ أُنْظُرُوْا إِلَى عَبْدِي قَائِمًا لاَ يَرَاهُ أَحَدٌ غَيْرِي

Dari Abdullah bin Mas›ud ra. berkata, "Allah tertawa kepada dua orang, laki laki ketemu musuh dan dia di atas kudanya, yang paling baik dari kuda sahabatnya. Mereka lari mundur dan dia tetap tegar, kalau terbunuh ia mati syahid dan kalau masih hidup itulah orang yang Allah tertawa karenanya. Dan seseorang yang bangun di tengah malam, tak seorang pun mengetahui. Ia berwudhu kemudian memuji Allah dan mengagungkannya, dan bershalawat kepada Nabi, dan membaca Al-Qur›an. Dan itulah seorang yang Allah tertawa karenanya. Allah berfirman,

'Lihatlah kepada hamba-Ku berdiri shalat tidak ada yang melihat kecuali Aku.'"[213]

18. Ketika khatmul Qur'an

Doa ketika khatmul Qur'an merupakan doa yang sangat mustajab, maka sangat ditekankan untuk bershalawat kepada Nabi saw. Dan telah diriwayatkan, doa ketika khatmul Qur'an dari beberapa shahabat, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Anas bin Malik, Utsman dan lain lain.

19. Ketika hari Jum'at.

عَنْ أَبِى أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- :« أَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِى كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلاَةَ أُمَّتِى تُعْرَضُ عَلَيَّ فِى كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّى مَنْزِلَةً»

Dari Abi Umamah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Perbanyaklah shalawat *setiap hari Jum'at, karena sesungguhnya shalawat umatku dipaparkan kepadaku setiap hari Jum'at, siapa yang paling banyak shalawatnya, paling dekat posisinya dariku."* [214]

20. Ketika mengkhitbah (melamar) wanita.

Tersebut dalam atsar Ibnu Abbas:

---

213 HR. Nasai

214 HR. Baihaqi *Sunan Kubra* No.3/249

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى إِنَّ اللهَ وَملاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ آيَةُ الأَحْزَابَ قَالَ يَعْنِي أَنَّ اللهَ تَعَالَى يُثْنِي عَلَى نَبِيِّكُمْ وَيَغْفِرُ لَهُ وَامَرَ المَلاَئِكَةَ بِالاِسْتِغْفَارَ لَهُ يا اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ اثْنُوْا عَلَيْهِ فِي صَلاَتِكُمْ وَفِي مَسَاجِدِكُمْ وَفِي كُلِّ مَوْطِنٍ وَفِي خُطْبَةِ النِّسَاءِ فَلاَ تَنْسَوْهُ.

Dari Ibnu Abbas ra. dalam tafsir firman Allah, "Innallaaha wa malaaikatuhu yushalluuna 'alan nabiy...", sesungguhnya Allah Ta›ala menyanjung Nabi kalian dan mengampuninya, memerintahkan malaikat untuknya. Hai orang-orang beriman bershalawatlah, yaitu pujilah dia dalam shalat kalian di masjid-masjid kalian dan di segala tempat dan dalam khitbah wanita jangan engkau lupakan.

21. Ketika masuk rumah.

Berkata Ibnu Qayyim, Al-Hafidz Abu Musa Al-Madini menyebutkan hal ini, dengan meriwayatkan dari Abi Hazim dan Sahl bin Sa'd:

Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi saw., mengaduklan kefakiran, dan sempitnya kehidupan. Maka Rasulullah bersabda, "Jika Anda masuk ke rumah Anda, berikan salam, baik ada seseorang atau tidak ada, kemudian salamlah kepadaku, dan bacalah 'Qul Huwallahu ahad' sekali." Maka orang tersebut melakukan hal itu dan Allah mengalirkan rezeki kepadanya sehingga ia luberkan kepada tetangga dan kerabatnya.

22. Ketika lupa sesuatu, atau ingin mengingat sesuatu.

عَنْ اَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ إِذَا نَسِيْتُمْ شَيْئًا فَصَلُّوْا عَلَيَّ تَذْكُرُوْهُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ

Dari Anas bin Malik berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian lupa terhadap sesuatu, shalawatlah kepada saya, kalian akan ingat insya Allah.'" [215]

23. Di sela-sela takbir dalam shalat 'Id.

Imam Ibnul Qayyim mengatakan, "Disukai untuk memuji Allah, menyanjung-Nya dan bershalawat kepada Nabi saw. Dan diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asya'ari:

عَنِ عَلْقَمَةَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُوْدٍ وَأَبَا مُوْسَى وَحُذَيْفَةَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ الوَلِيْدِ بْنِ عُقْبَةَ قَبْلَ العِيْدِ يَوْمًا فَقَالَ لَهُمْ إِنَّ هَذَا العِيْدَ قَدْ دَنَا فَكَيْفَ التَكْبِيْرُ فِيْهِ قَالَ عَبْدُ اللهِ تَبْدَأُ فَتُكَبِّرُ تَكْبِيْرَةً تَفْتَتِحُ بِهَا الصَّلاَةَ وَتَحْمَدُ رَبَّكَ وَتُصَلِّي عَلَى النَّبِي ثُمَّ تَدْعُوْ وَتُكَبِّرَ وَتَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ تُكَبِّرُ وَتَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ تَقْرَأُ ثُمَّ تُكَبِّرُ وَتَرْكَعُ ثُمَّ تَقُوْمُ وَتَقْرَأُ وَتَحْمَدُ رَبَّكَ وَتُصَلِّي عَلَى النَّبِي مُحَمَّدٍ ثُمَّ تَدْعُوْ وَتَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ تُكَبِرَ وَتَفْعَلُ

215 Disebutkan oleh Ibnul Qayyim dalam kitab *Jalaul Afham* menukil dari riwayat Abu Musa Al Madiini

مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ تُكَبِّرَ وَتَفْعَلُ ذَلِكَ ثُمَّ تَرْكَعُ فَقَالَ حُذَيْفَةُ وَأَبُوْ مُوْسَى صَدَقَ أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ .

Dari Al-Qaamah, sesungguhnya Ibnu Mas'ud dan Abu Musa, dan Hudzaifah ditemui Al-Walid bin Uqbah sehari sebelum 'Id. Dia berkata kepada mereka, "Id ini sudah dekat, bagaimana takbir dalam 'Id?" Abdullah berkata, "Engkau memulai takbir satu takbir, engkau memulai shalat dengannya. Engkau memuji Rabbmu dan bershalawat kepada Nabimu, kemudian berdoa dan takbir, dan engkau lakukan seperti itu. Kemudian takbir dan engkau lakukan seperti itu, kemudian engkau membaca, kemudian takbir dan rukuk kemudian berdiri, dan engkau membaca dan pujilah Rabbmu dan bershalawat kepada Nabi Muhammad, kemudian berdoa, dan lakukan seperti itu. Kemudian takbir dan engkau lakukan seperti itu, kemudian takbir dan engkau lakukan seperti itu, kemudian rukuk." Hudzaifah dan Abu Musa berkata, "Abu Abdir Rahman benar." [216]

5.4 FAEDAH DAN KEUTAMAAN SHALAWAT

Shalawat merupakan ibadah yang banyak keutamaan dan faedahnya, dan beberapa dalil dari hadits-hadits Nabi telah menerangkan hal itu. Saya akan menyebutkan secara ringkas faedah shalawat.

216 Sanadnya hasan

1. Melaksanakan perintah Allah.
2. Shalawat Allah berarti rahmat, sedang shalawat mukmin merupakan doa dan sanjungan.
3. Mendapatkan shalawat dari Allah sepuluh kali lipat.
4. Keluar dari kegelapan sebab orang akan keluar dari kegelapan ketika Allah bershalawat kepadanya, dan Allah bershalawat kepada seseorang ketika dia bershalawat kepada Nabi. Sebagaimana firman Allah:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

"Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." (QS. al-Ahzab: 43).

5. Bertepatan dengan apa yang dilakukan malaikat.
6. Ditulis untuknya sepuluh kebaikan.
7. Dihapus sepuluh kesalahan.

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا طَيِّبَ النَّفْسِ يُرَى فِي وَجْهِهِ الْبِشْرُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصْبَحْتَ الْيَوْمَ طَيِّبَ النَّفْسِ يُرَى فِي وَجْهِكَ الْبِشْرُ

قَالَ أَجَلْ أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ صَلَاةً كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَهَا

Dari Abi Thalhah Al Anshari berkata, "Rasulullah berpagi-pagi dalam kondisi senang jiwanya, tampak senangnya di wajah beliau. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, hari ini Engkau tampak senang jiwamu, tampak rasa bahagia di wajahmu. Beliau bersabda, 'Pasti, telah ada yang datang dari Rabbku, dan berkata, 'Siapa yang shalawat kepadamu sekali, ditulis baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan sepuluh kesalahan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan dijawab semisalnya.'"[217]

8. Doa yang disertai shalawat diharapkan lebih terkabul.
9. Mendapatkan syafaat Nabi.
10. Menjadi penyebab diampunkannya dosa.
11. Menjadi penyebab terkecukupi kebutuhannya.

عن أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثَا اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ اذْكُرُوا اللَّهَ جَاءَتْ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ جَاءَ

217 HR. Ahmad di *Musnad* No.15

الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ قَالَ أُبَيٌّ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي فَقَالَ مَا شِئْتَ قَالَ قُلْتُ الرُّبُعَ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ النِّصْفَ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قَالَ قُلْتُ فَالثُّلُثَيْنِ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا قَالَ إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ وَيُغْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ

Dari Ubay bin Ka'ab berkata, adalah Rasulullah saw. jika telah lewat sepertiga malam, beliau bangun dan berkata, "Wahai manusia, ingatlah Allah, ingatlah Allah, datanglah tiupan sangkala pertama dan diikuti yang kedua, datanglah kematian dan apa yang di dalamnya, datanglah kematian dengan apa yang di dalamnya." Ubay berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku memperbanyak shalawat kepadamu, berapa banyak kujadikan shalawat untukmu?'" Beliau menjawab, "Sekehendakmu." Aku berkata, "Seperempat." Beliau menjawab, "Sekehendakmu, jika engkau tambah lebih baik bagimu." Aku berkata, "Separuh." Beliau berkata, "Sekehendakmu, jika engkau tambah itu lebih baik bagimu." Aku berkata, "Dua pertiga." Beliau menjawab, "Sekehendakmu, jika engkau tambah lebih baik bagimu." Aku berkata, "Separuh." Beliau berkata, "Sekehendakmu, jika engkau tambah itu lebih baik bagimu."

Aku berkata, "Aku jadikan shalawatku untukmu semua." Beliau menjawab, "Kalau begitu, dicukupi apa yang engkau pikirkan dan diampuni dosa-dosamu."[218]

12. Menjadi sebab kedekatan posisinya dengan Nabi saw. pada hari kiamat.
13. Pengganti shadaqah bagi yang kesulitan shadaqah dengan harta.
14. Menjadi sebab tertunaikannya hajat seseorang.
15. Mendapatkan shalawat dari Allah dan malaikat.
16. Merupakan kesucian bagi yang melakukan.
17. Menyelamatkan dari kedahsyatan hari kiamat.
18. Mendapatkan kabar gembira dengan surga sebelum matinya.

    Berkata Ibnu Qayyim, "Hal ini disebutkan oleh Al-Hafidh Abu Musa, dan menyebutkan satu hadits."
19. Mendapatkan jawaban salam dari Nabi saw.
20. Menjadikan ingat pada sesuatu yang terlupakan.
21. Menjadi sebab harumnya majelis dan selamat dari penye-salan.
22. Penghilang kefakiran.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُوَائِي عَنْ اَبِيْهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ إِذْ

218 HR. Turmudzi No.2381, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مِا اَقْرَبُ الاَعْمَالِ إِلَى اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ صِدْقُ الحَدِيْثِ وَاَدَاءُ الأَمَانَةِ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ زِدْنَا قَالَ صَلاَةُ اللَّيْلِ وَصَوْمُ الهَوَاجِرِ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ زِدْنَا قَالَ كَثْرَةُ الذِّكْرِ وَالصَّلاَةِ عَلَّي تَنْفِي الفَقْرَ

Dari Jabir bin Samurah, As-Suwai dari bapaknya, berkata, "Kami di sisi Nabi saw. ketika datang kepada beliau dan berkata, 'Wahai Rasullah, apa amalan yang paling dekat kepada Allah azza wa jalla?' Beliau berkata, 'Jujur dalam berkata, menunaikan amanah.' Aku berkata, 'Tambahilah kami.' Beliau berkata, 'Shalat malam, puasa pada waktu panas.' Aku berkata, 'Tambahilah kami.' Beliau berkata, 'Banyaknya dzikir, dan shalawat kepadaku menghilangkan kefakiran.'"[219]

23. Meluruskan perjalanannya ke surga.
24. Sebab sempurnanya cahaya pada hari kiamat.
25. Mendapatkan sanjungan Allah di alam malaikat.
26. Mendapat keberkahan dalam segala amal.
27. Mendapatkan rahmat Allah.
28. Sebab kekalnya cinta kepada Rasulullah.

---

219 HR. Abu Nu'aim Al-Ashfahani dalam kitab *Ma'rifatus Shahabah wal Atsar* No.3154

29. Mendapat pahala sebanding dengan memerdekaan sepuluh budak.

عِنْ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُتِبَ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَ عَنْهُ بِهَا عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهاَ عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكُنَّ لَهُ عِدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ [220]

Dari Bara›, sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Siapa yang bershalawat kepadaku, ditulis untuknya sepuluh kebaikan, dihapus sepuluh kesalahan, diangkat sepuluh derajat, dan shalawat tersebut sebanding dengan memerdekakan sepuluh budak."

5.5 BACAAN SHALAWAT

Shalawat merupakan ibadah dan doa, maka sudah sewajarnya kalau para sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang caranya, dan Nabi pun telah mengajari bagaimana bershalawat kepada beliau. Sudah umum diketahui bahwa cara yang Rasulullah ajarkan pastilah cara yang terbaik, jauh dari berlebih-lebihan yang dilarang beliau. Beliau telah melarang untuk berlebih-lebihan dalam bershalawat, sampai mengultuskan beliau, baik ketika masih hidup maupun setelah wafat. Beliau bersabda:

220 Disebutkan oleh Ibnul Qayyim dalam *Jala' al Afham* 1/94 dan dikatakan bahwa sanadnya shahih

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتْ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

Dari Ibnu Umar ra., sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Janganlah berlebih-lebih dalam menyangjungku seperti nasrani berlebih-lebihan terhadap Isa ibnu Maryam as. Tiada lain saya hamba Allah dan utusannya."[221]

Sebagaimana beliau melarang kultus, beliau juga berdoa jangan sampai kuburan beliau dijadikan berhala yang disembah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ قَبْرِي وَثَنًا لَعَنَ اللَّهُ قَوْمًا اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

Dari Abu Hurairah dari Nabi saw, "Ya Allah janganlah Engkau menjadikan kuburanku berhala, Allah melaknat kaum yang menjadikan kuburan Nabi mereka masjid (tempat ibadah)."[222]

Adapun lafal shalawat yang diajarkan nabi dijelaskan dalam hadits:

١- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ

221 HR. Ahmad No.154, Bukhari No.3261

222 HR. Malik dalam *Muwatha'* No. 414, Imam Ahmad No. 7352

إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, berikan shalawat kepada Muhammad, istri-istrinya, keturunannya, sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim, dan berkahilah Nabi Muhammad, istri-istrinya, keturunannya, sebagaimana Engkau berkahi keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia."[223]

٢- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad, dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim, dan berkahilah Nabi Muhammad, dan keluarga Mu-

---

223 Berdasarkan hadits:

عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ أَخْبَرَنِي أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ أَنَّهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا : " اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ"

Dari Amr bin Sulaim, Abu Humaid As-Saa›idi, bahwa mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana bershalawat kepadamu?" Beliau bersabda, "Katakanlah, 'Allahumma shalli ‹ala muhammad.'" (HR. Muslim No. 615)

hammad, sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia."[224]

٣- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad, dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim, dan berkahilah Nabi Muhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mulia." [225]

٤- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ

224 Riwayat Bukhari No.358

225 Berdasarkan hadits berikut:

عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Dari Musa bin Thalhah dari bapaknya sesungguhnya seorang lak- laki datang kepada Nabi Allah saw. dan berkata, "Bagaimana bershalawat kepadamu?" beliau bersabda, "Katakanlah:…" (HR. Nasa'i No.1274)

مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah bershalawatlah kepada Muhammad, dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim, dan keluarga Ibrahim, berkahilah Nabi Muhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia."[226]

٥- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

Ya Allah bershalawat kepada Muhammad, hambaMu dan utusanMu sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim, berkahilahMuhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau berkahi keluarga Ibrahim. [227]

٦- اللهم اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى مُحمّد النَّبِيّ وَأَزْوَاجِهِ أُمّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَذُرِّيَتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, jadikanlah semua shalawat-Mu, keberkahan-Mu atas Nabi Muhammad, istri-istrinya umahatul mukminin, keturunannya, anggota keluarganya, sebagaimana Engkau ber-

226 Riwayat Bukhari dari Ka'ab bin 'Ajurah No.3119

227 Bukhari No.3118

shalawat kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji Mahamulia."[228]

٧- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad, istri-istri beliau umahatul mukminin, keturunannya, dan keluarganya, sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji Mahamulia."[229]

٨- اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتَكَ وَرَحْمَتَكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ إِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغْبِطُهُ بِهِ الْأَوَّلُونَ

"Ya Allah, jadikanlah shalawat-Mu, Rahmat-Mu, keberkahan-Mu atas penghulu para Rasul, Imamnya orang-orang bertakwa, penutup para Nabi. Muhammad hamba-Mu, Rasul-Mu, imam kebajikan, komandan kebaikan, Rasul Rahmat. Ya Allah, bangkitkanlah beliau kedudukan yang terpuji, diingini orang terdahulu dan akhir." [230]

---

228 HR. Abu Dawud No. 832, Baihaqi dalam sunan kubra 2/151

229 HR. Abu Dawud No. 832

230 Berdasarkan hadits:

٩- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad Nabi yang ummi, dan atas keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim, dan keluarga Ibrahim. Berkahilah Nabi Muhammad, Nabi ummi, sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia."[231]

Bershalawat dapat juga dengan shalawat pendek yaitu dengan lafal:

١٠- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحْسِنُوا الصَّلَاةَ عَلَيْهِ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ قَالَ فَقَالُوا لَهُ فَعَلِّمْنَا قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتَكَ وَرَحْمَتَكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ إِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغْبِطُهُ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ

Dari Abdullah bin Mas›ud berkata, "Jika kalian bershalawat kepada Rasulullah, perbagus shalat atasnya, sebab kalian tidak mengetahui barangkali, shalat itu dipaparkan kepada beliau." Berkata, "Katakanlah allahummaj›al shalawatika…" (HR. Ibnu Majah No. 896, Baihaqi di *Syu'abul Iman* No.1517)

231 HR. Ahmad No.16455

"Ya Allah bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."[232]

232 Berdasarkan riwayat Zaid bin Kharijah berkata, "Aku bertanya Rasulullah, lantas beliau berkata:

صَلُّوا عَلَيَّ وَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ وَقُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

'Bershalawatlah kepadaku dan bersungguh-sungguhlah dalam doa dan katakan, 'Allahumma shalli ‹ala muhammad....'" (HR. Nasa'i No.1275)

Shalat dan
Macam-macamnya

6.1 HUBUNGAN SHALAT DENGAN DZIKIR DAN DOA

Pembahasan mengenai dzikir dan doa sengaja diakhiri tentang shalat, karena shalat merupakan sarana dzikir dan doa kepada Allah. Islam telah memberikan bimbingan kepada kaum muslimin untuk bisa selalu mikraj kepada Allah dengan shalat, sebagaimana mikraj Nabi dengan jasad dan ruhnya kepada Allah dalam menerima kewajiban shalat. Maka dapat dikatakan bahwa dzikir dan doa merupakan inti dari shalat dan shalat merupakan sarana dzikir dan doa yang paling efektif.

6.2 KEDUDUKAN SHALAT

Shalat menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Shalat adalah satu dari rukun Islam. Berarti tanpa shalat, keislaman seseorang runtuh. Penguasa muslim tidak boleh dikudeta selama masih menegakkan shalat. Para shahabat telah bersepakat bahwa meninggalkan amalan tidak termasuk kekufuran, kecuali meninggalkan shalat. Amirul Mukminin Umar ra. dalam kondisi luka berat ketika ditikam oleh yahudi *laknatullah 'alaihi*, dan pingsan, ketika siuman dari pingsannya diingatkan bahwa waktu shalat telah tiba, beliau mengatakan, "Yaa tidak ada bagian dari Islam sama sekali, orang yang tidak melaksanakan shalat."

6.3 FADHILAH SHALAT

Shalat memiliki fadhilah yang sangat banyak. Di antaranya, sebagai sarana paling efektif untuk mendapatkan pertolongan Allah. Kedua, merupakan ibadah yang paling dicintai Allah. Ketiga, merupakan media munajat kepada Allah SWT. Keempat, sebagai sarana menarbiyah diri untuk hidup secara seimbang, dan penjaga diri dari perbuatan keji dan mungkar. Juga sebagai pembersih dan penghapus dosa.

6.4 MACAM-MACAM SHALAT DAN TATACARANYA

Agar shalat dilakukan dengan senang hati, tidak membosankan, serta dapat dilaksanakan sepanjang waktu, Islam memvariasi ibadah shalat, dalam berbagai macam jenisnya.

1. Shalat wajib

Shalat yang wajib dilakukan setiap hari adalah lima kali sehari semalam. Ini berdasarkan hadits Jibril yang datang kepada Rasulullah saw. dan menanyakan tentang Islam. Nabi menjawab bahwa Islam adalah bersyahadatain, menegakkan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan haji ke baitullah. Kewajiban shalat lima waktu merupakan *'al- ma'lum mina addin bidharurah'* (sesuatu yang diketahui secara aksiomatis dalam Islam) berdasarkan Qur'an dan hadits yang *qoth'i*, dan ijma' ulama. Orang yang mengingkari kewajiban shalat adalah kafir, tidak ada perselisihan di antara ulama mengenai hal ini. Pendapat yang rajih di antara ulama bahwa orang yang meninggalkan shalat wajib dengan sengaja tanpa adanya udzur adalah kafir pula, berdasarkan hadits Nabi saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

Dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Janji antara kami dan mereka adalah shalat, maka siapa yang meninggalkannya, sungguh dia telah kafir.'" (HR. Turmudzi No.2545, Nasa'i No.459, Ahmad No.21859, Turmudzi berkata hadits ini hasan shahih.)

Shalat wajib adalah subuh dua rakaat, waktunya dari terbit fajar sampai terbitnya matahari. Shalat dzuhur waktunya dari tergelincirnya matahari sampai bayang-bayang benda lebih panjang dari bendanya. Shalat asar empat rakaat, waktunya dari habisnya waktu dzuhur sampai panjang bayang-bayang benda dua

kali lipat dari bendanya. Dan waktu dharurahnya (terpaksa kalau ada udzur) sampai menjelang tenggelamnya matahari. Waktu shalat maghrib dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mega merah. Dan isya, empat rakaat, waktunya sejak hilangnya mega merah sampai setengah malam untuk waktu yang afdhal. Dan kalau terpaksa, waktunya sampai datangnya waktu subuh.

Adapun cara shalat fardhu yang sesuai dengan dalil-dalil yang ada adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah seseorang berwudhu secara sempurna.
2. Menghadap kiblat.
3. Membaca takbiratul ihram, takbir pembukaan shalat, sambil berdiri tegak, diiringi dengan mengangkat kedua tangan dan menghadapkan telapak tangan ke arah kiblat setinggi dada atau sejajar dengan dua telinga.
4. Meletakkan tangan di atas dada. Tangan kanan memegang telapak tangan kiri.
5. Membaca al-Fatihah. Al-Fatihah wajib dibaca, baik shalat sendirian maupun berjamaah.
6. Jika menjadi imam atau shalat sendirian, membaca surat-surat yang mudah baginya, lebih baik suratnya berganti-ganti.
7. Kemudian takbir sambil mengangkat kedua tangan dan rukuk sampai tenang, yaitu dengan membungkukkan badan, sambil tangan memegang lutut, serta punggung lurus, kepala menghadap ke bawah, dan berdoa seperti yang disebutkan dalam dzikir rukuk. Demikian sampai tenang dalam rukuk,

dan membaca tasbih (bisa sampai sepuluh kali, seperti yang dilakukan Rasulullah saw.). Tasbih minimal tiga kali. Lebih baik doanya bervariasi, agar dapat meresapi maknanya.

8. Kemudian takbir sambil bangkit dari rukuk, dan mengangkat kedua tangannya, sampai tegak lurus berdiri, dan membaca doa, *sami'allahu liman hamidah rabbana lakalhamdu milass samaawaati wal ardhi wa milal ardhi wa mil-a maa syi'ta min syaiin ba'du*.

9. Kemudian takbir dan sujud dengan meletakkan wajah hidung dan dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, jari-jari kaki ke bumi, dan hendaklah menjauhkan paha dari perut dengan menegakkan paha hingga lurus. Lantas membaca tasbih dan tuma'ninah dalam sujud.

10. Kemudian bangkit untuk duduk dengan menegakkan kaki kanan, dan duduk di atas telapak kaki kiri, dan membaca doa sampai duduknya tuma'ninah.

11. Kemudian takbir dan sujud lagi dengan tuma'ninah.

12. Dengan demikian, selesai rakaat pertama, kemudian takbir dan berdiri melakukan seperti yang dilakukan pada rakaat pertama. Dan setelah sujud kedua pada rakaat kedua, duduk untuk membaca tahiyat dan tasyahud dan shalawat kepada Nabi. Dan jika shalatnya dua rakaat seperti subuh, setelah tasyahud dan shalawat, ditutup dengan doa, kemudian salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

13. Jika shalatnya tiga rakaat, atau empat rakaat setelah tasyahud awal, takbir dan berdiri lagi sambil mengangkat kedua tangan, kemudian membaca al-Fatihah dan setelah

itu rukuk dan sujud sebagaimana dilakukan pada rakaat pertama.

14. Demikian dan ditutup dengan tahiyyat akhir dan salam.

Dalam shalat sangat ditekankan khusyuk, tuma'ninah, meresapi apa yang dibaca, dari takbir, tahmid, tasbih dan bacaan Al-Qur'annya.

2. Shalat rawatib

Shalat rawatib adalah shalat sunah yang dilakukan untuk mengiringi shalat wajib, dan merupakan shalat yang sangat ditekankan Rasulullah saw., sebagai pelengkap shalat wajib. Shalat sunah rawatib adalah:

1. Shalat dua rakaat sebelum shalat subuh.
2. Dua rakaat atau empat rakaat dengan dua rakaat salam-dua rakaat salam sebelum shalat dzuhur.
3. Dua rakaat atau empat rakaat setelah shalat dzuhur.
4. Dua rakaat atau empat rakaat sebelum shalat ashar.
5. Dua rakaat sebelum shalat maghrib [233].
6. Dua raka'at setelah maghrib
7. Dua rakaat sebelum shalat isya.

233) dua rkaat sebelum maghrib sunnah ghoiru muakkadah dalil disunnahkannya nabi bersabda : shalatlah sebelum maghrib. Shalatlah sebelum maghrib bagi yang mau HR : Abu Dawud no 1283. Demikian juga hadits bahwa para sahabat jika adzan magrib berebutan ting ting masjid untuk shalat. (HR Muslim no : 1976)

8. Dua rakaat setelah shalat isya.

Telah diterangkan sunah *ratibah* dalam berbagai hadits, di antaranya:

عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَال سَمِعْتُ أُخْتِي أُمَّ حَبِيبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

Dari 'Anbasah bin Abi Sufyan, berkata, "Aku mendengar Ummu Habibah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa yang memelihara empat rakaat sebelum dzuhur, dan empat rakaat setelahnya, Allah mengharamkan atasnya api neraka.'" (HR. Turmudzi No.393, Abu Dawud No.1077. Imam Turmudzi berkata hadits hasan shahih.)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ

Dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., bersabda, "Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat sebelum asar empat rakaat." (HR. Turmudzi, beliau berkata hadits gharib hasan.)

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اثْنَتَا عَشْرَةَ

رَكْعَةً مَنْ صَلَّاهُنَّ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

Dari Umu Habibah, sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Dua belas rakaat, siapa yang melakukannya. Allah membangunkan rumah di surga, empat rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum asar, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat sebelum subuh."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَهَا وَثِنْتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

Dari Abdullah bin Syaqiq berkata, "Aku bertanya Aisyah tentang shalatnya Rasulullah. Beliau berkata, 'Adalah Nabi shalat empat rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum asar, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah isya', dua rakaat sebelum subuh.'" (HR. Ahmad No.24635).

3. Shalat tahajud

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan pada malam hari setelah shalat isya'. Tahajud dari kata *hujud* artinya tidur. Dinamakan tahajud karena meninggalkan tidur untuk shalat.

Tahajud pada pertengahan malam atau akhir malam adalah shalat yang terbaik setelah shalat fardhu. Allah berfirman, *"Dan dari sebagian malam bertahajudlah dengannya...."* (Al-Qur'an). Mudah-mudahan Allah membangkitkan Anda dalam kedudukan yang mulia. Dalam hadits dikatakan:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ لِلْإِثْمِ

Dari Abi Umamah, dari Rasulullah berkata, "Atas kalian qiyamullail, sesungguhnya qiyamullail, kebiasaan orang salih sebelum kalian, pendekatan kepada Rabb kalian, penghapus kesalahan, penghalang dari dosa." (HR. Turmudzi No.3472, Ibnu Khuzaiamah No.1072).

Banyak riwayat tentang cara shalat tahajud atau qiyamul lail. Ada yang dilakukan dua rakaat-dua rakaat tanpa batas, kemudian ditutup shalat witir satu rakaat atau tiga rakaat. Ada riwayat yang menyebutkan empat rakaat-empat rakaat, kemudian ditutup dengan tiga rakaat witir, dan semuanya benar.

4. Shalat hajat

Shalat hajat adalah shalat yang dilaksanakan untuk meminta pertolongan Allah SWT, dalam mendapatlkan suatu kebutuhan. Caranya dengan berwudhu secara sempurna, kemudian shalat dua rakaat selain shalat fardhu. Shalat hajat bisa dilakukan pada semua waktu kecuali waktu yang dilarang shalat. Dan pada akhir

shalat, baik sebelum salam atau setelah salam, membaca doa berikut ini:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا

"Tidak ada ilaah yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Mahaaris, Mahamulia, Mahasuci Allah Rabb Arsy Yang Agung, segala puji bagi Allah Rabb sekalian alam. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu hal-hal yang membawa rahmat-Mu, dan hal-hal yang mengantarkan ampunan-Mu, ghanimah dari segala kebajikan, kesalamatan dari segala dosa. Aku mohon kepada-Mu jangan Engkau biarkan untukku dosa kecuali Engkau ampuni, dan kesusahan kecuali Engkau singkap, dan kebutuhan kecuali Engkau tunaikan."

Kemudian minta perkara dunia dan akhirat yang sesungguhnya akan ditakdirkan.

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No.1374, Hakim No.1199.

5. Shalat istikharah

Shalat istikharah adalah shalat dalam rangka minta dipilihkan oleh Allah SWT dengan masalah-masalah penting, seperti menentukan diterima tidaknya lamaran seseorang, pindah rumah

atau tidak, memilih suatu pekerjaan yang ditawarkan. Shalat istikharah adalah shalat yang sangat dianjurkan. Rasulullah mengajarkan shalat istikharah seperti mengajarkan surat al-Fatihah.

Adapun cara shalat istikharah adalah shalat dua rakaat di luar shalat fardhu, kemudian diakhir shalat berdoa dengan doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada Engkau untuk dipilihkan dengan ilmu-Mu, dan mohon kemampuan dengan kemampuan-Mu, aku mohon dari karunia-Mu yang agung, sesungguhnya Engkau berkuasa dan aku tidak berkuasa, Engkau mengetahui dan aku tidak mengetahui, Engkau Maha Mengetahui yang gaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui perkara ini (disebutkan jenis masalahnya) baik buatku dalam diinku, duniaku, akhir perkaraku atau kondisi sekarang dari perkaraku atau nantinya, maka takdirkanlah hal itu untukku, dan

mudahkanlah untukku, kemudian berkahilah aku di dalamnya. Dan jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini buruk bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akhir perkaraku atau perkaraku yang cepat atau yang nantinya, maka palingkan perkara itu dariku, dan palingkan aku darinya. Dan takdirkanlah kebaikan untukku dari arah mana saja, kemudian ridhailah aku."

Doa ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan lain-lainnya.

6. Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha, sejak terbit matahari setinggi satu tombak sampai menjelang dzuhur, dan lebih baik dilakukan ketika matahari sudah tinggi dan cahayanya panas. Shalat dhuha memiliki keutamaan sebagai pengganti shadaqah. Di antara hadits yang menganjurkan shalat dhuha antara lain sebagai berikut:

مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Siapa yang menjaga (shalat) bilangan genap dhuha, diampuni dosanya walaupun seperti buih di lautan." (dari Abu Hurairah, HR. Turmudzi No.438).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ

قَبْلَ أَنْ أَنَامَ

Dari Abu Hurairah ra. berkata, "Kekasihku (Rasulullah saw.) mewasiati aku dengan tiga hal; puasa tiga hari setiap bulan; dua rakaat fajar; dan shalat witir sebelum tidur." (HR. Bukhari No.1845).

Adapun afdhaliyah shalat dhuha ketika sudah mendekati dzuhur adalah hadits berikut ini:

أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنْ الضُّحَى فَقَالَ أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

Sesungguhnya Zaid bin Arqam melihat suatu kaum shalat di waktu dhuha, lantas dia berkata, "Mereka sungguh mengetahui bahwa shalat selain waktu ini lebih afdhal. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, 'Shalat awwabin (orang-orang yang selalu kembali kepada Allah) di waktu anak onta kepanasan terik matahari.'"

Shalat dhuha dapat dilakukan dua rakaat samapi delapan rakaat dengan salam setiap dua rakaat.

7. Shalat tahiyatul masjid

Shalat tahiyatul masjid adalah shalat yang lakukan ketika masuk masjid dalam rangka penghormatan kepada masjid. Dasar shalat ini adalah perintah Nabi agar seseorang ketika masuk masjid jangan sampai duduk sehingga shalat dua rakaat.

Shalat dua rakaat ini bisa jadi masuk dalam shalat sunah rawatib atau shalat mutlak, sehingga jika seseorang masuk masjid dan belum shalat sunah fajar, sebaiknya dia hanya melakukan shalat dua rakaat saja, karena nabi melarang untuk melakukan shalat sebelum shalat subuh lebih dari dua rakaat. Dengan demikian, shalat yang dia lakukan sudah termasuk shalat sunah fajar sekaligus sunah tahiyatul masjid. Kecuali kalau ia melakukan sunah fajar di rumah, kemudian pergi ke masjid. Maka ketika masuk masjid shalat sunah tahiyah dulu sebelum duduk. Adapun dalil shalat tahiyatul masjid adalah:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

"Jika seorang di antara kalian masuk masjid janganlah duduk sehingga shalat dua rakaat." (HR. Bukhari No.1097).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

"Jika seorang di antara kalian masuk masjid, hendaklah rukuk dua rakaat sebelum duduk. (HR. Bukhari No.425).

8. Shalat tarawih

Shalat tarawih adalah shalat yang dilakukan pada malam bulan Ramadhan. Dikatakan tarawih karena shalat tersebut diselingi istirahat. Shalat tarawih, sebagaimana riwayat Bukhari, dijalankan Nabi saw. pada beberapa malam, dan diikuti beberapa shahabat. Pada malam ketiga, para shahabat mulai banyak yang

berkumpul. Maka beliau tidak keluar ke masjid. Pagi harinya beliau menjelaskan bahwa beliau sengaja tidak keluar untuk shalat waktu itu, karena beliau khawatir kalau shalat tarawih diwajibkan untuk para shahabat. Setelah itu, para sahabat tetap shalat sendiri-sendiri, dan Rasulullah juga menganjurkannya, dengan mengatakan, *"Siapa yang melakukan qiyamul lail dengan keimanan dan harapan, diampuni dosanya yang telah lalu."* (HR. Bukhari.)

Rasulullah melakukan shalat tarawih sebelas rakaat. Pada masa Umar Ibnu Khathab, beliau melihat para shahabat shalat sendiri-sendiri, lantas beliau mengumpulkan mereka dengan satu imam yaitu Ubay bin Ka'ab. Mereka shalat duapuluh rakaat setiap dua rakaat salam dan ditutup dengan witir. Jadi, shalat tarawih dengan sebelas rakaat adalah sesuai dengan sunah Nabi, sedang tarawih dengan duapuluh tiga rakaat sesuai dengan sunah khalifah Umar bin Khathab ra.

Waktu shalat tarawih adalah sesudah shalat isya' atau pertengahan malam seperti qiyamullail, dan tarawih di akhir malam lebih baik.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ : أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ لَيْلَةً فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَهُوَ مَعَهُ ، فَرَأَى أَهْلَ الْمَسْجِدِ يُصَلُّونَ أَوْزَاعًا مُتَفَرِّقِينَ ، وَأَمَرَ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ أَنْ يَقُومَ بِهِمْ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ ، فَخَرَجَ عُمَرُ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ قَارِئِهِمْ ، فَقَالَ : نِعْمَتْ الْبِدْعَةُ هَذِهِ ، وَالَّتِي يَنَامُونَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنْ الَّتِي يَقُومُونَ .

Dari Abdurrahman bin Abdul Qari, "Sesungguhya Umar keluar di bulan Ramadhan dan dia bersama beliau. Lantas melihat orang-orang yang di masjid, shalat sendiri-sendiri dan berpisah-pisah, dan beliau memerintahkan Ubaay bin Ka'ab untuk mengimami mereka di bulan Ramadhan. Umar keluar dan orang-orang shalat dengan imam mereka. Beliau berkata, 'Sebaik-baik bid'ah ini, dan yang tidur darinya, lebih utama daripada yang shalat. (Maksudnya yang tidur di awal malam untuk melakukan shalat di akhir malam lebih baik)." Hadits disebutkan oleh Al Imam Nawawi dalam *Majmu'* dan berkata Ibnu Hajar, "Sanadnya hasan."

9. Shalat jenazah

Shalat jenazah adalah wajib kifayah atas kaum muslimin. merupakan hak bagi mayat seorang muslim. Caranya, berdiri menghadap si mayat, lurus dengan bagian perutnyanya jika mayatnya putri, dan sejajar dengan pundak jika mayatnya putra. Kemudian takbir empat kali. Setelah takbir pertama membaca al-Fatihah, takbir kedua membaca shalawat, takbir ketiga membaca doa untuk mayit, dan takbir keempat membaca doa. Kemudian salam.

Doa dalam shalat jenazah adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنْ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنْ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ

أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

"Ya Allah ampunilah dia, rahmatilah dia, maafkanlah dia, muliakan kedatangannya, luaskanlah tempat masuknya, basuhlah dia dengan air, dan embun. Bersihkan dia dari dosa-dosa sebagaimana engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran, gantikan untuknya rumah lebih baik dari rumahnya, keluarga lebih baik dari keluarganya, istri lebih baik dari istrinya, masukkan dia ke surga, jagalah dia dari siksaan kubur dan dari siksaan neraka."

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

"Ya Allah, ampunilah orang yang hidup dan yang mati, yang kecil di antara kita dan yang dewasa, yang laki-laki dan yang permpuan, yang hadir dan yang tidak hadir. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kita, hidupkanlah di atas iman, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kita, wafatkanlah atas islam. Ya Allah, jangan Engkau halangi kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau sesatkan kami setelahnya."

10. Shalat sunah thawaf

Umar Ibnu Khathab ketika selesai melakukan thawaf beliau mendekati maqam Ibrahim dengan mengatakan alangkah inginnya kalau maqam Ibrahim dijadikan mushalla. Kemudian

turunlah ayat yang menyambut keinginannya Umar, yaitu fiman Allah, *"Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai mushalla...."* dan sejak itu, disunahkan setelah thawaf shalat dua rakaat, pada rakaat pertama setelah al-Fatihah membaca al-Kafirun, dan pada rakaat kedua membaca al-Ikhlas.

11. Shalat gerhana

Gerhana matahari dan bulan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Sebagai peringatan kepada manusia agar mereka takut kepada Allah SWT. Ketika wafatnya Ibrahim putra Rasulullah, kaum muslimin beranggapan bahwa gerhana tersebut karena wafatnya Ibrahim, maka Rasulullah meluruskan persepsi tersebut dengan bersabda, *"Tidaklah gerhana matahari atau bulan karena keematian seseorang atau lahirnya, melainkan keduanya termasuk ayat-ayat Allah...."* maka ketika terjadi gerhana bulan atau matahari disunahkan memperbanyak tasbih dan tahlil sampai selesainya gerhana. Adapun cara melakukan shalat gerhana adalah sebagai berikut:

a. Dilakukan dengan berjamaah.

   Hendaknya orang-orang segera berkumpul ke masjid tatkala terjadi gerhana. Lantas bersama imam, mengerjakan shalat gerhana dengan tanpa adzan dan iqamah. Dalam suatu riwayat hadits diceritakan bahwa boleh diserukan kalimat, '*Ash-Shalaatu jami'ah!!'*

   "Ketika terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah saw., seseorang menyerukan ash-shalaatu jaami'ah." (HR. Bukhari).

b. Dua rakaat

Shalat gerhana baik itu gerhana matahari maupun gerhana bulan dilakukan dalam dua rakaat.

c. Imam mengeraskan bacaan.

Imam memimpin shalat dan mengeraskan bacaan al-Fatihah dan bacaan surat, baik itu dalam rakaat yang pertama maupun yang kedua.

d. Memperpanjang waktu berdiri, rukuk dan sujud.

Ibnu Abbas ra. berkata, "Matahari tertutup pada masa Rasulullah saw., maka beliau shalat, dan berdiri dengan (lama) berdiri yang panjang, semisal (lamanya) bacaan surat al-Baqarah. Kemudian rukuk dengan rukuk yang panjang...." (HR. Bukhari)

e. Empat rukuk dan empat sujud.

Aisyah ra. menuturkan, "Suatu kali di masa hidup Rasulullah saw. terjadi gerhana matahari. Rasulullah saw. keluar menuju masjid, berdiri dan bertakbir. Orang-orang berbaris (dan shalat) di belakangnya. Rasulullah membaca surah yang amat panjang, kemudian bertakbir dan rukuk panjang. Lalu mengangkat kepala dan mengucapkan, 'Rabbanaa wa lakal hamd.' Rasulullah saw. berdiri lagi, membaca surah amat panjang, tetapi lebih pendek daripada yang pertama, kemudian bertakbir untuk rukuk panjang tetapi lebih pendek daripada rukuk yang pertama dan mengucapkan, 'Sami'allaahu liman hamidahu, Rabbanaa wa lakal hamd.' Setelah itu, beliau bersujud. Pada rakaat kedua, Rasulullah mengerjakan hal

yang sama dengan rakaat pertama sehingga sempurna empat rukuk dan empat sujud.... " (HR. Muslim).

f. Tidak diwajibkan untuk mengadakan khutbah namun imam disunahkan untuk memberikan nasehat.

   Setelah shalat selesai, imam disunahkan untuk menyampaikan pesan dan nasehat, memperingatkan para jamaah agar tidak lalai menjalankan perintah Allah, serta memerintahkan mereka agar memperbanyak doa dan istighfar seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

12. Shalat Jum'at

Hari Jum'at adalah *sayyidul ayyam*, penghulu hari. Di dalamnya ada waktu yang sangat mustajab. Maka pada hari Jum'at disunahkan memperbanyak shalawat kepada Nabi, dan disyariatkan shalat jum'at dua rakaat didahului dengan dua khutbah. Shalat jum'at adalah wajib bagi setiap muslim laki laki yang baligh dalam kondisi sehat dan tidak dalam safar. Tata cara shalat juma'at adalah sebagai berikut:

a. Disunahkan pada hari Jum'at untuk mandi besar seperti mandi junub dan memotong kuku.

b. Dianjurkan pergi ke masjid lebih cepat, berjalan kaki.

c. Sesampainya di masjid disunahkan untk shalat sunah tahiyatul masjid, dan memperbanyak shalat sampai khatib naik mimbar.

d. Ketika imam naik mimbar, berhenti dari shalat, mendekat ke imam dan mendengarkan khutbah dengan seksama. Tidak bermain jari atau yang lainnya, dan dilarang pula untuk

berbicara dengan yang lainnya sekalipun hanya menyuruh diam.

e. Ketika khatib duduk di antara dua khutbah, menyibukkan diri dengan doa karena waktu itu adalah waktu mustajab.

f. Selesai khutbah, imam dan makmum shalat jum'at dua rakaat secara jahr (dikeraskan bacaannya).

13. Shalat sunah Jum'at

Shalat sunah jum'at adalah empat rakaat di masjid dengan dua salam, atau empat rakaat dengan cara dua rakaat di masjid dan dua rakaat setelah sampai rumah. Atau cukup dua rakaat di rumah.

عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ

Dari Nafi› dari Abdullah, jika beliau telah shalat jum›at, berpaling lantas shalat dua rakaat di rumahnya, kemudian berkata, "Adalah Rasulullah melakukan hal itu." (HR. Muslim).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا .وَقَالَ ابْنُ يُونُسَ إِذَا صَلَّيْتُمْ الْجُمُعَةَ فَصَلُّوا بَعْدَهَا أَرْبَعًا قَالَ فَقَالَ لِي أَبِي يَا بُنَيَّ فَإِنْ صَلَّيت فِي

الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَتَيْتَ الْمَنْزِلَ أَوْ الْبَيْتَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang shalat setelah shalat jum›at, hendaklah shalat empat rakaat." Ibnu Yunus berkata, "Jika Anda shalat jum›at, shalatlah setelahnya empat rakaat." Ayahku berkata kepadaku, "Wahai anakku jika engkau shalat di masjid dua rakaat, kemudian datang ke tempat tinggal atau rumah, shalatlah dua rakaat." (HR. Abu Dawud No.956).

Disunahkan agar seorang tidak langsung shalat sunah ketika selesai shalat jum'at, melainkan disela-selai dengan berbicara kepada jamaah lain. Hal itu memiliki hikmah agar shalat jum'at dijadikan sarana silaturrahmi di antara kaum muslimin.

14. Shalat istisqa'

1. Hukum shalat istisqa'

Hukum shalat istisqa' *sunah muakkadah*. Ini berdasarkan contoh dari Rasulullah saw. *Ubadah meriwayatkan dari kakeknya, "Rasulullah saw. keluar untuk shalat istisqa'. Beliau menghadap kiblat, memindahkan selendangnya lalu shalat."*

2. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan shalat istisqa' sama seperti waktu pelaksanaan shalat Id, berdasarkan penuturan dari 'Aisyah ra.,*"Rasulullah saw. keluar ketika bulatan matahari yang pipih sudah tampak."*

3. Tata cara pelaksanaan

a. Dilakukan dengan berjamaah.

Imam dan makmum keluar bersama-sama menuju tempat shalat sebagaimana ketika shalat Id dalam keadaan tunduk, rendah diri, dan khusyuk.

'Abdullah bin 'Abbas menuturkan, "Rasulullah saw. keluar dengan baju yang sangat sederhana seraya tunduk dan merendah hingga beliau tiba di tempat shalat...." (HR. Tirmidzi).

Dalam *Al Mughni* dijelaskan, mengumandangkan adzan dan iqamah tidaklah diperintahkan (dalam shalat istisqa'). Sedang sebagian ulama' berpendapat disunahkan untuk menyeru dengan ucapan, '*Ash-shalaatu jaami'ah' (mari kita shalat berjamaah)*.

b. Dikerjakan dalam dua rakaat.

Sebagaimana shalat Id, shalat istisqa' dilakukan dalam dua rakaat namun hanya dengan satu khutbah saja.

Pada rakaat pertama imam disunahkan untuk membaca surat al-A'la, sementara pada rakaat kedua disunahkan untuk membaca surah al-Ghasiyah.

c. Khutbah dan memindahkan selendang.

Ada dua pendapat dalam hal khutbah dan memindahkan selendang pada shalat istisqa':

1) Khutbah dan memindahkan selendang dilakukan sebelum shalat dilaksanakan. Pendapat ini juga didasari dari hadits Abdullah bin Zaid yang menuturkan,

"Rasulullah saw. keluar untuk shalat istisqa'. Beliau menghadap kiblat sambil memanjatkan doa kemudian memindahkan letak selendangnya lalu shalat dua rakaat dengan bacaan yang dikeraskan." (HR. Bukhari).

2) Khutbah dan memindahkan selendang dilakukan sesudah shalat dilaksanakan.

Setelah shalat, imam menghadapkan dirinya ke arah para jamaah kemudian menyampaikan nasihat yang isinya permohonan ampun (istighfar) kepada Allah. Kemudian imam berdoa dan makmum mengamini. Setelah selesai berdoa, imam kembali menghadap ke arah kiblat kemudian memindah letak selendangnya dari yang semula kanan di pindah ke kiri, atau dari yang semula kiri dipindahkan ke kanan. Kemudian para makmum juga mengikuti perbuatan imam tersebut.

Semuanya itu didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., *"Nabi saw. keluar suatu hari untuk mengerjakan shalat istisqa'. Beliau mengimami kami shalat dua rakaat tanpa adzan maupun iqamah, kemudian berkhutbah kepada kami dan berdoa kepada Allah. Beliau membalik wajahnya ke arah kiblat seraya mengangkat kedua tangan beliau, lalu membalik letak selendangnya, yang di sebelah kanan dipindah ke kiri dan yang sebelah kiri dipindah ke kanan."* (HR. Abu Dawud, diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Baihaqi).

d. Dianjurkan untuk memperbanyak istighfar dan membacakan ayat-ayat yang memerintahkan untuk istighfar.

Shalat istisqa' adalah shalat yang dilakukan dalam rangka memohon pertolongan dari Allah agar diberikan rahmat berupa hujan. Oleh karena itu hendaknya orang-orang banyak beristighfar dan merendahkan diri di hadapan Allah.

4. Doa minta hujan

Di antara doa istisqa' yang diajarkan Rasulullah saw. adalah yang diriwayatkan Jabir bin Abdillah ra., "*Banyak orang yang menghadap Rasulullah saw. sambil menangis. Beliau lantas berdoa:*

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا مَرِيعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ

"Yaa Allah, siramilah kami dengan hujan yang banyak, yang melepaskan dahaga dan menyuburkan, yang bermanfaat dan tidak mendatangkan marabahaya, yang segera dan tidak ditunda." (HR. Abu Dawud).

Sementara dalam riwayat yang lain disebutkan:

Amru bin Syuaib meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, "Apabila Rasulullah saw. berdoa istisqa', beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ وَانْشُرْ رَحْمَتَكَ وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

'Yaa Allah, siramilah para hamba-Mu, binatang ternak-Mu, sebarkanlah rahmat-Mu, dan hidupkanlah negeri-Mu yang mati.'" (HR. Abu Dawud).

5. Apabila hujan turun

Setiap orang disunahkan untuk menyambutnya pada kesempatan pertama agar tubuh tersiram hujan sambil mengucapkan:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَيِّبًا نَافِعًا

"*Yaa Allah, semoga ini hujan yang mendatangkan manfaat.*" (HR. Bukhari).

15. Shalat sunah pengantin

Abdullah bin Mas'ud ra. menganjurkan pengantin yang baru selesai akad nikah untuk melakukan shalat dua rakaat dan setelah itu si pengantin laki-laki memegang ubun-ubun pengantin puteri dan berdoa: "*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan apa yang Engkau ciptakan dia di atasnya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa yang Engkau ciptakan dia di atasnya.*"

16. Shalat taubat

Shalat taubat adalah shalat yang dilakukan orang yang ingin bertaubat kepada Allah karena suatu dosa. Caranya adalah berwudhu dengan baik, kemudian melakukan shalat dua rakaat atau empat rakaat, kemudian istighfar kepada Allah SWT, berdasarkan hadits Abu Bakar As-Siddiq ra.

مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّى ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلاَّ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ » . ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ (وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا

أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ.

"Tidaklah seseorang melakukan dosa, kemudian bangun berwudhu, kemudian shalat, lantas minta ampun kepada Allah SWT, kecuali Allah ampuni. Lantas beliau membaca ayat ini, 'Dan orang-orang yang jika melakukan kekejian, atau menganiaya dirinya, mengingat Allah, lantas minta ampun untuk dosa-dosa mereka, dan siapakah yang mengampuni dosa kecuali Allah? dan mereka tidak terus-menerus atas apa yang mereka lakukan, sedang mereka mengetahui.'" (HR. Turmudzi No.408, dan beliau berkata hadits hasan).

Hadits ini ada kelemahannya. Tapi ada hadits lain yang menjadi saksi, dari shahih Bukhari riwayat Utsman bin Affan yang mengatakan, *"Barang siapa berwudhu dengan wudhu saya ini, kemudian shalat dua rakaat dan tidak membisikkan sesuatu pada dirinya pada waktu shalat, diampuni dosa yang telah lalu."* Dan shalat taubat disepakati disukainya oleh mazhab yang empat dan difatwakan kebolehannya oleh Syaikh Utsaimin rahimahullah.

Adapun Istighfar bisa dengan bacaan, *astaghfirullahal 'adzim*, atau dengan *sayyidul istighfar* yaitu :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah, Engkau adalah Rabbku tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku di atas perjanjian-Mu, dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung dengan-Mu dari kejahatan apa yang aku perbuat. Aku mengakui dengan nikmat-Mu atasku. Aku mengakui dengan dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau." **[234]**

234 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدُ الاِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .

Dari Nabi saw., "Penghulu istighfar adalah 'Aallahumma anta rabbii….' barangsiapa membacanya di siang hari, yakin dengannya, kemudian mati hari itu sebelum sore hari, maka dia termasuk ahli surga. Dan siapa yang membaca pada malam hari, yakin dengannya dan mati sebelum pagi hari, dia termasuk ahli surga." (HR. Bukhari No. 5831)

Khotimah

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, semoga bermanfaat bagi penulis sebagai pedoman pribadi dalam menikmati ibadah yang mulia ini. dalam kesempatan ini disimpulkan bahwa dzikrullah adalah kunci kesuksesan, kebahagiaan, ketenangan, keshalehan seorang muslim, karena dengan dzikir seorang bersambung hatinya dengan Allah swt, ridha dengan apa yang Allah ridhai, berbahagia dalam ibadah, tunduk dan patuh kepada Allah. Dengan dzikir bebas dari segala noda dan dosa, terjaga dari godaan dan tipu daya setan, berhasil membangun harmoni dengan Allah, sesama manusia, alam semesta, diri

sendiri. Bahagia dunia yang kemudian dilanjutkan kebahagiaan yang abadi di sisi Allah dalam sorga *na'im.*

Biografi

Ustadz Mu'in, demikian ia kerap disapa. Sosok yang memiliki nama lengkap Mu'inudinillah Basri ini adalah salah satu tokoh penggerak dakwah di surakarta dan sekitarnya. Ia lahir di sukoharjo pada 15 juni 1966.

Pendidikan setingkat sekolah dasarnya di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pucangan, Kartasura, lulus tahun 1977. Lulus SLTP, ia melanjutkan SLTA-nya di pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah di Surakarta.

Ia diterima kuliah di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). Di

tempat inilah, beliau membuktikan keseriusan belajarnya. Sejak semester pertama hingga akhir, ia selalu mendapat rangking pertama.

Beberapa buku karya Said Hawwa Rahimahullah tercatat menjadi salah satu bacaan yang dikajinya, beliau juga dekat dengan sejumlah pengajar, antara lain, Syaikh yasin al Khatib Rahimahullah dari baghdad, Ustadz Abdullah al-'aidan Rahimahullah dan syaikh Muhammad Manna' Al Qarniy Rahimahullah.

Studi magister dan doktornya diselesaikan di Jamiah Al Imam, Islamic University Riyadh. Beliau juga pernah belajar ilmu melalui mulazamah bersama Syaikh Utsaimin Rahimahullah dan syaikh Bin Baz Rahimahullah.

Selain menjadi direktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas, di klaten, Jawa Tengah. Beliau juga diamanahi memimpin program Studi Magister Pemikiran islam (MPI) dan magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) periode 2004 sd. 2013